



**PENINGKATAN PEMBELAJARAN
PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA
MELALUI MODEL TARI BAMBU
PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 5
KOTA TEGAL**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Saptanti Irma Suryani
1401409267

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Saptanti Irma Suryani

1401409267

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tanggal: 8 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Umi Setijowati, M. Pd.
19570115 198403 2 001

Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd.
19560414 198503 2 001

Mengetahui,
Koordinator Jurusan PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Model Tari Bambu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal*, oleh Saptanti Irma Suryani 1401409267, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 23 Juli 2013.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19510801 197903 1 007

19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

19611018 198803 1 002

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Dra. Sri Ismi Rahayu, M. Pd.

Dra. Umi Setijowati, M. Pd.

19560414 198503 2 001

19570115 198403 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- (1) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah:286)
- (2) Belajarlah dari semut. Saat berjalan dan dihadapkan dengan tembok di depannya, mereka melihatnya hanya sebagai jalan naik menuju ke atas, tidak lebih (Mario Teguh)
- (3) Sempurnakanlah (akhiri) apa yang kita kerjakan dengan doa (Mario Teguh)
- (4) Dan apabila telah selesai sebuah urusan, maka kerjakanlah (dengan sungguh-sungguh) urusan yang lain (Q.S. Al Insyirah:7)

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak Supadi dan Almh. Ibu Nasih yang tercinta, serta kakak-kakakku sayang, Mas Yono, Mba Narti, Mba Puji, Mba Yuli, Mas Teguh dan Mba Yuni.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Model Tari Bambu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal”.

Penyusunan skripsi melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kuliah di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan ijin penelitian dan layanan informasi penyusunan skripsi kepada peneliti.
4. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Neti Widayanti, S. Pd, Kepala SD N Randugunting 5 Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
7. Tisna Ade Puspita Halid, Guru kelas V SD N Randugunting 5 Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Segenap Dewan Guru SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca.

Tegal, Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Suryani, Saptanti Irma. 2013. *Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Model Tari Bambu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Umi Setijowati, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Tari Bambu, Siswa Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPS di SD Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal cenderung berpusat pada guru, menggunakan model yang konvensional, siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga hasil belajar siswa rendah. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model Tari Bambu dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Mei 2013 sampai 23 Mei 2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan tes awal dan tes formatif di setiap akhir pembelajaran pada siklus I dan II, sedangkan data hasil non tes merupakan data hasil pengamatan aktivitas siswa, performansi guru, dan pelaksanaan model.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil tes awal yaitu 60,38. Selanjutnya, rata-rata nilai pada hasil tes formatif siklus I mencapai 73,56 meningkat pada siklus II menjadi 82,05 dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 78,20% menjadi 88,46%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 78,33% meningkat pada siklus II menjadi 79,48% dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Perolehan nilai performansi guru melalui APKG I dan II pada siklus I mencapai 81,15 dengan kriteria AB, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,34 dengan kriteria A. Selain itu, nilai pengamatan model meningkat dari 82,5 (AB) pada siklus I menjadi 92,5 (A) pada siklus II. Disimpulkan penerapan model Tari Bambu dapat meningkatkan pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Disarankan guru kelas V sekolah dasar dapat menerapkan model Tari Bambu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Diagram	xv
Daftar Lampiran	xvi
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
1.2.1 Perumusan Masalah	7
1.2.2 Pemecahan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7

1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Siswa	8
1.4.2 Bagi Guru	9
1.4.3 Bagi Sekolah	9
1.4.4 Bagi Peneliti	9
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian Belajar	10
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar	13
2.1.4 Aktivitas Belajar	15
2.1.5 Hasil Belajar	18
2.1.6 Karakteristik Anak Usia SD	20
2.1.7 Mengajar	21
2.1.8 Pembelajaran	22
2.1.9 Performansi Guru	24
2.1.10 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	25
2.1.11 Pendidikan IPS di SD	28
2.1.12 Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	30
2.1.13 Model Pembelajaran	39
2.1.14 Model Pembelajaran Kooperatif	40
2.1.15 Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>)	44

2.1.16 Penerapan Model Tari Bambu pada Mata Pelajaran IPS	
Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	47
2.2 Kajian Empiris	50
2.3 Kerangka Berpikir	51
2.4 Hipotesis Tindakan	53
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	54
3.1.1 Perencanaan.....	55
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan	55
3.1.3 Pengamatan	56
3.1.4 Refleksi	56
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	57
3.2.1 Siklus I	57
3.2.2 Siklus II	60
3.3 Subjek Penelitian	62
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	63
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	64
3.5.1 Jenis Data	64
3.5.2 Sumber Data	64
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6 Alat Pengumpulan Data	66
3.6.1 Soal-soal Tes.....	66
3.6.2 Pedoman Observasi.....	67

3.6.3 Dokumen.....	67
3.7 Teknik Analisis Data.....	67
3.7.1 Analisis Data Kuantitatif	67
3.7.2 Analisis Data Kualitatif	68
3.8 Indikator Keberhasilan	71
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Deskripsi Data Pratindakan	73
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	75
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	84
4.2 Pembahasan	92
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	93
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	95
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	99
Lampiran	101
Daftar Pustaka	276

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	44
3.1 Kualifikasi Persentase Aktivitas Siswa	70
3.2 Konversi skor dan nilai APKG I	71
3.3 Konversi skor dan nilai APKG II dan APKG III	71
3.4 Kriteria Performansi Guru	73
3.5 Konversi skor dan nilai pelaksanaan Model Tari Bambu	73
4.1 Nilai Hasil Tes Awal.....	76
4.2 Nilai Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I	76
4.3 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	79
4.4 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I	80
4.5 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Tari Bambu pada Siklus I	81
4.6 Nilai Hasil Tes Formatif pada Siklus II	85
4.7 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	88
4.8 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II	89
4.9 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Tari Bambu pada Siklus II	90

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	53

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Ketuntasan Belajar Klasikal pada Siklus I	78
4.2 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II	87
4.3 Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengembangan Silabus	100
2. Daftar Nama Siswa Kelas V SD N Randugunting 5 Tahun Pelajaran 2012/2013.....	103
3. Daftar Nilai Tes Formatif Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia SD N Randugunting 5 Tahun Pelajaran 2011/2012	104
4. Panduan Wawancara Aktivitas Pembelajaran.....	105
5. Kisi-kisi Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir	106
6. Instrumen Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir	110
7. Perangkat RPP Siklus I	118
8. Perangkat RPP Siklus II	158
9. Instrumen Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	190
10. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).....	192
11. Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Model Tari Bambu	199
12. Kisi-kisi Instrumen Tes Formatif 1	201
13. Instrumen Tes Formatif 1	206
14. Kisi-kisi Tes Formatif 2	212
15. Instrumen Tes Formatif 2	216
16. Rekapitulasi Nilai Tes Awal	221
17. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siswa	223
18. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa	225

19. Rekapitulasi Nilai Performansi Guru	227
20. Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan Model	228
21. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	231
22. Penilaian Performansi Guru	239
23. Penilaian Pelaksanaan Model Tari Bambu	255
24. Foto-foto Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran	259
25. Surat Ijin Penelitian.....	261
26. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	262

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan potensi peserta didik atau siswa dapat dilakukan melalui kegiatan belajar dalam satuan-satuan pendidikan, yang terdiri dari jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan” dan Ayat 11 yang berbunyi “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Di antara ketiga pendidikan formal tersebut, yang terpenting yaitu pendidikan dasar. Hal ini karena

pada pendidikan dasar diajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dapat berguna dalam pelaksanaan pendidikan menengah dan tinggi. Pendidikan dasar dapat ditempuh dengan belajar di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pelaksanaan pendidikan dasar tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 10 Pasal 37 Ayat 1, kurikulum pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 10 mata pelajaran, salah satunya yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Nasution (1975) dalam Astuti, dkk (2009: 2-3), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Bahan Ilmu Pengetahuan Sosial diambil dari berbagai ilmu sosial, yaitu geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Salah satu ilmu sosial yang terdapat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sejarah. Dalam sejarah, fokus kajiannya adalah manusia (individu

atau kelompok masyarakat) yang hidup di suatu tempat (spasial) tertentu pada suatu waktu (temporal) tertentu. Astuti, dkk (2009: 1) menyatakan bahwa dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, para siswa memiliki bekal dalam menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Rusman (2011: 134) berpendapat bahwa “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Selain itu, Rusman (2011: 1) juga menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain“. Menurut Sugandi dan Haryanto (2005: 28-30), komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Seluruh komponen akan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Apabila salah satu komponen kurang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan kurang maksimal, terutama pada saat penerapan strategi pembelajaran.

Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru perlu memilih model pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, karena fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran. Melalui model pembelajaran dapat diketahui perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Arends (1997)

dalam Trianto (2012: 51), bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang akan dipelajari supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Guru harus pandai menentukan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran yang efektif, kualitas pembelajaran pun akan semakin meningkat. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Melalui proses, terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan melalui hasil belajar dapat diketahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Apabila pembelajaran berlangsung dengan baik, tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan lebih baik. Hal ini akan semakin menyukseskan pencapaian tujuan nasional pendidikan. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan seimbang, maka pendidikan harus dilaksanakan secara komprehensif dalam segala aspek (ranah).

Menurut Bloom (1957) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86) terdapat tiga taksonomi atau ranah belajar. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Pada ranah afektif, diperoleh hasil yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai, sedangkan pada ranah

psikomotorik, hasil yang diperoleh berupa kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penguasaan materi siswa di kelas tidak hanya ditunjukkan dengan kemampuan kognitif yang dominan, tetapi harus diseimbangkan dengan kemampuan afektif dan psikomotor. Guru harus memperhatikan ketiga aspek tersebut dan berupaya agar siswa dapat menguasai ketiga aspek tersebut secara seimbang, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada umumnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar masih menggunakan model yang sederhana. Dalam model pembelajaran yang sederhana, pembelajaran masih berpusat pada guru. Dengan demikian, siswa pun kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran karena mereka hanya berperan sebagai objek belajar yang mendapatkan pengetahuan dari guru, sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Demikian pula yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V belum pernah menggunakan model tari bambu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V, diketahui hasil ulangan harian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia masih kurang memuaskan, karena ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun pelajaran 2011/2012, KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 64. Dengan KKM tersebut,

banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 16 dari 38 siswa atau sekitar 42%. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Model tari bambu merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Model pembelajaran tari bambu merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif. Menurut Artz dan Newman (1990) dalam Huda (2012: 32), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok kecil siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Menurut Lie (2010: 65), model tari bambu adalah modifikasi dari model lingkaran dalam lingkaran luar (*inside outside circle*) yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi informasi kepada siswa yang lain pada saat yang bersamaan. Dengan menerapkan model tari bambu, siswa aktif mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar dan pertukaran informasi bersama anggota kelompok yang lain untuk dapat mencapai tujuan bersama, yaitu memahami materi pelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Model Tari Bambu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal”.

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini yaitu “Bagaimana cara meningkatkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal?”

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model tari bambu untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh suatu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Untuk meningkatkan performansi guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 kota Tegal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah menerapkan model tari bambu.
- (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah diterapkannya model tari bambu.
- (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah diterapkannya model tari bambu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Bagi Siswa

- (1) Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1.4.2 Bagi Guru

- (1) Meningkatnya performansi guru kelas V sekolah dasar dalam membelajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (2) Meningkatnya motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang inovatif.

1.4.3 Bagi Sekolah

- (1) Memperbaiki sistem pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (2) Menciptakan pembelajaran yang inovatif agar meningkatkan kualitas sekolah, sehingga citra sekolah menjadi lebih baik.

1.4.4 Bagi Peneliti

- (1) Menambah wawasan mengenai penerapan model tari bambu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (2) Mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran ini di Sekolah Dasar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.

2.1 Kajian Teori

Pada kajian teori akan dipaparkan tentang pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, prinsip-prinsip belajar, aktivitas belajar, hasil belajar, karakteristik anak usia sekolah dasar, mengajar, pembelajaran, performansi guru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pendidikan IPS di Sekolah Dasar, materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model tari bambu, dan penerapan model tari bambu pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2.1.1 Pengertian Belajar

Terdapat beberapa tokoh pendidikan yang mendefinisikan pengertian belajar. Menurut Gage dan Berliner (1983) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82), “belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman”. Pendapat tersebut didukung oleh Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82), bahwa “belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Belajar dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang dalam kehidupan hingga terjadi perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang terjadi dapat bersifat permanen. Hal ini sesuai dengan

pendapat Morgan et. al (1986) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82), bahwa “belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman”.

Selain itu, menurut Kolb (1984) dan Tight (2000) dalam Trianto (2012: 177), pengertian belajar adalah suatu proses pemerolehan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Seseorang belajar melalui pengalaman-pengalaman untuk dapat memperoleh pengetahuan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Selanjutnya menurut Slameto (2010: 2), “belajar ialah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar, seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2010: 2) yaitu perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, berkesinambungan, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa pendapat tokoh tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu atau kelompok, bersifat permanen, dan disebabkan oleh faktor pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan belajar, seseorang melakukan proses transformasi pengalaman yang dapat menghasilkan pengetahuan, *skill*, dan *attitude*. Selain itu, seseorang yang belajar ditandai dengan kemampuannya mengingat informasi yang telah diduplikasinya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari beberapa faktor, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Yang termasuk faktor psikologis yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, sedangkan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

Selanjutnya, keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar. Di dalam keluarga, siswa belajar dengan menerima pengaruh berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa (*mass media*), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan

kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seluruh faktor tersebut sangat menentukan hasil belajar.

2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Terdapat beberapa ahli pendidikan yang mengungkapkan tentang prinsip-prinsip belajar, antara lain Suprijono (2010: 4) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman. Prinsip yang pertama yaitu perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah perubahan yang disadari, berkesinambungan dengan perilaku lainnya, bermanfaat sebagai bekal hidup, berakumulasi, usaha yang direncanakan dan dilakukan, bersifat permanen atau tetap, bertujuan dan terarah, serta mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. Prinsip yang kedua adalah belajar merupakan proses. Dalam hal ini, belajar dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Prinsip yang ketiga yaitu belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Jadi belajar merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Selain itu, menurut Slameto (2010: 27-8), prinsip belajar dibedakan menjadi empat. Prinsip yang pertama adalah belajar dilakukan berdasarkan prasyarat yang diperlukan. Dalam hal ini, siswa diusahakan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan minatnya dalam belajar. Belajar juga dapat membimbing siswa, meningkatkan penguatan, dan motivasi siswa dalam mencapai tujuan instruksional. Belajar dilakukan melalui interaksi siswa dengan

lingkungannya yang menantang agar siswa dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi dan belajar secara efektif.

Prinsip yang kedua adalah belajar dilakukan sesuai dengan hakikatnya. Belajar merupakan proses yang kontinyu dan dilakukan tahap demi tahap perkembangannya. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*. Belajar diperoleh melalui hubungan antara pengertian yang satu dan yang lainnya untuk memperoleh suatu pengertian yang diharapkan.

Prinsip yang ketiga adalah belajar dilakukan sesuai materi/bahan yang harus dipelajari. Belajar bersifat komprehensif, sehingga materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana supaya siswa mudah menangkap pengertiannya. Belajar dilakukan sesuai dengan tujuan instruksional agar dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Prinsip yang keempat adalah belajar berdasarkan syarat keberhasilan. Untuk dapat belajar dengan tenang, diperlukan sarana yang cukup untuk belajar. Selain itu, belajar harus dilakukan berulang kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu dipahami oleh siswa secara mendalam.

Dari dua pendapat tokoh tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman yang dilakukan berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar. Kegiatan belajar harus dilaksanakan sesuai prinsip agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

2.1.4 Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa ahli pendidikan menyebutkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, yang di dalam dirinya terdapat berbagai kemungkinan dan potensi yang sedang berkembang. Siswa juga memiliki prinsip aktif, keinginan untuk berbuat, dan bekerja sendiri. Prinsip inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan (Hamalik, 2011: 170).

Siswa memiliki berbagai potensi yang sedang berkembang. Selain itu, di dalam diri siswa terdapat prinsip aktif untuk berbuat dan bekerja sendiri yang mengendalikan tingkah lakunya. Melalui pendidikan, tingkah laku tersebut diarahkan ke tingkat perkembangan yang diharapkan, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang dialami langsung oleh siswa dalam proses belajar. Menurut Stephert dan Ragan (1982) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 84), “ belajar (*learning*) mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dan lingkungannya”. Interaksi antara individu dan lingkungannya menunjukkan adanya aktivitas belajar. Dengan melakukan aktivitas belajar, siswa memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat menyebabkan perubahan kemampuan atau perubahan perilaku. Aktivitas belajar merupakan hal penting bagi siswa. Hal ini sesuai pendapat Zimmerman, et. al (2003) berikut ini:

Student-centered learning activities can be an important part of the mix of techniques used by engineering educators to meet the numerous objectives of higher education. A variety of teaching methods, both innovative and traditional, also better meets the needs of student by recognizing and accommodating their diverse learning styles and preferences.

Pernyataan Zimmerman dkk tersebut mengandung pengertian bahwa aktivitas belajar yang berpusat pada siswa merupakan bagian penting dari berbagai teknik yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Variasi metode mengajar, baik yang inovatif maupun tradisional, juga lebih baik disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara mengenal dan menampung berbagai gaya belajar yang mereka sukai. Hal ini berarti bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran, apapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, pembelajaran harus tetap berpusat pada siswa. Variasi model pembelajaran, baik yang inovatif maupun tradisional harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Hamalik (2011: 175), penggunaan asas aktivitas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Para siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri. Siswa yang berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral. Mereka mengembangkannya melalui aktivitas yang dapat meningkatkan kerjasama yang harmonis di kalangan siswa. Para siswa bekerja sesuai minat dan kemampuan sendiri. Selain itu, aktivitas dapat meningkatkan kedisiplinan kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis. Aktivitas belajar siswa mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru. Pengajaran dapat

dilaksanakan secara realistis dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Aktivitas belajar terdiri dari beberapa jenis. Aktivitas belajar menurut Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) dibagi menjadi 8 jenis, yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*, dan *emotional activities*. Selain itu, Djamarah (2008: 38-45) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar terdiri dari (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, membau dan mencicipi/mengecap, (4) menulis atau mencatat, (5) membaca, (6) membuat ringkasan, (7) mengamati tabel, diagram, dan bagan, (8) menyusun paper atau kertas kerja, (9) mengingat, (10) berpikir, dan (11) latihan atau praktik.

Menurut Sudjana (2009: 61), keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajar, keterlibatan dalam pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari informasi dalam memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan berdasarkan hasil yang diperoleh, melatih diri dalam memecahkan masalah yang serupa, dan menerapkan apa yang diperolehnya untuk menyelesaikan persoalan atau tugas yang lainnya.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar atau keberhasilan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini yaitu aktivitas yang dilakukan oleh siswa, karena dengan adanya aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran terciptalah belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

2.1.5 Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2010: 7), “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Selanjutnya, Rifa’i dan Anni (2009: 85) mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Ada beberapa tokoh yang membedakan hasil belajar menjadi beberapa kategori, antara lain Gagne dan Bloom. Gagne dan Briggs (1979) dalam Rifa’i dan Anni (2009: 90-1) berpendapat bahwa hasil belajar dapat berupa kemahiran intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemahiran motorik, dan sikap.

Kemahiran intelektual adalah kemampuan yang membuat individu menjadi kompeten. Kemampuan ini dimulai dari kemampuan berbahasa sederhana seperti menyusun kalimat hingga kemampuan teknis maju, seperti kegiatan ilmiah. Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berpikir seseorang. Kemampuan dalam strategi kognitif digunakan oleh siswa dalam memecahkan masalah secara kreatif. Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Siswa telah memperoleh informasi dari memori yang dimiliki, seperti nama bulan, hari, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Kemahiran motorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Beberapa contoh kemampuan motorik yang dimiliki siswa misalnya

mengendarai sepeda dan menulis. Sikap merupakan kecenderungan siswa untuk merespons sesuatu.

Selain itu, hasil belajar menurut Bloom (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86-90), dibedakan menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar. Ranah belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan intelektual, yaitu meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru), dan *evaluation* (menilai). Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah ini terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah ini meliputi persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diukur. Ketiga hasil belajar tidak hanya didominasi oleh salah satu ranah,

tetapi seluruhnya harus diperoleh secara seimbang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

2.1.6 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (1988) dalam Soeparwoto (2007: 85) dibagi menjadi 4, yaitu tahap sensorimotorik, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Tahap sensorimotorik/instingtif terjadi pada saat anak berusia 0-2 tahun. Pada tahap ini, semuanya bergantung pada pengalaman inderawi. Anak sudah dapat melihat dan merasakan apa yang terjadi, tetapi belum dapat mengategorikan pengalaman tersebut.

Tahap pra operasional/intuitif terjadi pada saat anak berusia 2-7 tahun. Pada tahap ini, individu memperoleh pengalaman melalui pengamatan inderawi dan intuisi. Pada masa ini, anak siap untuk belajar bahasa, membaca, dan menyanyi. Anak suka berkhayal, karena intuisi membebaskan mereka untuk semaunya berbicara tanpa menghiraukan pengalaman konkret dan paksaan dari luar. Piaget menyebut tahap ini sebagai tahap *collective monolog*. Pada tahap ini, anak merupakan pembicara yang egosentris dan memiliki hubungan dengan orang yang sedikit sekali, karena anak lebih suka berbicara sendiri dengan benda-benda di sekitarnya, seperti dengan pohon, anjing, kucing, dan sebagainya. Mereka menganggap benda-benda tersebut dapat mendengarkan pembicaraan.

Pada usia 7-11 tahun anak berada pada tahap konkret operasional. Pada masa ini, anak sudah memahami hubungan fungsional, karena mereka telah mengujicobakan permasalahan. Cara berpikir anak masih konkret, belum dapat

memahami hal abstrak. Tahap formal operasional terjadi pada saat anak berusia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini, individu mengembangkan pikiran formalnya. Mereka bisa mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi. Mereka dapat mengerti arti kiasan dan simbolik. Dengan melibatkan mereka dalam suatu kegiatan yang bermanfaat, mereka akan lebih mendapatkan dampak yang positif.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa usia Sekolah Dasar termasuk dalam golongan tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonversi angka, serta memahami konsep melalui pengamatan sendiri dan lebih objektif.

2.1.7 Mengajar

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan pengertian mengajar, antara lain Slameto (2010: 30) yang mendefinisikan mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif mengalami proses belajar yaitu siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa, sedangkan guru hanya membimbing dan menunjukkan jalan dengan memperhatikan kepribadian siswa.

Gazali (1974) dalam Slameto (2010: 30) berpendapat bahwa “mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”. Walaupun dilaksanakan dengan cara yang singkat dan tepat, seorang guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa yang beraneka ragam. Untuk dapat mengajar dengan baik, seorang guru perlu menguasai beberapa keterampilan dasar dalam mengajar.

Menurut Rusman (2011: 80), keterampilan dasar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk perilaku yang mendasar dan khusus yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, pembelajaran perseorangan, dan menutup pelajaran.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses pembimbingan siswa oleh guru yang dilakukan melalui interaksi belajar agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru. Dalam penyampaian informasi, guru harus memperhatikan kepribadian dan karakteristik siswa agar proses mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, guru juga harus dapat menguasai beberapa keterampilan dasar dalam mengajar.

2.1.8 Pembelajaran

Pembelajaran banyak didefinisikan oleh para ahli pendidikan. Menurut Suprijono (2010: 13), pembelajaran menurut bahasa berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, berupa dialog interaktif dan merupakan proses organik dan konstruktif. Sejalan dengan pendapat Suprijono, Rusman (2011: 134) juga menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Selain media, di dalam pembelajaran juga terdapat tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 1) yang

menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi yang saling berhubungan.

Selanjutnya, pembelajaran menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2010: 191) adalah “seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan”. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal, jika peserta didik melakukan *self instruction* (pembelajaran mandiri) dan bersifat eksternal, jika peserta didik melakukan *external instruction* (pembelajaran dari luar) dengan pendidik (guru) sebagai pembelajar.

Menurut Degeng (2004) dalam Hamid (2011: 24-5), beberapa faktor penting yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran adalah kondisi, strategi, dan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, misalnya: tujuan, karakteristik bidang studi, kendala, dan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran adalah strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat berupa efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, agar siswa memperoleh kemudahan dalam belajar. Pembelajaran secara langsung terjadi melalui tatap muka antara guru dan siswa, sedangkan pembelajaran tidak

langsung terjadi dengan bantuan media pembelajaran. Pembelajaran dapat terjadi karena ada beberapa komponen pembelajaran yang dipengaruhi oleh kondisi, strategi, dan hasil pembelajaran.

2.1.9 Performansi Guru

Performansi guru berkaitan erat dengan kompetensi guru. Pengertian kompetensi disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 “adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dengan demikian, kompetensi mempengaruhi keprofesionalan guru. Dalam Undang-Undang tersebut Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru harus memiliki, menghayati, dan menguasai beberapa kompetensi.

Selanjutnya pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang yang sama juga disebutkan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan pernyataan tersebut, kompetensi guru dibedakan menjadi empat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Suwardi (2007: 5-6),

yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap performansi guru. Apabila kompetensi yang dimiliki guru baik, maka performansinya pun akan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila kompetensi guru kurang baik, maka performansi guru pun kurang baik. Guru perlu memperdalam kemampuan-kemampuannya agar dapat meningkatkan performansi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mempunyai performansi yang baik, seorang guru harus dapat menguasai dan menghayati beberapa kompetensi guru. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, seorang guru juga harus menguasai kompetensi dalam bidang kognitif, sikap, dan perilaku.

2.1.10 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 10 mata pelajaran, salah satunya yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Terdapat beberapa ahli pendidikan yang mendefinisikan pengertian IPS. Menurut Jarolimek (1967) dalam Soewarso dan Susila (2010: 1), “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Sementara Binning (1952) dalam Soewarso dan

Susila (2010:1) menyatakan bahwa “IPS suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial”. Selain itu, Michaelis (1957) dalam Soewarso dan Susila (2010: 1) juga berpendapat bahwa “IPS dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaan”.

Menurut Trianto (2012: 171), “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari beberapa aspek dan cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan antropologi sosial. Walaupun ilmu-ilmu sosial tersebut memiliki bidang kajian yang berbeda, namun dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial diungkapkan oleh beberapa tokoh. Gross (1978) dalam Solihatin dan Raharjo (2011: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat. Tujuan yang lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dari setiap persoalan yang dihadapinya. Pendapat tersebut sesuai dengan Kosasih (1994) dalam Solihatin dan Raharjo (2011:15), bahwa pendidikan IPS membantu

siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyarakatnya. Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Trianto (2012: 176), ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.

Trianto (2012: 173) berpendapat bahwa konsep IPS mencakup: (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) keragaman/kesamaan/perbedaan, (5) konflik dan konsesus, (6) pola (*patron*), (7) tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) nilai kepercayaan, (10) keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan (*scarcity*), (12) kekhususan, (13) budaya (*culture*), dan (14) nasionalisme. Menurut Barth dan Shermis (1980) dalam Soewarso dan Susila (2010: 3), secara garis besar, karakteristik dalam IPS terdiri dari pengetahuan, pengolahan informasi, telaah nilai dan keyakinan, dan peran serta dalam kehidupan.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian IPS, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari beberapa

ilmu sosial yang mempelajari tentang kehidupan manusia secara individu atau kelompok serta interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosial.

2.1.11 Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Menurut Chamisijatin, dkk (2008: 6.13), dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat SD/MI/SDLB/Paket A, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang bertujuan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir, dan analisis siswa. Chamisijatin, dkk (2008: 6.28) juga menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Selanjutnya, tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar menurut Sumaatmadja (2006) dalam Hidayati dkk (2008: 24), adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Secara rinci Hamalik (1992) dalam Hidayati dkk (2008: 24-6) berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa.

Tujuan yang pertama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta dan ide-ide kepada anak. Tujuan yang kedua berkaitan dengan sikap belajar, sehingga anak memiliki kemampuan menyelidiki untuk menemukan ide-ide dan konsep-konsep baru, sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Sikap belajar tersebut

diarahkan kepada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimajinasi, minat belajar, kemampuan merumuskan masalah dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai ke luar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data. Tujuan yang ketiga berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan sikap. Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Tujuan yang keempat berkaitan dengan keterampilan. Anak belajar melatih keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

Rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah menurut Soewarso dan Susila (2010: 4-5) adalah agar siswa dapat: (1) mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna; (2) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab; serta (3) mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antarmanusia. Siswa mempelajari IPS di jenjang pendidikan dasar dan menengah, dengan karakteristiknya yang berbeda-beda.

Karakteristik IPS Sekolah Dasar yang diungkapkan oleh Hidayati dkk (2008: 26) dapat dilihat melalui materi IPS dan strategi penyampaian pengajaran IPS. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di

masyarakat. Terdapat lima macam sumber materi IPS. Pertama, segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya. Kedua, kegiatan manusia, berupa mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi. Ketiga, lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat pada lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh. Keempat, kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar. Kelima, anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, yaitu makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dengan urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, daerah, negara, dan dunia. Urutan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi hingga keluar dari lingkungan tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

2.1.12 Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Materi yang diambil dalam penelitian ini merupakan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V semester 2 yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di dalam silabus, materi tersebut terdapat pada Standar Kompetensi

menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan Kompetensi Dasar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Indikator yang hendak dicapai yaitu menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan, menyebutkan tokoh beserta jasanya dalam memproklamasikan kemerdekaan, dan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan.

2.1.12.1 Peristiwa yang Terjadi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan

Menurut Nurhadi dan Rahmawati (2008: 99-102), peristiwa yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dimulai dari berita kekalahan Jepang hingga detik-detik proklamasi.

2.1.12.1.1 Berita Kekalahan Jepang

Pada tanggal 6 Agustus 1945, Kota Hiroshima dibom atom oleh Sekutu, kemudian pada tanggal 9 Agustus 1945, Kota Nagasaki dibom atom oleh Sekutu. Pada tanggal 9 Agustus 1945, Marsekal Terauchi (Panglima Jepang untuk wilayah Asia Tenggara) mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam. Dalam pertemuan tersebut, Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Presiden Amerika Serikat mengumumkan bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Setelah mengetahui berita kekalahan Jepang, pada tanggal 15 Agustus 1945, para pemuda yang diwakili oleh Wikana dan Darwis menghadap Ir. Soekarno di kediamannya Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Mereka meminta agar Ir.

Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia esok hari pada tanggal 16 Agustus 1945. Namun, Ir. Soekarno menolak usulan tersebut, dengan alasan akan bermusyawarah dahulu dengan anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Mereka memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan janji Jepang, yaitu memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1945.

2.1.12.1.2 Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mendapat penolakan dari Ir. Soekarno, golongan muda kemudian mengadakan pertemuan di gedung Bakteriologi di jalan Pegangsaan. Rapat menghasilkan keputusan untuk mengajukan kepada golongan tua agar segera menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 22.00 WIB, utusan pemuda Wikana dan Darwis didampingi oleh Shodanco Singgih menghadap Soekarno-Hatta agar segera melaksanakan proklamasi. Namun, mereka gagal meyakinkan Soekarno dan Hatta. Golongan muda kemudian mengadakan rapat kembali di jalan Cikini nomor 71. Rapat yang diadakan sekitar pukul 24.00 WIB tersebut menghasilkan keputusan golongan muda akan membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar kedua tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh dari Jepang.

Pada pukul 04.00 dini hari (tanggal 16 Agustus 1945), kelompok pemuda seperti Soekarni, Chaerul Saleh, Yusuf Kunto, dan Singgih membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang. Pada hari itu juga terjadi pertemuan antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda

diwakili oleh Wikana dan golongan tua diwakili oleh Ahmad Soebardjo beserta Yusuf Kunto dari Pembela Tanah Air (PETA). Mereka sepakat untuk membawa kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.12.1.3 Perumusan Teks Proklamasi

Perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda di jalan Imam Bonjol nomor 1. Rumah Laksamana Tadashi Maeda dipilih sebagai tempat perundingan, karena rumah Maeda aman dari gangguan Jepang. Laksamana Maeda yaitu orang Jepang yang sangat peduli pada kemerdekaan Indonesia.

Pada pukul 02.00 WIB, Soekarno dan Hatta memimpin rapat untuk merumuskan teks proklamasi. Rapat ini dilakukan di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda yang dihadiri oleh Soekarno, Hatta, Ahmad Soebardjo, dan golongan muda yang hadir B.M. Diah, Soekarni, dan Sudiro. Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Kemudian, Moh. Hatta menyarankan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh seluruh peserta yang hadir. Namun, tidak disepakati oleh seluruh peserta. Atas usul Sukarni, naskah tersebut ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah proklamasi yang asli. Selanjutnya disepakati bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Soekarno di jalan Pegangsaan Timur nomor 56, pada tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10.00.

2.1.12.1.4 Detik-detik Proklamasi

Esok harinya, tepatnya hari Jumat, 17 Agustus 1945, pukul 10.00 WIB, proses proklamasi dilaksanakan di kediaman Soekarno jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Awalnya proklamasi akan diadakan di lapangan Ikada, namun karena pertimbangan keamanan, proklamasi akhirnya dilakukan di kediaman Ir. Soekarno. Naskah Proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Drs. Moh. Hatta. Setelah pembacaan naskah proklamasi, dikibarkanlah bendera merah putih oleh Latief Hendraningrat dan S. Suhud, dengan diiringi oleh lagu Indonesia Raya ciptaan W.R Supratman. Bendera merah putih tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati, istri Soekarno. Dengan dikumandangkannya proklamasi, lahirlah sebuah negara baru, yaitu Republik Indonesia.

2.1.12.2 Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

2.1.12.2.1 Ir. Soekarno

Ir. Soekarno memiliki peran yang sangat besar dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Widyadiningrat berangkat ke Dalat, Vietnam memenuhi undangan Jenderal Terauchi. Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo berhasil merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno yang didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah merdeka, Ir. Soekarno dipilih dan diangkat menjadi presiden pertama RI (1945-1949), RIS (1949-1950), dan RI

(1950-1966). Ir. Soekarno meninggal pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

2.1.12.2.2 Drs. Moh. Hatta

Peran Drs. Moh. Hatta dalam peristiwa proklamasi sangat besar. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta bersama Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Drs. Moh. Hatta mendapat julukan Bapak Koperasi Indonesia, karena konsep-konsepnya yang dituangkan dalam pasal 33 UUD 1945. Drs. Moh. Hatta dipilih dan diangkat menjadi wakil presiden RI. Beliau meninggal pada tanggal 14 Maret 1980 dan dimakamkan di Tanah Kusir, Jakarta.

Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta telah banyak jasanya dalam perjuangan. Mereka telah berhasil memimpin dan mengantarkan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Mereka berdua yang menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Keduanya dianugerahi gelar sebagai Bapak Proklamator Indonesia.

2.1.12.2.3 Ahmad Soebardjo

Mr. Ahmad Soebardjo sangat berjasa dalam proklamasi kemerdekaan. Beliau merupakan anggota PPKI dan Panitia Sembilan yang berhasil merumuskan Piagam Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo berhasil menjembatani perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda di Rengasdengklok. Atas prakarsanya, akhirnya kedua golongan ini bersatu untuk bersama-sama membahas persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo juga menyumbangkan pemikirannya dalam penyusunan naskah proklamasi

kemerdekaan, yaitu pada kalimat pertama yang berbunyi: “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”.

2.1.12.2.4 Ibu Fatmawati

Fatmawati selalu mendampingi Presiden Soekarno dalam banyak kegiatan, baik acara kenegaraan maupun keluarga. Ibu Fatmawati berperan menjahit bendera merah putih yang dikibarkan pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Untuk mengenang dan mengabadikan jasa-jasanya, nama Fatmawati dijadikan nama rumah sakit di Jakarta Selatan.

2.1.12.2.5 Laksamana Muda Tadashi Maeda

Laksamana Muda Tadashi Maeda menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Soebardjo. Beliau menjamin keselamatan perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah beiau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

2.1.12.2.6 Sutan Syahrir

Sutan Syahrir merupakan tokoh yang pertama mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah mengetahui berita tersebut, beliau mendesak Soekarno dan Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

2.1.12.2.7 Chaerul Saleh

Chaerul Saleh menjadi pemimpin pertemuan di Gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan Indonesia merdeka

tanpa peran PPKI. Sebab, menurut Chaerul Saleh, PPKI merupakan badan bentukan Jepang.

2.1.12.2.8 Wikana

Wikana merupakan wakil golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia yang diadakan di Gedung Bakteriologi. Wikana juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

2.1.12.2.9 Sukarni

Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

2.1.12.3 Cara Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang-lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Kita wajib bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban terhadap negara. Selain itu, juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.

Kita sudah seharusnya memiliki sikap kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Dengan mempunyai sikap rela berkorban, kita tidak mementingkan kepentingan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam. Selain itu, kita

harus saling menghormati antarmanusia. Kita juga hendaknya menjalankan tugas dan kewajiban dengan disiplin, semangat dan bertanggung jawab.

Para pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu misalnya belajar dengan rajin dan tekun, meningkatkan keterampilan dan kecakapan, bersikap dan bertingkah laku yang baik. Para pelajar hendaknya ikut memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, dan peringatan hari nasional lainnya. Pada waktu upacara di sekolah, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan. Selain itu, kita dapat mengenang jasa pahlawan dengan cara berziarah ke makam para pahlawan, mendo'akan para tokoh kemerdekaan, dan menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan.

Kita dapat mewarisi semangat juang mereka dalam segala bidang dan bertindak secara aktif dan kreatif agar tercipta negara yang adil dan makmur. Kita juga harus meneladani sifat-sifat para pahlawan, yaitu: berjuang tanpa pamrih; rela mengorbankan harta, jiwa dan raga; siap menderita demi meraih kemerdekaan; setia dan menjunjung cita-cita bangsa; bangga sebagai bangsa Indonesia; pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit; dan cinta tanah air.

Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu materi yang cukup kompleks. Paparan materinya sangat luas dan terdiri dari beberapa sub materi. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal akan mempersulit siswa untuk dapat memahami isi materi. Pembelajaran yang hanya mendengarkan

ceramah guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru juga meminimalkan aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuan. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.13 Model Pembelajaran

Para ahli pendidikan mendefinisikan model pembelajaran dengan pengertian yang berbeda-beda. “Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal” (Isjoni, 2012: 8). Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberi suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan oleh Arends (1997) dalam Trianto (2012: 51), yang menyatakan bahwa “model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Model pembelajaran berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan memperlancar pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan perencanaan yang tepat, pembelajaran akan terlaksana dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Oleh karena

itu, guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Terdapat beberapa model pembelajaran yang sering digunakan, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.14 Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa tokoh pendidikan mendefinisikan pengertian model pembelajaran kooperatif, antara lain Roger, dkk (1992) dalam Huda (2012: 29) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisasikan oleh satu prinsip bahwa suatu pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok siswa yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Slavin (1985) dalam Isjoni (2012: 15), yang berpendapat bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Pembelajaran kooperatif dilakukan dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok memaksimalkan kemampuannya dan bekerjasama dengan semua anggota kelompok.

Sementara Artz dan Newman (1990) dalam Huda (2012: 32) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif berarti pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok kecil siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu

masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Johnson dan Johnson (1998) dalam Huda (2012: 31) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya dapat dirasakan oleh semua anggota kelompok.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil dimana siswa dalam satu kelompok saling bekerjasama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muraya dan Kimamo (2011), yaitu bahwa:

In cooperative learning situations, students interact, assist one another with learning tasks, and promote one another's success. The small group setting allows students to work directly with one another, to share opinions and ideas, to come to common understandings, and to work as a team to ensure each member's success and acceptance. Students must have time and opportunity to exchange ideas orally and discuss the concepts at hand. This occurs as structured time for discussion during class, often with the discussion scaffolded by a series of questions or controversies posed by the teacher. To ensure student discussion, the groups may be required to report to the rest of the class and have individual students make summaries of the discussion.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa dalam situasi pembelajaran kooperatif, siswa berinteraksi, saling membantu dalam tugas belajar, dan meningkatkan keberhasilan bersama. Pengaturan dalam kelompok-kelompok kecil memudahkan siswa untuk saling bekerjasama secara langsung, untuk berbagi pendapat dan gagasan agar memperoleh pemahaman, dan bekerja sebagai tim

untuk memastikan keberhasilan dan penerimaan tiap-tiap anggota. Para siswa memiliki waktu dan kesempatan untuk bertukar ide secara lisan dan mendiskusikan berbagai konsep. Ini merupakan waktu terstruktur untuk berdiskusi di dalam kelas dan seringkali dilaksanakan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang disampaikan oleh guru. Untuk memastikan kegiatan diskusi, para siswa disuruh membuat resume hasil diskusi, sedangkan masing-masing kelompok diwajibkan melaporkan hasil diskusinya kepada seluruh kelas.

Menurut Slavin (1995) dalam Isjoni (2012: 33), ada tiga konsep sentral dalam pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Selain itu, menurut Siahaan (2005) dalam Rusman (2011: 204), terdapat lima unsur esensial dalam pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan yang positif, interaksi berhadapan, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan terjadi proses dalam kelompok.

Rusman (2011: 206) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, serta kemauan dan keterampilan untuk bekerjasama. Selain memiliki karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran lain, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan Jarolimek & Parker (1993) dalam Isjoni (2012: 36) adalah saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespons perbedaan individu, siswa

dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru, dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Selanjutnya, kelemahan model ini yaitu guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang. Di samping itu, memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan meluasnya pembahasan topik permasalahan, sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seorang siswa. Hal ini dapat mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Pembelajaran kooperatif seharusnya berjalan sesuai prosedur agar pembelajaran berjalan secara efektif. Menurut Rusman (2011: 212), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, dan penghargaan kelompok. Penjelasan materi berisi penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini yaitu pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Selanjutnya yaitu belajar kelompok. Siswa saling bekerjasama dengan siswa yang lain dalam kelompok yang telah dibentuk. Setelah belajar kelompok, berikutnya diadakan penilaian yang dilakukan melalui tes atau kuis, secara individu atau kelompok. Yang terakhir yaitu pengakuan tim, yaitu penetapan tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau

hadiah, dengan harapan untuk memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2012: 66-7), terdiri dari enam fase, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Penjelasan dari tiap fase disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

2.1.15 Pembelajaran Kooperatif Model Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

Lie (2010: 67) mengembangkan teknik belajar mengajar tari bambu sebagai modifikasi lingkaran kecil lingkaran besar. Di sebagian besar kelas, keinginan untuk memakai lingkaran kecil lingkaran besar sering tidak bisa dipenuhi karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Kebanyakan

ruang kelas di Indonesia diatur dengan model klasikal yang bersifat permanen yaitu meja dan kursi sulit dipindahkan, sehingga tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa-siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di luar kelas.

Model ini diberi nama tari bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan teknik yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan model ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model ini sesuai untuk digunakan pada materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi. Model ini dapat diterapkan pada Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa (Lie, 2010: 67).

Keunggulan teknik ini yaitu adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan siswa yang lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model tari bambu bisa digunakan untuk semua tingkatan usia peserta didik (Lie, 2010: 67).

Suprijono (2010: 98) sependapat dengan Anita Lie, bahwa model pembelajaran *bamboo dancing* serupa dengan model *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru dapat menuliskan topik di papan tulis atau bertanya jawab dengan siswa mengenai topik yang akan dipelajari. Kegiatan ini berfungsi untuk mengaktifkan struktur kognitif siswa.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka tiap kelompok besar terdiri dari 20 orang. Kemudian guru mengatur siswa pada tiap-tiap kelompok besar, yaitu 10 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berjajar. Dengan demikian, mereka saling berpasang-pasangan di dalam tiap-tiap kelompok besar. Pasangan ini disebut sebagai pasangan awal. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas. Kemudian siswa diberi waktu yang cukup untuk mendiskusikan tugas.

Setelah diskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap siswa akan mendapatkan pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan asal. Apabila siswa berjumlah ganjil dalam suatu kelas, maka salah satu siswa bergabung dengan satu siswa yang lain untuk mendapatkan pasangan ketika berbagi informasi.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab, dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

Selanjutnya, Lie (2010: 67) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif model Tari Bambu dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan model tari bambu secara individu:

- (1) Separuh atau seperempat jumlah siswa dalam satu kelas berdiri berjajar. Jika memungkinkan, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain yaitu siswa berdiri di sela-sela bangku agar waktu pembentukan kelompok relatif singkat.
- (2) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- (3) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- (4) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan tari bambu secara kelompok yaitu:

- (1) Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.
- (2) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- (3) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai kebutuhan.

Langkah-langkah pelaksanaan model tari bambu secara individu dan kelompok hampir sama. Yang membedakan yaitu pada pelaksanaan model tari bambu secara individu, jumlah siswa dalam satu jajaran sebanyak setengah atau seperempat dari jumlah siswa dalam satu kelas, sedangkan pada pelaksanaan model tari bambu secara kelompok, jumlah siswa dalam satu jajaran yaitu sebanyak anggota kelompok.

2.1.16 Penerapan Model Tari Bambu pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Penerapan model tari bambu dilakukan secara individu ataupun kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa agar dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya, melatih tanggung jawab siswa, keterampilan sosial, dan kemandirian siswa.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi: (1) guru membuka kegiatan pembelajaran; (2) guru mengondisikan kelas; (3) siswa berdoa bersama-sama; (4) guru melakukan presensi; (5) guru mempersiapkan materi dan media pembelajaran; (6) guru melakukan apersepsi; dan (7) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mengadakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, antara lain: (1) guru menyampaikan materi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia; (2) guru menjelaskan macam-macam peristiwa yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan; dan (3) guru menunjukkan gambar-gambar tokoh yang terlibat pada peristiwa-peristiwa di sekitar proklamasi kemerdekaan. Pada kegiatan elaborasi, (1) guru membagi kelas menjadi 8 kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa; (2) guru memberikan permasalahan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan kepada masing-masing kelompok, kelompok ganjil menceritakan kejadian dalam berita kekalahan Jepang, sedangkan kelompok genap menceritakan kejadian dalam Peristiwa Rengasdengklok; (3) siswa disuruh memecahkan permasalahan yang disampaikan guru melalui diskusi kelompok, masing-masing siswa

bertanggung jawab pada satu kejadian sesuai tugas kelompok; (4) satu kelompok ganjil berdiri berjajar dan berhadapan dengan satu kelompok genap; (5) pasangan siswa yang berhadapan saling berbagi informasi berupa satu kejadian yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok, (6) seorang anggota kelompok yang berada di salah satu ujung pindah ke ujung yang lain, sehingga anggota yang lain bergeser posisi dan mendapatkan pasangan baru; (7) pasangan yang baru pun saling berbagi informasi, begitu seterusnya hingga kembali ke pasangan awal; dan (8) guru menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada konfirmasi, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) guru mengonfirmasi presentasi yang dilakukan oleh siswa; (2) guru bersama siswa membetulkan kesalahpahaman yang terjadi selama kegiatan diskusi kelompok; (3) guru mengumumkan kelompok terbaik; (4) guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik; dan (5) guru memberikan penguatan dan memotivasi siswa. Selanjutnya dilakukan kegiatan penutup, yang meliputi: (1) guru menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa; (2) guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran; (3) guru memberikan soal evaluasi kepada siswa; (4) guru menganalisis hasil evaluasi; (5) guru memberikan tindak lanjut; dan (6) guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat langkah-langkah pembelajarannya juga sama, yang membedakan yaitu materi yang dipelajari. Pada pertemuan kedua, materinya yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan, yaitu Perumusan Teks Proklamasi dan Pembacaan Teks Proklamasi. Pada pertemuan ketiga, materi yang dipelajari yaitu tokoh-tokoh yang berjasa beserta peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan. Pada

pertemuan keempat, materi yang dipelajari yaitu cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini di antaranya yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Afeq Ariyono dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat” pada tahun 2011 di Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pratindakan, rata-rata nilai kelas hanya 58 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 8 siswa atau sebesar 50%. Kemudian, pada siklus I rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 12 siswa atau sebesar 75%. Pada siklus II, rata-rata nilai kelas meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 15 siswa atau sebesar 93,75%.

Selain itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Suheni Dara Yusnita Rambe dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang Tahun Ajaran 2011/2012. Rata-rata nilai tes awal siswa tentang materi perubahan lingkungan sebesar 23,5 dan persentase ketuntasan secara klasikal 0%. Setelah dilakukan siklus I selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*, dari hasil tes akhir rata-rata hasil belajar IPA siswa meningkat

menjadi sebesar 66,8 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 73,3% (belum mencapai ketuntasan optimal secara klasikal). Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II selama 2 kali pertemuan, dari hasil tes akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan meningkat menjadi sebesar 81,2 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 96,7% (secara klasikal telah mencapai ketuntasan dalam belajar).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa belum pernah dilakukan penelitian dengan variabel aktivitas belajar dan performansi guru. Selain itu juga belum adanya penelitian tentang penerapan model tari bambu pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Model Tari Bambu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal"

2.3 Kerangka Berpikir

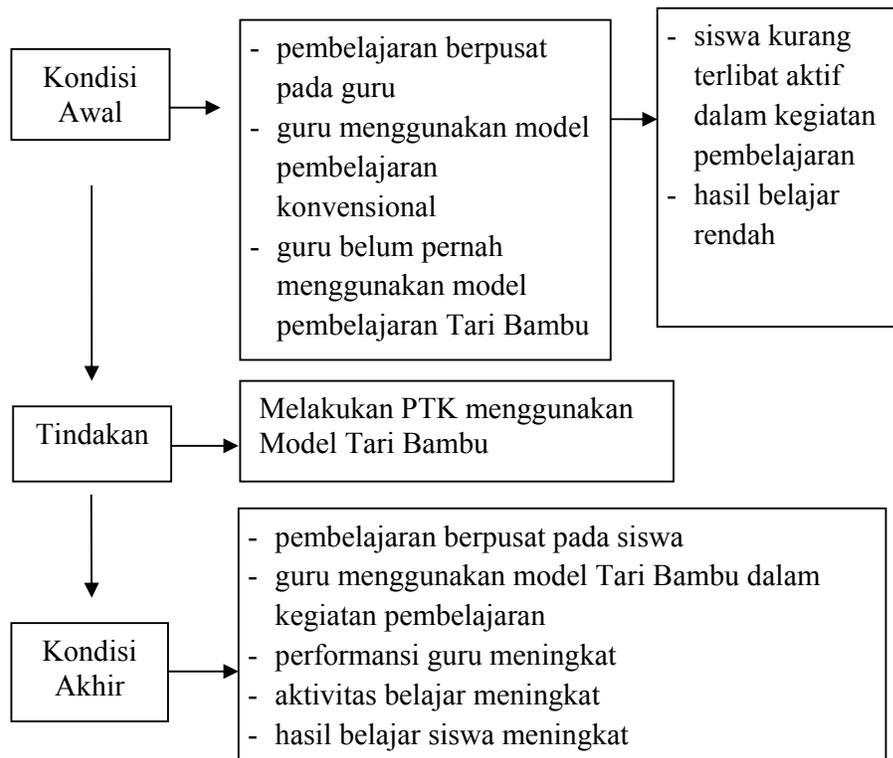
Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Salah satu cabang ilmu sosial yaitu sejarah. Sejarah adalah ilmu sosial yang erat kaitannya dengan manusia, tempat, dan waktu. Hal ini karena dalam sejarah, materi yang dipelajari yaitu kejadian yang berlangsung pada masa lampau. Dengan demikian, mempelajari IPS merupakan hal yang penting bagi siswa SD, karena pengetahuan yang diperoleh di SD dapat berguna dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang berikutnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar perlu mengoptimalkan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Selain peningkatan pada hasil belajar, guru harus mampu menanamkan nilai-nilai dibalik kejadian sejarah kepada siswa. Namun, selama ini pembelajaran IPS di sekolah masih bersifat konvensional, sehingga siswa belum dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Ranah kognitif pun masih lebih diutamakan daripada ranah afektif.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan penggunaan model pembelajaran yang sederhana menyebabkan aktivitas belajar yang dilakukan siswa belum dapat memaksimalkan potensinya dalam memahami materi dan mengasah keterampilan sosialnya. Akibatnya, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi tersebut.

Peneliti memilih model tari bambu untuk digunakan dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Model pembelajaran ini menuntut siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Interaksi yang terjadi antarsiswa di dalam kelompok dan antarkelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa dapat meningkatkan keberanian dan belajar menghargai pendapat orang lain. Penggunaan model tari bambu dalam pembelajaran IPS akan sangat menarik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat belajar IPS di rumah dan di sekolah.

Dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu, diharapkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal dapat meningkat. Uraian kerangka berpikir tersebut digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan model tari bambu pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal.”

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian, perencanaan tahap penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, data dan teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V. Peneliti berperan sebagai pelaksana, sedangkan guru kelas V berperan sebagai pengamat performansi peneliti selama mengajar. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2009: 3), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dilakukan di dalam sebuah kelas. Dalam PTK, mengajar, meneliti, mengevaluasi hasil, dan memperbaiki proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh dalam satu siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Menurut Supardi dan Suhardjono (2012: 89), materi pelajaran dari siklus satu ke siklus berikutnya harus sesuai kurikulum yang berlaku, sedangkan metode/model pembelajaran sama, namun pelaksanaan model pada siklus berikutnya harus lebih baik daripada siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.1 Perencanaan

Supardi dan Suhardjono (2012: 90-1) mengungkapkan bahwa perencanaan penelitian tindakan harus disusun dengan lengkap agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan pengaruh tindakan dapat diamati dengan baik.

Kegiatan perencanaan meliputi:

- (1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah tersebut harus bersifat faktual yang terjadi di lapangan dan bersifat umum di dalam kelas. Masalah tersebut juga harus penting dan berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, masalah tersebut harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.
- (2) Menetapkan alasan pelaksanaan penelitian dan penyebab utama yang melatarbelakangi PTK.
- (3) Merumuskan masalah secara jelas.
- (4) Menetapkan cara penyelesaian masalah dengan menentukan tindakan atau metode pembelajaran baru, sehingga dapat merumuskan hipotesis tindakan.
- (5) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan, menjabarkan indikator keberhasilan, serta instrumen pengumpul data yang digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan tersebut.
- (6) Membuat rancangan tindakan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Supardi dan Suhardjono (2012: 92-3) menjelaskan bahwa pada tahap tindakan, peneliti menerapkan rancangan penelitian di kelas. Pelaksanaan tindakan harus dilakukan secara wajar dan sesuai dengan perencanaan. Jika

peneliti tidak mampu melaksanakan pengumpulan data secara mandiri, maka ia dapat meminta bantuan teman sejawat sebagai kolaborator dan atau menggunakan alat atau media perekam agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan objektif.

3.1.3 Pengamatan

Menurut Supardi dan Suharjono (2012: 104), pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dan pelaksanaan tindakan berlangsung pada waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disusun.

3.1.4 Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan pengkajian terhadap keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan refleksi meliputi merenungkan kembali kekuatan dan kelemahan yang dilakukan, menemukan penyebab kekurangan yang dilakukan, mencari solusi untuk mengatasi kekurangan, dan memperkirakan kendala yang mungkin akan ditemukan pada tindakan berikutnya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya (Supardi dan Suhardjono, 2012: 107-8).

Setelah siklus I selesai, dilanjutkan siklus II. Tahapan kerja pada siklus II mengikuti tahapan kerja pada siklus I. Siklus II diharapkan mampu memperbaiki kesalahan dan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Refleksi pada tiap pertemuan dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara

umum dalam setiap siklusnya. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Perencanaan tahap penelitian dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II.

3.2.1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kedua pertemuan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Tes formatif dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Materi yang akan dipelajari yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dalam silabus pembelajaran, materi ini terdapat pada Standar Kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan Kompetensi Dasar menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Indikator yang hendak dicapai yaitu menceritakan peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kegiatan yang terdapat dalam siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang direncanakan antara lain:

- (1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam model tari bambu sesuai indikator yang hendak dicapai pada siklus I.
- (2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan berupa media, lembar kerja siswa, dan soal tes formatif beserta kisi-kisinya.
- (3) Mempersiapkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) I dan II untuk menilai performansi guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran, beserta deskriptornya.
- (4) Menyusun soal tes awal untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran.
- (5) Menyusun lembar pengamatan pelaksanaan model tari bambu untuk mengukur kesesuaian penerapan model tari bambu dalam pembelajaran.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang.
- (2) Melaksanakan tes formatif pada siklus I.
- (3) Melakukan pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes yang berupa tes awal dan tes formatif.

3.2.1.3 Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Saat melakukan pengamatan, peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru kelas untuk mengamati performansi peneliti selaku guru. Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamatan difokuskan pada:

- (1) Performansi guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan APKG I dan II.
- (2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, yaitu: aktivitas siswa saat kegiatan pendahuluan, kegiatan mendengarkan penjelasan dari guru, kegiatan pembagian kelompok belajar, kegiatan belajar kelompok, kegiatan pelaksanaan model tari bambu, kegiatan presentasi hasil diskusi, kegiatan konfirmasi guru atas jalannya presentasi, pemberian penghargaan, dan kegiatan penutup.

3.2.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I.
- (2) Menginterpretasi atau memaknai data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I.

- (3) Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan, sehingga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya dalam upaya perbaikan pembelajaran.
- (4) Merancang tindakan baru ke arah perbaikan atau peningkatan pada siklus selanjutnya.

3.2.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mempelajari hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kedua pertemuan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Tes formatif dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai pun sama dengan siklus I, sedangkan indikator yang hendak dicapai yaitu menyebutkan tokoh beserta jasanya dalam memproklamasikan kemerdekaan dan cara menghargai jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan. Prosedur tindakan pada siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang direncanakan antara lain:

- (1) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam model tari bambu sesuai indikator yang hendak dicapai pada siklus II dan hasil refleksi pada siklus I.

- (2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan berupa media, lembar kerja siswa, dan soal tes formatif beserta kisi-kisinya.
- (3) Mempersiapkan APKG I dan II untuk menilai performansi guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa untuk mengukur aktivitas siswa, beserta deskriptornya.
- (4) Mempersiapkan lembar pengamatan pelaksanaan model tari bambu untuk mengukur ketepatan penerapan model tari bambu dalam pembelajaran.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran baru yang telah dirancang pada perencanaan tindakan siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I.
- (2) Melaksanakan tes formatif pada siklus II.
- (3) Melakukan pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes yang berupa lembar kerja siswa dan tes formatif.

3.2.2.3 Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Saat melakukan pengamatan, peneliti juga berkolaborasi dengan

teman sejawat dan guru kelas untuk mengamati performansi peneliti selaku guru.

Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamatan difokuskan pada:

- (1) Performansi guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan APKG I dan II.
- (2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, yaitu aktivitas siswa saat kegiatan pendahuluan, kegiatan mendengarkan penjelasan dari guru, kegiatan pembagian kelompok belajar, kegiatan belajar kelompok, kegiatan pelaksanaan model tari bambu, jalannya presentasi hasil diskusi, kegiatan konfirmasi guru atas jalannya presentasi, pemberian penghargaan, dan kegiatan penutup.

3.2.2.4 Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain sebagai berikut:

- (1) Menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II.
- (2) Menginterpretasi atau memaknai data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Siklus II telah selesai dilaksanakan. Selanjutnya dilaksanakan analisis data yang telah diperoleh pada siklus I dan II. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II, kemudian peneliti menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa sesuai atau melampaui indikator keberhasilan, maka penerapan model tari bambu dikatakan

berhasil, demikian juga sebaliknya. Sebagai tindak lanjut, akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus III.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal sebanyak 39 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Karakteristik siswa perempuan terlihat lebih pasif daripada siswa laki-laki, sedangkan siswa laki-laki terlihat lebih bersemangat daripada siswa perempuan. Ada kecenderungan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan tindakan kelas menunjukkan hanya mengukur ranah kognitif siswa dan cenderung mengesampingkan ranah psikomotor dan afektifnya. Daftar nama siswa kelas V SD Negeri Randugunting 5 selengkapnya ada pada lampiran 2.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal, yang beralamatkan di jalan Arum nomor 45 Kelurahan Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Masyarakat sekitar lingkungan sekolah sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh. Selain itu, terdapat beberapa penduduk yang berprofesi sebagai guru, PNS, dan pedagang. Di sebelah barat SD Negeri Randugunting 5 terdapat Sekolah Menengah Kejuruan yang bersebelahan dengan pemakaman umum. Bangunan SD Negeri Randugunting 5 berbatasan langsung dengan SD Negeri Randugunting 4 di sebelah selatan. SD Negeri Randugunting 5 berlokasi di wilayah yang cukup strategis, karena berada di sekitar perumahan

penduduk. Tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi, karena sekolah tidak bersebelahan dengan jalan raya, tidak berlokasi di kawasan industri, pasar atau pusat keramaian yang lain. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari tahun 2013 sampai bulan Mei tahun 2013.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dibahas jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kualitatif dan kuantitatif.

3.5.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang dimaksud di sini yaitu data hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model tari bambu. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik performansi guru maupun aktivitas belajar siswa. Data performansi guru dalam proses belajar mengajar diamati dengan menggunakan APKG yang terdiri dari APKG I untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan APKG II untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam penerapan model, diamati dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan model tari bambu. Sementara data aktivitas belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

3.5.1.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa nilai hasil tes awal dan tes formatif siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia selama pelaksanaan siklus I dan II.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen. Adapun data yang diperoleh dari masing-masing sumber data yaitu sebagai berikut: (1) Dari siswa akan diambil data aktivitas belajar yang diperoleh melalui pengamatan, nilai hasil tes awal dan tes formatif; (2) Dari guru akan diambil data hasil penilaian terhadap RPP yang telah disusun dengan menggunakan APKG I dan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan APKG II, serta (3) Data dokumen yang berupa daftar nama siswa, daftar nilai siswa, RPP, lembar kerja siswa, foto-foto, dan video pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang meliputi teknik tes dan non tes.

3.5.3.1 Teknik Tes

Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Tes formatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di setiap pertemuan pada siklus I dan II. Tes dilakukan dengan menggunakan soal yang telah dibuat oleh peneliti dengan panduan kisi-kisi. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan bentuk tes yaitu pilihan ganda.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.3.2.1 Wawancara

Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data berupa aktivitas pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal pada tahun pelajaran 2011/2012.

3.5.3.2.2 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang performansi guru dan aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal. Observasi terhadap performansi guru dilakukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model tari bambu. Observasi dilakukan oleh guru kelas V sebagai pengamat dengan menggunakan APKG I dan II serta lembar observasi pelaksanaan model tari bambu. Observasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3.5.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa RPP, daftar nama siswa kelas V, daftar nilai siswa Kelas V, foto-foto dan video aktivitas dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes, pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumen.

3.6.1 Soal-soal Tes

Salah satu alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu berupa soal tes yang telah disusun beserta kisi-kisinya. Soal tes tersebut berbentuk pilihan ganda sebanyak tiga puluh soal untuk soal tes awal dan sepuluh soal untuk soal tes formatif, tiap-tiap soal disertai empat macam alternatif jawaban. Nilai tes tersebut merupakan data hasil belajar siswa. Soal-soal tes awal dan tes formatif beserta kisi-kisi selengkapnya ada pada lampiran 5, 6, 12, 13, 14, dan 15.

3.6.2 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Setiap lembar pengamatan terdiri dari beberapa aspek yang menjadi kriteria penilaian performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa, APKG I, dan II beserta deskriptor selengkapnya ada pada lampiran 9 dan 10.

3.6.3 Panduan Wawancara

Wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap guru kelas V untuk mengetahui data aktivitas pembelajaran IPS di kelas V pada tahun pelajaran 2011/2012. Pertanyaan yang diajukan yaitu tentang performansi guru, aktivitas siswa, dan model pembelajaran yang digunakan dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Panduan wawancara selengkapnya ada pada lampiran 4.

3.6.4 Dokumen

Dokumen yang dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 dan daftar nilai formatif kelas V tahun pelajaran 2011/2012. Daftar nama siswa sangat penting

untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa. Daftar nilai formatif kelas V tahun pelajaran 2011/2012 digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Daftar nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa masih kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dengan menerapkan model tari bambu. Daftar nilai formatif kelas V tahun pelajaran 2011/2012 selengkapnya ada pada lampiran 3.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data kuantitatif dan kualitatif terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data.

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dengan berdasarkan rumus-rumus sebagai berikut.

3.6.1.1 Data Hasil Belajar Siswa

Menurut Poerwanti (2008: 6.3), rumus untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa dari soal bentuk pilihan ganda yakni:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala } 0 - 100)$$

Keterangan:

B = banyaknya butir soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

3.6.1.2 Rata-rata Kelas

Menurut Sudjana (2009: 109), rumus untuk menentukan rata-rata nilai yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai akhir siswa

N = jumlah siswa

3.6.1.3 Tuntas Belajar Klasikal

Menurut Aqib (2010: 41), rumus untuk menentukan tuntas belajar klasikal (TBK) siswa, yaitu:

$$\text{Persentase TBK} = \frac{\sum \text{siswa memenuhi KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh menggunakan teknik nontes. Teknik nontes yang digunakan yaitu melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasikan untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Persentase diperoleh melalui proses konversi skor ke persentase pada tiap pertemuan. Menurut Yonny (2010: 176), cara menghitung persentase aktivitas

siswa berdasarkan lembar pengamatan untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{skor total perolehan seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diketahui persentase aktivitas siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kualifikasi Persentase Aktivitas Siswa

Prosentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

3.6.2.2 Data Hasil Pengamatan Terhadap Kinerja Guru

Penilaian terhadap performansi guru bergantung pada rata-rata skor perolehan APKG I dan II. Rata-rata skor APKG I dan II diperoleh melalui rumus berikut:

$$APKG I = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

(Andayani, 2009: 61)

$$APKG II = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7}$$

(Andayani, 2009: 76)

Setelah diketahui skor dari tiap-tiap APKG, selanjutnya dilakukan penghitungan untuk memperoleh nilai akhir performansi guru, yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$NA = \frac{(1.APKG I + 2.APKG II)}{3} \times \frac{100}{4}$$

(Andayani, 2009: 47)

Hasil dari penghitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan performansi guru, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Performansi Guru

Nilai	Huruf
86 – 100	A
81 – 85	AB
71 – 80	B
66 – 70	BC
61 – 65	C
56 – 60	CD
50 – 55	D
< 50	E

(Pedoman Akademik UNNES, 2008: 49)

Selain performansi guru, pengamatan juga dilakukan terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model tari bambu pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Terdapat lima aspek yang diamati dalam pelaksanaan model dan setiap aspek terdiri dari empat deskriptor. Satu deskriptor yang nampak memperoleh nilai 1, sehingga skor maksimal yaitu 20. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Konversi Skor ke Nilai Pelaksanaan Model Tari Bambu

Skor	Nilai		Skor	Nilai
1	5		11	55
2	10		12	60
3	15		13	65
4	20		14	70
5	25		15	75
6	30		16	80
7	35		17	85
8	40		18	90
9	45		19	95
10	50		20	100

Setelah skor dikonversikan ke dalam bentuk nilai, kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan performansi guru. Kriteria keberhasilan performansi guru dapat dilihat pada Tabel 3.4.

3.8 Indikator Keberhasilan

Penerapan model tari bambu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikatakan berhasil jika:

3.8.1 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai minimal 64 dan persentase tuntas belajar klasikal minimal 75% dari banyak siswa di dalam kelas yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 64 .

3.8.2 Aktivitas Belajar Siswa

Kualifikasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mencapai minimal 71% (aktivitas tinggi).

3.8.3 Performansi Guru

Perolehan nilai performansi guru dalam pembelajaran minimal 71 (kriteria baik atau B).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V sekolah dasar tersebut. Materi kajian dalam penelitian ini yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil tes awal dan tes formatif, sedangkan data hasil non tes merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, performansi guru, dan pelaksanaan model tari bambu. Hasil penelitian selengkapnya akan dipaparkan berikut ini.

4.1.1 Deskripsi Data Pratindakan

Data pratindakan berupa nilai hasil tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2013. Kegiatan tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model tari bambu. Materi yang diujikan yaitu keseluruhan materi mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Data nilai hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Tes Awal

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Dede Kusworo	60
2	Moh. Irvan Aprilianto	47
3	M. Khoiril Anwar	53
4	Asyrofi Safaqoh	57
5	Moh. Andika Maulana	80
6	Achmad Musyafa	77
7	Ade Meutia Clariska	57
8	Aenun Fadzilah	60
9	Ajeng Pangestu	63
10	Amel Trianita	63
11	Anika Nur Azizah	63
12	Debi Septianto Proyoga	70
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	77
14	Dian Irni Febriyani	63
15	Dimas Prasetyo	53
16	Eka Amelia Yuniarti	53
17	Eka Nurfadila	77
18	Fika Arlita	80
19	Indra Susanto	60
20	Khusnul Khotimah	60
21	Moh. Risky Wahyudin	53
22	Mulya Ramadhani Saputra	53
23	Nanda Maharani	50
24	Nabila Auliya	63
25	Nia Agustiningrum	60
26	Nur Akni Marsellia	47
27	Risqi Nur Amelia	53
28	Saffira Sinky Maharani	63
29	Syakir Fatkhul Amin	60
30	Umi Aliyah	63
31	Usman Rosyidin	80
32	Yulia Iriyanti	80
33	Yunita Dwi Rahayu	53
34	Zahra Shabira	50

No	Nama Siswa	Nilai
35	Aldi Sanjaya	67
36	Moh. Alvin Adam	57
37	Anung Adriansyah	67
38	Desvita Setyaningrum	60
39	Fitri Auliya	83
JUMLAH		2355
RATA-RATA		60,38
SISWA YANG TUNTAS		9 (25,64%)

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil tes awal materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa sebelum pelaksanaan tindakan yaitu sebesar 60,38, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 25,64%. Dengan dilaksanakannya tes awal, dapat diketahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran. Deskripsi data pratindakan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal memperoleh rata-rata nilai dan ketuntasan belajar pada hasil tes awal yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model tari bambu pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia agar pembelajaran dapat ditingkatkan.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui dua pertemuan, pertemuan ke 1 pada tanggal 4 Mei 2013 dan pertemuan ke 2 pada tanggal 11 Mei 2013. Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I berupa data nilai hasil belajar siswa dan pengamatan selama proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes formatif mata pelajaran IPS materi Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia sebagai materi kajian penelitian, sedangkan data hasil pengamatan meliputi data aktivitas siswa, performansi guru, dan pelaksanaan model tari bambu selama proses pembelajaran pada siklus I.

4.1.2.1 Paparan Data Hasil Belajar

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai tes formatif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Dede Kusworo	60	80
2	Moh. Irvan Aprilianto	70	60
3	M. Khoiril Anwar	90	70
4	Asyrofi Safaqoh	80	70
5	Moh. Andika Maulana	90	70
6	Achmad Musyafa	70	80
7	Ade Meutia Clariska	60	90
8	Aenun Fadzilah	70	80
9	Ajeng Pangestu	80	90
10	Amel Trianita	70	80
11	Anika Nur Azizah	60	80
12	Debi Septianto Proyoga	70	70
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	80	70
14	Dian Irni Febriyani	70	50
15	Dimas Prasetyo	70	80
16	Eka Amelia Yuniarti	60	80
17	Eka Nurfadila	80	100
18	Fika Arlita	70	80
19	Indra Susanto	70	80
20	Khusnul Khotimah	60	80
21	Moh. Risky Wahyudin	70	50
22	Mulya Ramadhani Saputra	50	80
23	Nanda Maharani	70	80

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
24	Nabila Auliya	80	80
25	Nia Agustiningrum	80	80
26	Nur Akni Marsellia	30	90
27	Risqi Nur Amelia	60	80
28	Saffira Sinky Maharani	40	80
29	Syakir Fatkhul Amin	40	70
30	Umi Aliyah	70	100
31	Usman Rosyidin	70	70
32	Yulia Iriyanti	30	80
33	Yunita Dwi Rahayu	70	90
34	Zahra Shabira	50	90
35	Aldi Sanjaya	60	100
36	Moh. Alvin Adam	70	80
37	Anung Adriansyah	80	60
38	Desvita Setyaningrum	70	90
39	Fitri Auliya	90	100
JUMLAH		2648	3090
RATA-RATA		67,90	79,23
RATA-RATA SIKLUS I		73,56	
SISWA YANG TUNTAS		26 (66,67%)	35 (89,74%)
KETUNTASAN SIKLUS I		78,20%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pada siklus I telah memenuhi KKM yaitu sebesar 73,56 (KKM = 64). Rata-rata nilai tes formatif pada pertemuan ke 1 dan ke 2 juga sudah memenuhi KKM yaitu masing-masing 67,90 dan 79,23. Siswa yang telah mencapai KKM pada pertemuan ke 1 sejumlah 26 siswa (66,67%), dan pertemuan ke 2 sejumlah 35 siswa (89,74%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pertemuan ke 1 belum melebihi ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Namun rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I telah mencapai 78,2%. Secara visual, ketuntasan belajar klasikal siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:

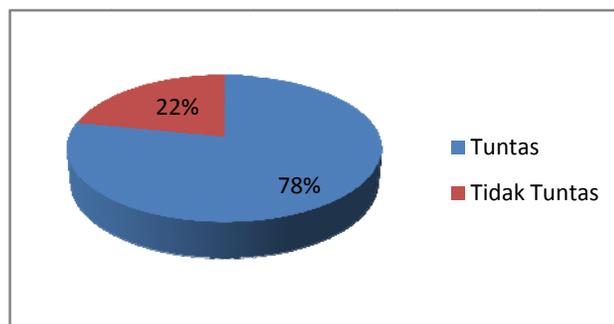


Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Klasikal pada Siklus I

4.1.2.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru, dan pelaksanaan model tari bambu selama proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 10 aspek, meliputi aktivitas siswa saat kegiatan pendahuluan, kegiatan mendengarkan penjelasan dari guru, kegiatan pembagian kelompok belajar, kegiatan belajar kelompok, kegiatan pelaksanaan model tari bambu, kegiatan presentasi hasil diskusi, kegiatan konfirmasi guru atas hasil kerja yang telah dipresentasikan, kegiatan pemberian penghargaan, dan kegiatan penutup. Setiap aspek terdiri dari empat deskriptor. Banyaknya deskriptor dari seluruh aspek yaitu 40. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari banyak deskriptor yang ditunjukkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak skor dari masing-masing aspek pada lembar pengamatan diakumulasikan untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap pertemuan. Persentase akhir aktivitas siswa siklus I diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Dede Kusworo	31	77,5	34	85
2	Moh. Irvan Aprilianto	31	77,5	34	85
3	M. Khoiril Anwar	30	75	33	82,5
4	Asyrofi Safaqoh	30	75	33	82,5
5	Moh. Andika Maulana	31	77,5	34	85
6	Achmad Musyafa	30	75	33	82,5
7	Ade Meutia Clariska	29	72,5	33	82,5
8	Aenun Fadzilah	30	75	32	80
9	Ajeng Pangestu	30	75	33	82,5
10	Amel Trianita	31	77,5	34	85
11	Anika Nur Azizah	29	72,5	34	85
12	Debi Septianto Proyoga	30	75	34	85
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	33	82,5	33	82,5
14	Dian Irni Febriyani	30	75	34	85
15	Dimas Prasetyo	30	75	33	82,5
16	Eka Amelia Yuniarti	29	72,5	34	85
17	Eka Nurfadila	30	75	34	85
18	Fika Arlita	32	80	33	82,5
19	Indra Susanto	31	77,5	34	85
20	Khusnul Khotimah	31	77,5	33	92,5
21	Moh. Risky Wahyudin	29	72,5	33	82,5
22	Mulya Ramadhani S.	30	75	30	75
23	Nanda Maharani	30	75	34	85
24	Nabila Auliya	29	72,5	34	85
25	Nia Agustiningrum	32	80	34	85
26	Nur Akni Marsellia	29	72,5	34	85
27	Risqi Nur Amelia	30	75	33	82,5
28	Saffira Sinky Maharani	30	75	33	82,5
29	Syakir Fatkhul Amin	31	77,5	33	82,5
30	Umi Aliyah	33	82,5	35	87,5
31	Usman Rosyidin	30	75	33	82,5
32	Yulia Iriyanti	28	70	33	82,5
33	Yunita Dwi Rahayu	30	75	35	87,5
34	Zahra Shabira	30	75	31	77,5
35	Aldi Sanjaya	29	72,5	33	82,5

No	Nama Siswa	Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
36	Moh. Alvin Adam	30	75	31	77,5
37	Anung Adriansyah	30	75	33	82,5
38	Desvita Setyaningrum	31	77,5	34	85
39	Fitri Auliya	30	75	34	85
SKOR TOTAL PEROLEHAN		1179	2947,5	1266	3165
PERSENTASE AKTIVITAS		75,56%		81,10%	
RERATA PERSENTASE AKTIVITAS		78,33%			

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke 1 termasuk kriteria sangat tinggi yaitu 75,56%. Begitu pula pada pertemuan ke 2 sebesar 81,10% termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Secara umum, aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I termasuk dalam kriteria sangat tinggi (78,33%).

Selain aktivitas siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap performansi guru selama proses pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan APKG I untuk menilai RPP yang disusun dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Masing-masing APKG terdiri dari beberapa aspek dan setiap aspek terdiri dari empat deskriptor. Masing-masing APKG dihitung rata-rata skornya, kemudian rata-rata skor dari semua APKG dianalisis menggunakan rumus yang tersedia. Data hasil observasi performansi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus I

Pertemuan ke	APKG	Skor Perolehan	Nilai Akhir	Rata-rata
1	I	3,38	79,79	81,15
	II	3,10		
2	I	3,50	82,5	
	II	3,20		

Pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa performansi guru pada siklus I memperoleh nilai 81,15 dan termasuk dalam kriteria AB. Rata-rata nilai akhir pada pertemuan ke 1 yaitu 79,79 (B). Skor perolehan APKG I pada pertemuan ke 1 yaitu 3,38 dan skor APKG II yaitu 3,1. Begitu pula performansi guru pada pertemuan 2 telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai akhir 82,5 (AB). Skor perolehan APKG I dan II pada pertemuan ke 2 masing-masing yaitu 3,5 dan 3,2.

Selanjutnya, pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan model tari bambu dalam pembelajaran pada siklus I. Lembar pengamatan tersebut menilai kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah pelaksanaan model tari bambu, yang terdiri dari lima aspek pengamatan. Aspek yang diamati yaitu aktivitas guru saat kegiatan penjelasan materi kepada siswa, kegiatan pembentukan kelompok belajar dengan model tari bambu, kegiatan pembimbingan belajar kelompok dengan model tari bambu, kegiatan pembimbingan dalam berbagi informasi antara dua kelompok dengan model tari bambu, dan kegiatan pembimbingan presentasi hasil belajar kelompok dengan model tari bambu. Setiap aspek terdiri dari empat deskriptor, sehingga jumlah skor maksimal yaitu 20. Data hasil pengamatan pelaksanaan model tari bambu pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Tari Bambu pada Siklus I

Siklus	Pertemuan ke	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-rata
I	1	16	80	82,5
	2	17	85	

Pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa pelaksanaan model tari bambu pada pertemuan ke 1 memperoleh skor 16 dengan nilai sebesar 80. Kemudian pada pertemuan ke 2 jumlah skor yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu 17, dengan nilai sebesar 85. Rata-rata nilai pengamatan pelaksanaan model tari bambu yaitu 82,5 dan termasuk kriteria baik. Walaupun rata-rata nilai pengamatan sudah termasuk kriteria baik, namun pelaksanaan model tari bambu harus lebih ditingkatkan lagi pada siklus II, karena pada siklus I terdapat 3 deskriptor yang belum dilaksanakan.

4.1.2.3 Refleksi

Secara umum, rata-rata nilai pada siklus I memang telah memenuhi KKM yaitu 73,56. Jika ditelaah kembali, terdapat kesenjangan antara perolehan rata-rata nilai pada pertemuan ke 1 dan ke 2. Pada pertemuan ke 1, walaupun rata-rata kelas telah memenuhi KKM yaitu 67,90, namun belum memuaskan. Hal ini karena Lembar Kerja Siswa pada pertemuan ke 1 kurang efektif dalam pelaksanaannya, sehingga siswa juga kurang memahami materi. Pada pertemuan ke 2, rata-rata nilai meningkat menjadi 79.

Ketuntasan belajar klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan 75%. Secara umum, ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 78,2%. Kegiatan pembelajaran berupa penugasan dan diskusi kelompok mampu meningkatkan kerjasama antaranggota kelompok, sehingga mereka memiliki pemahaman yang sama pada materi yang dipelajari, sehingga pada saat evaluasi akhir, nilai yang diperoleh sebagian besar telah mencapai KKM.

Aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I dapat dikatakan berhasil, dengan perolehan nilai aktivitas mencapai 78,33% (kriteria aktivitas sangat tinggi). Penerapan model tari bambu terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Mereka aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi informasi antara dua kelompok. Mereka saling mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari.

Perolehan nilai hasil belajar dan aktivitas siswa tentu tidak terlepas dari performansi guru saat melaksanakan tindakan pembelajaran. Berdasarkan perolehan nilai pada APKG I dan II, performansi guru pada siklus I dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan rata-rata nilai 81,15. Walaupun secara umum telah mencapai kriteria keberhasilan, masih terdapat kekurangan selama perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada perencanaan, pembuatan LKS masih kurang efektif, sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, misalnya pada saat kegiatan pendahuluan, ada beberapa kegiatan pengondisian kelas yang belum dilaksanakan. Selain itu, media belum digunakan dengan maksimal pada pertemuan kedua, karena kekuranglengkapan alat pembelajaran yang lain. Meskipun performansi guru telah mencapai indikator keberhasilan, kegiatan koreksi diri dan perbaikan tetap harus dilakukan untuk peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pengamatan pelaksanaan model tari Bambu pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 82,5. Hal ini menunjukkan bahwa model tari bambu telah dilaksanakan dengan baik. Walaupun demikian, terdapat 3 deskriptor yang belum

dilaksanakan pada siklus 1, sehingga perlu adanya peningkatan pelaksanaan tahapan model tari bambu pada siklus II.

4.1.2.4 Revisi

Deskripsi data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sudah cukup memuaskan. Peneliti masih harus melakukan perbaikan agar pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat lebih memuaskan. Perbaikan yang dilakukan antara lain:

- (1) Perbaikan RPP berupa pembuatan LKS yang lebih efektif untuk dilaksanakan, sehingga waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan yang lain.
- (2) Peneliti mengkaji RPP dengan lebih baik yaitu dengan perbaikan soal tes formatif menjadi lebih bervariasi, sehingga kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat lebih meningkat.
- (3) Media harus lebih dipersiapkan dan dilengkapi agar dapat digunakan dengan maksimal.
- (4) Pemanfaatan waktu yang tersedia harus dilakukan dengan lebih maksimal, salah satunya dengan pengaktifan pembagian kelompok.
- (5) Siswa harus lebih diberi motivasi dalam proses pembelajaran agar keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat, salah satunya dengan pemberian penghargaan tidak hanya untuk kelompok terbaik tetapi juga untuk siswa yang paling aktif dan memperoleh nilai yang tertinggi dalam pembelajaran.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2013. Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan refleksi dan revisi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I sebagai upaya peningkatan pembelajaran pada siklus II. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari data hasil belajar dan observasi proses pembelajaran. Data hasil belajar berupa perolehan nilai tes formatif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran selama siklus II. Sementara data observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru, dan pelaksanaan model Tari Bambu selama proses pembelajaran.

4.1.3.1 Paparan Data Hasil Belajar

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data hasil belajar siswa berupa hasil perolehan nilai dari tes formatif pada pertemuan ke 1 dan ke 2, yang masing-masing dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan ke 1 dan ke 2 pada siklus II. Paparan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Formatif pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Dede Kusworo	80	70
2	Moh. Irvan Aprilianto	40	70
3	M. Khoiril Anwar	90	90
4	Asyrofi Safaqoh	60	80

5	Moh. Andika Maulana	90	90
6	Achmad Musyafa	90	90
7	Ade Meutia Clariska	90	70
8	Aenun Fadzilah	80	80
9	Ajeng Pangestu	90	90
10	Amel Trianita	100	80
11	Anika Nur Azizah	90	90
12	Debi Septianto Proyoga	90	60
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	80	100
14	Dian Irni Febriyani	70	80
15	Dimas Prasetyo	60	90
16	Eka Amelia Yuniarti	90	70
17	Eka Nurfadila	100	90
18	Fika Arlita	80	90
19	Indra Susanto	60	90
20	Khusnul Khotimah	90	80
21	Moh. Risky Wahyudin	60	70
22	Mulya Ramadhani Saputra	80	80
23	Nanda Maharani	90	80
24	Nabila Auliya	100	80
25	Nia Agustiningrum	90	90
26	Nur Akni Marsellia	70	70
27	Risqi Nur Amelia	80	90
28	Saffira Sinky Maharani	50	80
29	Syakir Fatkhul Amin	70	60
30	Umi Aliyah	90	90
31	Usman Rosyidin	80	90
32	Yulia Iriyanti	100	80
33	Yunita Dwi Rahayu	100	90
34	Zahra Shabira	90	70
35	Aldi Sanjaya	90	80
36	Moh. Alvin Adam	80	60
37	Anung Adriansyah	80	90
38	Desvita Setyaningrum	100	80
39	Fitri Auliya	100	100
JUMLAH		3220	3180
RATA-RATA		82,56	81,54

RATA-RATA SIKLUS II	82,05	
SISWA YANG TUNTAS	33 (84,62%)	36 (92,31%)
KETUNTASAN SIKLUS II	88,46%	

Pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada siklus II yaitu sebesar 82,05 dan telah memenuhi KKM. Rata-rata nilai pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKM yakni 82,56 pada pertemuan ke 1 dan 81,54 pada pertemuan ke 2. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil, karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 88,46%. Pada pertemuan ke 1 banyak siswa yang tuntas belajar yaitu 33 (84,62%) dan pada pertemuan ke 2 yaitu 36 (92,31%). Secara visual, tuntas belajar klasikal pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

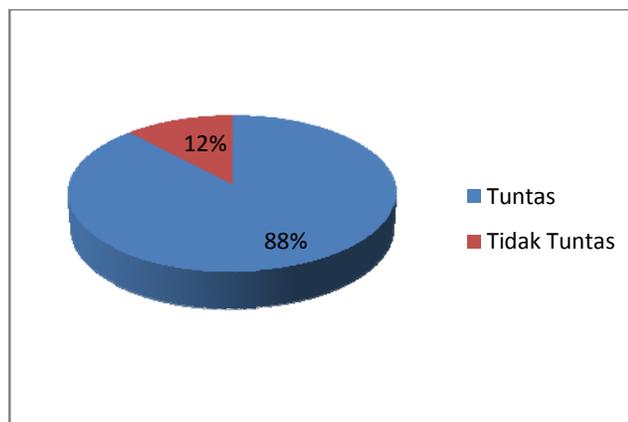


Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Klasikal pada Siklus II

4.1.3.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Data hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari data hasil pengamatan aktivitas siswa, performansi guru dan pelaksanaan model tari

bambu. Data hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan ke 1		Pertemuan ke 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Dede Kusworo	33	82,5	31	77,5
2	Moh. Irvan Aprilianto	34	85	34	85
3	M. Khoiril Anwar	31	77,5	32	80
4	Asyrofi Safaqqoh	32	80	31	77,5
5	Moh. Andika Maulana	35	87,5	31	77,5
6	Achmad Musyafa	33	82,5	31	77,5
7	Ade Meutia Clariska	31	77,5	34	85
8	Aenun Fadzilah	32	80	31	77,5
9	Ajeng Pangestu	32	80	31	77,5
10	Amel Trianita	32	80	32	80
11	Anika Nur Azizah	30	75	31	82,5
12	Debi Septianto Proyoga	34	85	30	75
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	34	85	34	85
14	Dian Irni Febriyani	33	82,5	32	80
15	Dimas Prasetyo	31	77,5	31	77,5
16	Eka Amelia Yuniarti	32	80	33	82,5
17	Eka Nurfadila	33	82,5	31	77,5
18	Fika Arlita	32	80	31	77,5
19	Indra Susanto	32	80	31	77,5
20	Khusnul Khotimah	33	82,5	31	77,5
21	Moh. Risky Wahyudin	32	80	31	77,5
22	Mulya Ramadhani S.	32	80	31	77,5
23	Nanda Maharani	32	80	32	80
24	Nabila Auliya	32	80	31	77,5
25	Nia Agustiningrum	32	80	31	77,5
26	Nur Akni Marsellia	34	85	32	80
27	Risqi Nur Amelia	31	77,5	30	75
28	Saffira Sinky Maharani	33	82,5	31	77,5
29	Syakir Fatkhul Amin	32	80	30	75
30	Umi Aliyah	32	80	32	80
31	Usman Rosyidin	32	80	31	77,5
32	Yulia Iriyanti	32	80	31	77,5

33	Yunita Dwi Rahayu	34	85	30	75
34	Zahra Shabira	32	80	32	80
35	Aldi Sanjaya	34	85	31	82,5
37	Anung Adriansyah	31	77,5	33	82,5
38	Desvita Setyaningrum	33	82,5	32	80
39	Fitri Auliya	32	80	32	80
SKOR TOTAL PEROLEHAN		1262	3155	1225	3062,5
PERSENTASE AKTIVITAS		80,9%		78,05%	
RERATA PERSENTASE AKTIVITAS		79,48%			

Pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa telah diperoleh persentase aktivitas siswa yang sangat tinggi pada tiap pertemuan di siklus II. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke 1 mencapai 80,9% dan pertemuan ke 2 mencapai 78,05%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II mencapai 79,48% dan termasuk pada kriteria aktivitas sangat tinggi.

Selain hasil pengamatan aktivitas siswa, observasi juga dilakukan terhadap performansi guru selama proses pembelajaran. Data hasil performansi guru berupa hasil APKG I, dan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Performansi Guru pada Siklus II

Pertemuan ke	APKG	Skor Perolehan	Nilai Akhir	Rata-rata
1	I	3,50	84,17	86,36
	II	3,30		
2	I	3,63	88,54	
	II	3,50		

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa performansi guru pada proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria A dengan rata-rata nilai akhir 86,36. APKG I dan II pada tiap pertemuan di siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun nilai akhir pertemuan ke 1 yaitu 84,17 (AB) dan pertemuan ke 2 yaitu 88,54 (A).

Selanjutnya, pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan model Tari Bambu dalam pembelajaran pada siklus II. Hasil data pengamatan pelaksanaan model Tari Bambu pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Tari Bambu pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-rata
II	1	18	90	92,5
	2	19	95	

Pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa model tari bambu pada siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Perolehan nilai pengamatan pelaksanaan model tari bambu pada siklus II adalah 92,5. Pada pertemuan ke 1, pengamatan pelaksanaan model tari bambu memperoleh skor 18 dengan nilai sebesar 90. Kemudian pada pertemuan ke 2 jumlah skor yang diperoleh meningkat menjadi 19, dengan nilai sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model tari bambu pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria A.

4.1.3.3 Refleksi

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKM yaitu minimal 64 untuk mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hasil belajar pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I sebesar 73,56 mengalami peningkatan, sehingga hasil belajar siklus II mencapai nilai 82,05 sebagai nilai rata-rata kelas.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Ketuntasan belajar klasikal

dalam tindakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I hanya 78,2%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,46%.

Aktivitas siswa pada siklus II tetap berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi meski peningkatannya hanya 1,15%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,33% meningkat pada siklus II sebesar 79,48%. Dengan kriteria aktivitas yang sangat tinggi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi bukti keberhasilan penelitian dari aspek aktivitas siswa.

Performansi guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 84,17 menjadi 88,54. Berdasarkan analisis data hasil penghitungan rata-rata nilai APKG I dan II, pada siklus II nilai performansi guru mencapai 86,34. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk pada kriteria A. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan performansi guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 81,15 (AB) meningkat menjadi 86,34 (A).

Pelaksanaan model tari bambu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil pengamatan pelaksanaan model tari bambu yaitu sebesar 82,5 (AB). Hasil pengamatan pelaksanaan model tari bambu pada siklus II mencapai 92,5 (A). Hal ini menunjukkan bahwa model tari bambu sudah dilaksanakan dengan sangat baik selama pembelajaran.

Secara visual data peningkatan pada hasil belajar siswa, ketuntasan belajar klasikal, aktivitas siswa, performansi guru, dan pelaksanaan model tari bambu dapat dilihat pada diagram berikut:

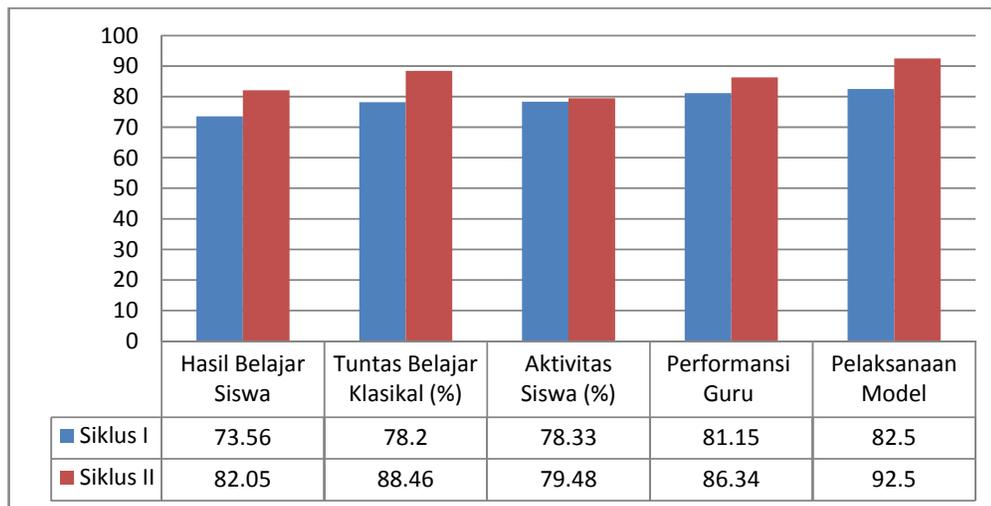


Diagram 4.3 Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

4.1.3.4 Revisi

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil belajar berupa rata-rata nilai telah melampaui KKM (64) dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang tinggi. Perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model tari bambu dalam pembelajaran telah melampaui nilai 71. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dengan kualifikasi memuaskan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data, hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model tari bambu pada siswa kelas V di SD Negeri Randugunting 5 dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator

keberhasilan. Hasil belajar siswa berupa rata-rata kelas telah melampaui KKM yang sebesar 64. Ketuntasan Belajar Klasikal telah melampaui 75%. Aktivitas belajar siswa sudah melampaui 70%, dan termasuk kriteria baik. Performansi guru dan pelaksanaan model tari bambu telah melampaui 71 dengan kriteria baik. Selanjutnya pembahasan mengenai hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian yang secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes formatif pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Menurut Slameto (2010: 2), “belajar ialah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Perubahan tingkah laku berupa pengetahuan atau keterampilan dapat diamati melalui penilaian yang dilakukan setelah siswa mengikuti kegiatan belajar.

Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II selama pelaksanaan tindakan pembelajaran juga menunjukkan siswa telah mengalami proses belajar. Proses belajar dilakukan oleh siswa, sedangkan guru melakukan penilaian melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa dapat dilihat dalam berbagai hal, mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan permasalahan oleh guru, dan mereka disuruh untuk

menyelesaikannya bersama teman-temannya melalui diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, mereka saling mengemukakan pendapatnya agar mendapatkan jawaban sesuai kesepakatan kelompok. Setiap anggota bertanggung jawab pada satu informasi. Setelah mereka berdiskusi dalam kelompoknya, kemudian mereka saling berbagi pendapat atau informasi dengan anggota kelompok yang lain dan mempresentasikannya di depan kelas. Masing-masing pasangan saling berbagi informasi yang dimilikinya. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa dilatih untuk berkomunikasi, bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, dan dilatih untuk menyelesaikan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2010: 67), yang menyatakan bahwa model tari bambu memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan siswa yang lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Peningkatan nilai APKG I dan II dari siklus I ke siklus II pada tiap pertemuannya menunjukkan performansi guru yang semakin meningkat pula. Penilaian dengan APKG I menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dan APKG II menunjukkan penguasaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatnya nilai APKG I dan II, pembelajaran yang diselenggarakan juga semakin berkualitas.

Pelaksanaan model tari bambu dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai pelaksanaan model tari bambu yaitu 82,5, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,5. Hal ini menunjukkan bahwa model tari bambu telah dilaksanakan dengan sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model tari bambu menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan keterampilannya dalam mengadakan variasi pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2011: 80), yang menyatakan bahwa salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu mengadakan variasi pembelajaran.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model tari bambu pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terhadap siswa kelas V di SD Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yaitu meningkatnya hasil belajar dan aktivitas siswa serta performansi guru selama kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain:

4.2.2.1 Bagi Siswa

Pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa kelas V SD. Siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengemukakan informasi yang didapatnya mengenai materi pelajaran yang dipelajari. Mereka saling berbagi pendapat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mereka juga belajar untuk bisa

menghargai pendapat orang lain dan tidak egois dengan menganggap pendapatnya yang paling benar. Dengan demikian, karakteristik siswa SD yang suka berpendapat, aktif, senang bermain dan bergerak dapat berkembang dengan optimal. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan berlatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan pada saat pembelajaran, siswa akan dapat berpikir kritis pula dalam penyelesaian masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan model tari bambu diperlukan kesiapan siswa meliputi rasa tanggung jawab, kemampuan bekerjasama, sikap berpikir kritis saat penyelesaian masalah agar dapat melaksanakan pembelajaran maksimal.

4.2.2.2 Bagi Guru

Penerapan model tari bambu dalam kegiatan pembelajaran menambah pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran inovatif. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi siswa. Dengan suasana yang baru, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan peningkatan performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan performansi guru menunjukkan meningkatnya kualitas pembelajaran yang menandakan penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru.

Guru perlu memahami langkah-langkah pelaksanaan model tari bambu agar dapat menerapkannya dengan baik dalam pembelajaran. Selanjutnya,

penerapan model tari bambu harus disesuaikan dengan karakteristik, kepribadian, dan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model tari bambu dalam pembelajaran, misalnya media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menerapkan model tari bambu secara maksimal dalam pembelajaran.

4.2.2.3 Bagi Sekolah

Peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa serta performansi guru dapat meningkatkan kualitas suatu sekolah. Sekolah perlu memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga kualitas lulusan sekolah pun meningkat. Peningkatan kualitas lulusan sekolah juga menunjukkan peningkatan kualitas sekolah. Dengan meningkatnya kualitas suatu sekolah, citra sekolah dalam masyarakat menjadi lebih baik. Dengan demikian, sekolah berkontribusi dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model tari bambu dapat meningkatkan pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rata-rata nilai tes awal yaitu 60,38. Setelah dilakukan pembelajaran selama siklus I, rata-rata nilai hasil belajar mencapai 73,56. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat pada siklus II menjadi 82,05 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 78,20% menjadi 88,46%.

5.1.2 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I yang mencapai 78,33% meningkat pada siklus II menjadi 79,48% dan telah mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi.

5.1.3 Peningkatan Performansi Guru

Perolehan nilai performansi guru melalui APKG I dan II telah memenuhi

indikator keberhasilan dengan perolehan nilai akhir pada siklus I mencapai 81,15, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,34. Selain itu, kemampuan guru dalam menerapkan model tari bambu pada siklus I yaitu 82,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,5.

5.2 Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Siswa kelas tinggi hendaknya semakin termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar pun meningkat.
- (2) Guru kelas tinggi di sekolah dasar hendaknya dapat menerapkan model tari bambu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.
- (3) Guru kelas tinggi di sekolah dasar hendaknya termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran inovatif lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- (4) Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan, motivasi, sarana dan prasarana kepada guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas.
- (5) Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lain dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model pembelajaran.

Lampiran 1

PENGEMBANGAN SILABUS**Nama Sekolah** : SD Negeri Randugunting 5**Mata Pelajaran** : IPS**Kelas / Semester** : V / 2**Alokasi Waktu** : 12 JP (12 x 35 menit)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber/Bahan dan Alat Pembelajaran
2.3 Menghargai jasa dan peranan para tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	1. Kegiatan pendahuluan a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengondisikan kelas. c. Guru melakukan apersepsi. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai proklamasi kemerdekaan. 2) Guru menjelaskan tentang	1. Menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar masa proklamasi kemerdekaan Indonesia 2. Menjelaskan jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan	1. Jenis tes: Tes Tertulis 2. Bentuk Tes: pilihan ganda	Sumber belajar IPS, gambar tokoh dan media elektronik.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber/Bahan dan Alat Pembelajaran
		<p>proklamasi kemerdekaan.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok. 2) Guru memberikan tugas kepada kelompok, masing-masing tugas untuk kelompok genap dan ganjil berbeda. 3) Siswa mengerjakan tugas melalui kegiatan diskusi kelompok. 4) Kelompok ganjil berdiri berjajar dan berhadapan dengan kelompok genap. 5) Pasangan siswa yang berhadapan saling berbagi informasi. 6) Salah satu kelompok melakukan pergeseran posisi dalam kelompoknya, sehingga didapatkan pasangan yang baru. 7) Pasangan yang baru saling berbagi informasi. 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. <p>c. Konfirmasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkonfirmasi hasil presentasi siswa. 	<p>Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia 	3.	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber/Bahan dan Alat Pembelajaran
		2) Guru mengumumkan kelompok terbaik. 3) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. 3. Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan materi. b. Siswa mengerjakan evaluasi. c. Guru dan siswa menganalisis hasil evaluasi. d. Guru menutup kegiatan pembelajaran.			

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 1988043 02009 03 2003

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas V
SD Negeri Randugunting 5 Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	No	Nama
1	Dede Kusworo	21	Moh. Risky Wahyudin
2	Moh. Irvan Aprilianto	22	Mulya Ramadhani Saputra
3	M. Khoiril Anwar	23	Nanda Maharani
4	Asyrofi Safa'qoh	24	Nabila Auliya
5	Moh. Andika Maulana	25	Nia Agustiningrum
6	Achmad Musyafa	26	Nur Akni Marsellia
7	Ade Meutia Clariska	27	Risqi Nur Amelia
8	Aenun Fadzilah	28	Saffira Sinky Maharani
9	Ajeng Pangestu	29	Syakir Fatkhul Amin
10	Amel Trianita	30	Umi Aliyah
11	Anika Nur Azizah	31	Usman Rosyidin
12	Debi Septianto Proyoga	32	Yulia Iriyanti
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	33	Yunita Dwi Rahayu
14	Dian Irni Febriyani	34	Zahra Shabira
15	Dimas Prasetyo	35	Aldi Sanjaya
16	Eka Amelia Yuniarti	36	Moh. Alvin Adam
17	Eka Nurfadila	37	Anung Adriansyah
18	Fika Arlita	38	Desvita Setyaningrum
19	Indra Susanto	39	Fitri Auliya
20	Khusnul Khotimah		

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

Lampiran 3

Daftar Nilai Siswa Kelas V
pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
SD Negeri Randugunting 5 Tahun Ajaran 2011 / 2012

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Anas Hidayat M.	60	TT
2	Aprilianto	64	T
3	Bagas Kuncoro	58	TT
4	Bachar M.	62	TT
5	Dede Kusworo	48	TT
6	Khoeron slamet	72	T
7	Nur Rahmawati	42	TT
8	Dian Sartika	60	TT
9	Dimas Prasetyo	66	T
10	Herlambang B.	84	T
11	Moh. Irvan A.	42	TT
12	Muh. Alfaradis	46	TT
13	Ratnawati	52	TT
14	Syahrul M.	60	TT
15	Winda Suwito	74	T
16	Rida Nur Amani	64	T
17	Ade Prayoga	84	T
18	Ali Kusmanto	66	T
19	Andri Pratama	42	TT

No	Nama	Nilai	Keterangan
20	Aristina Afiza	96	T
21	Fadhia Syaharani.	84	T
22	Indah Apriani	58	TT
23	Ivan Zumarano	60	TT
24	Muhammad F.	70	T
25	Nailus Sa'adah	96	T
26	Naurah Jilan R.	90	T
27	Novika Idha S.	52	TT
28	Rizki Faizal N.	60	TT
29	Sintami Dewi N.	86	T
30	Wahyu S.	60	TT
31	Wendawati P.	88	T
32	Yuni Fitria A.	76	T
33	Dandi R.	66	T
34	Exsa Tri A.	74	T
35	Syahrul R.	74	T
36	Moh. Fadhil	74	T
37	Niko Kresna B.	62	TT

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

Lampiran 4

**PANDUAN WAWANCARA TERHADAP AKTIVITAS PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI RANDUGUNNTING 5
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V, yaitu Tisna Ade Puspita Halid, dengan menggunakan pertanyaan berikut ini:

1. Di dalam mata pelajaran IPS, materi apakah yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dalam pembelajaran?
2. Apa sajakah metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS di kelas V, khususnya dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
3. Apa sajakah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
5. Berkaitan dengan RPP, apakah penyusunannya dilakukan setiap materi pembelajaran?
6. Bagaimana cara mengondisikan siswa agar kelas selalu kondusif bagi siswa selama kegiatan pembelajaran?
7. Apa sajakah kesulitan yang dialami pada saat mengajarkan mata pelajaran IPS?

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN TES AWAL**Satuan Pendidikan** : SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal**Kelas/ Semester** : V/ 2**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial**Materi Pokok** : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**Standar Kompetensi** : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan	• Siswa dapat menjelaskan nama pemuda yang mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.	Pilihan ganda	C1	1
	• Siswa dapat menjelaskan jasa dari seorang tokoh sesuai gambar yang disajikan.	Pilihan ganda	C2	2
	• Siswa dapat menjelaskan tugas ibu Fatmawati dalam mendukung proklamasi kemerdekaan.	Pilihan ganda	C2	3

Indonesia	• Siswa dapat menjelaskan alasan terjadinya peristiwa Rengasdengklok.	Pilihan ganda	C2	4
	• Siswa dapat memilih dua dari beberapa pasang tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.	Pilihan ganda	C2	5
	• Siswa dapat menjelaskan jasa laksamana Maeda dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.	Pilihan ganda	C2	6
	• Siswa dapat menjelaskan julukan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta pada masa kemerdekaan Indonesia.	Pilihan ganda	C1	7
	• Siswa dapat memiliki sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan ganda	A3	8
	• Siswa dapat menjelaskan kegiatan positif bagi pelajar untuk melanjutkan perjuangan para tokoh dalam mengisi kemerdekaan.	Pilihan ganda	C2	9
	• Siswa dapat menjelaskan nama tokoh muda Indonesia yang mendengarkan kekalahan Jepang atas Sekutu dan melaporkan kepada Ir. Soekarno.	Pilihan ganda	C1	10
	• Siswa dapat memberi contoh penerapan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan ganda	C3	11
	• Siswa dapat menjelaskan tanggal kemerdekaan Indonesia	Pilihan ganda	C1	12
	• Siswa dapat memberi contoh penerapan sikap menghargai jasa para pejuang kemerdekaan dalam lingkungan keluarga.	Pilihan ganda	C3	13
	• Siswa dapat menyebutkan tiga sikap menghargai jasa para pahlawan yang	Pilihan ganda	C1	14

	diterapkan dalam menjalankan tugas dan kewajiban.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan satu sikap yang bukan merupakan contoh sikap teladan para pahlawan. 	Pilihan ganda	C1	15
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyusun urutan dari daftar kegiatan dalam proklamasi kemerdekaan. 	Pilihan ganda	P	16
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memilih tokoh dan jasanya dalam proklamasi kemerdekaan yang sesuai di dalam tabel yang disajikan. 	Pilihan ganda	C2	17
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan dua nama tokoh yang menghadap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta pada tanggal 15 Agustus 1945 dan meminta keduanya untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C1	18
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan alasan mengheningkan cipta pada saat upacara bendera. 	Pilihan ganda	C2	19
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan termasuk golongan apakah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo. 	Pilihan ganda	C2	20
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memberikan sebuah contoh sikap untuk menghargai jasa tokoh kemerdekaan. 	Pilihan ganda	C2	21
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat berpendapat tentang Peristiwa Rengasdengklok. 	Pilihan ganda	A3	22
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memberikan contoh penerapan sikap untuk menghargai jasa 	Pilihan ganda	C3	23

	<p>pahlawan dalam lingkungan keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tujuan perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo. • Siswa dapat memilih dua dari beberapa tokoh yang berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan oleh Indonesia, bukan pemberian Jepang. • Siswa dapat menjelaskan peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. • Siswa dapat menyebutkan sebuah nilai perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. • Siswa dapat berpendapat tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia. • Siswa dapat menjelaskan alasan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia. • Siswa dapat memiliki sikap menghargai jasa para pahlawan. 	<p>Pilihan ganda</p>	<p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C1</p> <p>A3</p> <p>C2</p> <p>A3</p>	<p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>
--	--	--	---	---

Lampiran 6

INSTRUMEN PENILAIAN TES AWAL

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 5
Kelas / Semester : V / 2
Mata Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pemuda yang berjasa dalam pengusulan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia yaitu
 - a. Sukarni
 - b. Laksamana Muda Tadashi Maeda
 - c. Fatmawati
 - d. Sayuti Melik
2. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar tokoh di atas merupakan gambar salah satu tokoh proklamasi kemerdekaan, beliau aktif dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan ikut serta dalam

- a. merumuskan teks proklamasi
- b. mengibarkan bendera pusaka
- c. menjahit bendera pusaka
- d. membaca teks proklamasi

3. Ibu Fatmawati mendapatkan tugas dalam mendukung pelaksanaan kemerdekaan Indonesia yaitu
 - a. mengetik teks proklamasi
 - b. menjahit bendera pusaka
 - c. membaca teks proklamasi
 - d. berpidato di depan rakyat
4. Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena
 - a. Golongan tua gagal meyakinkan Soekarno- Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan
 - b. Golongan muda gagal meyakinkan Soekarno- Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan
 - c. Jepang menyerang Indonesia
 - d. Sekutu menyerang Indonesia
5. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!
 - A. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - B. Wikana dan Darwis
 - C. Gadjah Mada dan Pattimura
 - D. Imam Bonjol dan Pangeran Diponegoro

Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia terdapat pada huruf

 - a. C dan D
 - b. A dan C
 - c. A dan B
 - d. B dan D
6. Laksamana Muda Tadashi Maeda merupakan perwira angkatan laut Jepang yang bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka. Jasa beliau yaitu
 - a. mengumandangkan dan menandatangani teks proklamasi
 - b. bersedia rumahnya dijadikan tempat perumusan teks proklamasi
 - c. membela Jepang untuk tidak menjajah Indonesia kembali
 - d. membela Sekutu untuk menyerang Jepang

7. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta mendapat julukan pada masa kemerdekaan Indonesia sebagai bapak
- a. koruptor
 - b. kondektor
 - c. distributor
 - d. proklamator
8. Kamu tinggal disebuah rumah yang terletak di tepi jalan raya. Jalan raya tersebut tidak terlalu lebar, sehingga sering terjadi kemacetan. Untuk mengatasi kemacetan, pemerintah berencana mengadakan pelebaran jalan raya tersebut. Sikap kamu sebagai pemilik rumah tersebut yaitu
- a. Menolak pelebaran jalan karena akan mempersempit halaman rumah
 - b. Mendukung dan merelakan sebagian halaman untuk pelebaran jalan raya
 - c. Meminta ganti rugi atas tanah yang diambil pemerintah
 - d. Mengabaikan program pelebaran jalan tersebut
9. Sebagai pelajar, kita wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu dapat diwujudkan dengan cara
- a. Mementingkan hak daripada kewajiban
 - b. Rajin membantu orang tua
 - c. Belajar dengan malas
 - d. Belajar yang tekun
10. Tokoh muda Indonesia yang mendengarkan kekalahan Jepang atas Sekutu dan melaporkan kepada Ir. Soekarno yaitu
- a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Mr. Ahmad Subarjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Jendral Soedirman
11. Contoh penerapan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari, yaitu
- a. menjenguk teman yang sakit
 - b. hanya membeli barang yang diperlukan
 - c. selalu belajar dengan rajin
 - d. menggunakan barang-barang produksi dalam negeri
12. Indonesia benar-benar merdeka dan bebas dari penjajah asing pada tanggal
- a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945

13. Dalam lingkungan keluarga, salah satu sikap kita dalam menghargai jasa para pejuang kemerdekaan yaitu
- membantu pekerjaan orang tua di rumah
 - mengabaikan perintah orang tua
 - menggangu kakak yang sedang belajar
 - menghina adik yang sedang sakit
14. Untuk menghargai jasa para pahlawan, dalam setiap menjalankan tugas dan kewajiban, kita harus bersikap
- disiplin, semangat dan ceroboh
 - tidak peduli, semangat dan bertanggung jawab
 - disiplin, semangat dan bertanggung jawab
 - malas, semangat dan bertanggung jawab
15. Berikut ini adalah sikap yang dapat diteladani dari para pahlawan, *kecuali*
- cinta tanah air
 - ceroboh
 - rela berkorban
 - pantang menyerah
16. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Drs. Moh. Hatta.
 - Perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo.
 - Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui pamflet, radio dan surat kabar.
 - Pengibaran bendera merah putih oleh Latif dan Suhud dengan diiringi lagu Indonesia Raya.
- Susunan acara dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia yang benar yaitu
- B-D-C-A
 - B-D-A-C
 - B-A-C-D
 - B-A-D-C

17. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Nama Tokoh	Jasa dalam Proklamasi Kemerdekaan
I	Chaerul Saleh	Pemimpin rapat perumusan teks proklamasi kemerdekaan
II	Sayuti Melik	Mengetik teks proklamasi kemerdekaan
III	Ir. Soekarno	Menjahit bendera merah putih
IV	Drs. Moh. Hatta	Merumuskan teks proklamasi bersama Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo

Berdasarkan tabel tersebut di atas, tokoh beserta jasanya dalam proklamasi kemerdekaan yang tepat terdapat pada nomor

- a. I dan II
- b. II dan III
- c. II dan IV
- d. I dan IV

18. Dua pemuda yang menghadap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta pada tanggal 15 Agustus 1945 dan meminta keduanya untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yaitu

- a. wikana dan darwis
- b. sutan syahrir dan chaerul saleh
- c. latief dan suhud
- d. singgih dan suhud

19. Pada saat upacara bendera, selalu dilakukan mengheningkan cipta. Hal ini bertujuan untuk

- a. melupakan jasa para pahlawan
- b. mengenang jasa para pahlawan
- c. melatih bernyanyi
- d. menghilangkan rasa hormat terhadap pahlawan

20. Pada perumusan teks proklamasi Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo termasuk golongan

- a. ningrat
- b. miskin
- c. muda
- d. tua

21. Berikut ini merupakan sikap untuk menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia yaitu
- melupakan dan mengabaikan peristiwa kemerdekaan Indonesia
 - meneladani semangat perjuangan pahlawan kehidupan sehari-hari
 - merayakan pesta yang mewah di dalam dan luar negeri
 - menghina jasa-jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia
22. Golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok. Pendapatmu atas peristiwa tersebut yaitu
- Setuju, karena hal tersebut dapat mengamankan beliau dari pengaruh Jepang
 - Setuju, karena Rengasdengklok adalah tempat yang bagus
 - Tidak setuju, karena Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta lebih aman berada di Jakarta
 - Tidak setuju, karena hal tersebut dapat merugikan rakyat Indonesia
23. Contoh sikap menghargai jasa pahlawan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga adalah
- menghormati kepala desa
 - menghormati orang tua
 - menghargai jasa bapak dan ibu guru
 - menghargai jasa presiden
24. Tujuan diadakan perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo yaitu....
- mengerjakan susunan teks proklamasi untuk dijalankan bangsa Jepang
 - melaksanakan program yang telah direncanakan setelah Indonesia merdeka untuk bangsa Indonesia
 - membuat teks proklamasi yang harus dibacakan oleh bangsa Jepang dan Sekutu
 - menyusun teks proklamasi yang dijadikan sebagai bukti nyata Indonesia yang telah merdeka

25. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!

- | | |
|------------------|-----------------|
| A. Sutan Syahrir | C. Ir. Soekarno |
| B. Wikana | D. Moh. Hatta |

Dari beberapa tokoh di atas, yang berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan oleh Indonesia, bukan pemberian Jepang adalah tokoh pada huruf

- | | |
|------------|------------|
| a. A dan C | b. B dan C |
| b. B dan D | d. A dan B |

26. Inti dari peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu

- Serangkaian kegiatan dalam pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Serangkaian kegiatan penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Proses pengetikan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Proses penyusunan dasar negara Republik Indonesia

27. Nilai perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu

- Pantang menyerah
- Hidup hemat
- Mudah menyerah
- Mudah berputus asa

28. Rakyat Indonesia seharusnya memproklamasikan kemerdekaannya sesuai janji Jepang, yaitu pada 24 Agustus 1945. Pendapatmu atas pernyataan tersebut yaitu

- Setuju, karena dengan demikian Indonesia tidak perlu bersusah payah untuk merdeka
- Setuju, karena Jepang adalah pendukung Indonesia
- Tidak setuju, karena Indonesia harus memproklamasikan kemerdekaannya secepatnya, yaitu pada 17 Agustus 1945
- Tidak setuju, karena Indonesia belum saatnya merdeka

29. Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia dengan maksud supaya
- bangsa Indonesia mau membantu Jepang melawan Sekutu
 - negara Jepang memberikan penghormatan pada Sekutu
 - bangsa Indonesia memberikan dukungan pada Sekutu
 - negara Jepang bersatu dengan Sekutu dan Indonesia
30. Suatu hari kamu pergi mengunjungi sebuah museum. Di sana tersimpan berbagai barang peninggalan sejarah. Kemudian kamu melihat seorang anak yang merusak salah satu peninggalan sejarah. Kamu mengetahui bahwa perbuatannya tercela. Sikap yang kamu lakukan yaitu
- Mebiarkan saja karena kamu tidak mengenal anak tersebut
 - Menegurnya dan melaporkan kepada petugas museum
 - Ikut merusak barang peninggalan sejarah
 - Membantu membuang barang yang dirusak untuk menghilangkan jejak

Lampiran 7

PERANGKAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V (Lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 3 JP (3 X 35 menit)

Pelaksanaan : Sabtu, 4 Mei 2013

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Menceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 2 peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan berita kekalahan Jepang.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok.

4. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat berpendapat tentang proklamasi kemerdekaan apabila merupakan hadiah dari Jepang.
5. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menyusun nama-nama tokoh yang berperan dalam berita kekalahan Jepang dan peristiwa Rengasdengklok ke dalam tabel.

Karakter yang diharapkan:

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*Diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Toleransi (*Tolerance*)
6. Percaya diri (*Confidence*)
7. Kerja sama (*Cooperation*)
8. Keberanian (*Bravery*)

V. MATERI POKOK

Peristiwa yang terjadi sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
(terlampir)

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Pemberian tugas
 - d. Tanya jawab
2. Model Pembelajaran
Model Tari Bambu

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya.
3. Guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang dapat mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari, yaitu:
 - a. Apakah kalian tahu, hari besar apa yang kita peringati setiap tanggal 17 Agustus?
 - b. Apa yang kalian ketahui tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
 - c. Hari ini kita akan belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Apakah kalian siap?
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan dapat:
 - a. Menyebutkan 2 peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b. Menjelaskan berita kekalahan Jepang
 - c. Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Eksplorasi
 - a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar Proklamasi Kemerdekaan.
 - b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang berbagai macam peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.

2. Elaborasi

- a. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- b. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- c. Guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LKS yang dikerjakan melalui diskusi kelompok.
- d. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru bersama-sama dengan kelompoknya.
- e. Salah satu kelompok berdiri berjajar dan berhadapan dengan satu kelompok yang lain.
- f. Pasangan siswa yang berhadapan saling berbagi informasi yang telah didapatkannya selama berdiskusi bersama kelompoknya.
- g. Seorang anggota dari salah satu kelompok yang berada di salah satu ujung pindah ke ujung yang lain dalam kelompoknya, anggota yang lain pun bergeser posisi sehingga terdapat pasangan baru.
- h. Pasangan yang baru saling berbagi informasi, begitu seterusnya hingga kembali ke pasangan awal.
- i. Tiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.
- j. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

3. Konfirmasi

- a. Guru mengonfirmasi jawaban siswa.
- b. Guru bersama siswa membahas LKS dan meluruskan kesalahpahaman yang terjadi.
- c. Guru mengumumkan kelompok terbaik.
- d. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- e. Guru memberikan penguatan pada siswa.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya giat belajar.

C. Kegiatan Akhir (35 menit)

1. Guru menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
4. Guru menganalisis hasil evaluasi yang diperoleh siswa.
5. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.
6. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat Belajar

Gambar tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan

B. Sumber Belajar:

1. Buku Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas V, karangan Nurhadi dan Hartitik Fitria Rahmawati, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, halaman 99-102.
2. Buku Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas V, karangan Sutrisno, Warsito dan Sadikun, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2009, Halaman 139-143.

IX. PENILAIAN

A. Teknik :

1. Tes
2. Non tes.

B. Bentuk :

1. Tes objektif berupa tes formatif.
2. Lembar pengamatan keaktifan siswa.

C. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 4 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Tisna Ade Puspita Halid

NIP. 19880430 200903 2 003

Saptanti Irma Suryani

NIM. 1401409267

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Randugunting 5

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

LAMPIRAN 1**BAHAN AJAR****PERISTIWA YANG TERJADI PADA MASA PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA****A. Berita Kekalahan Jepang**

Pada 1944, posisi Jepang di Perang Pasifik sudah terdesak. Di berbagai kawasan perang, Jepang menderita kekalahan. Pada 6 Agustus 1945, Kota Hiroshima di bom atom oleh Sekutu, kemudian pada 9 Agustus 1945, Kota Nagasaki dibom atom oleh Sekutu. Pada 9 Agustus 1945, Marsekal Terauchi (Panglima Jepang untuk wilayah Asia Tenggara) mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam. Dalam pertemuan tersebut, Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia pada 24 Agustus 1945.

Pada 14 Agustus 1945, Presiden Amerika Serikat mengumumkan bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Jepang selalu menutup-nutupi berita tersebut. Namun, Sutan Syahrir dan beberapa pemuda berhasil mengetahui berita kekalahan Jepang melalui siaran radio yang mereka sadap melalui pemancar radio gelap.

Setelah mengetahui berita kekalahan Jepang, pada 15 Agustus 1945, para pemuda yang diwakili oleh Wikana dan Darwis menghadap Ir. Soekarno di kediamannya Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Mereka meminta agar Ir. Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia esok hari pada 16 Agustus 1945. Namun, Ir. Soekarno menolak usulan tersebut, dengan alasan akan bermusyawarah dahulu dengan anggota PPKI.

Dalam musyawarah dengan anggota PPKI, ternyata ada perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda di antaranya terdiri atas Chaerul Saleh, Sukarni, Wikana, Darwis, dan Sutan Syahrir, tidak mempercayai janji-janji Jepang. Mereka berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan oleh Indonesia sendiri bukan hasil

pemberian Jepang. Adapun golongan tua di antaranya terdiri atas Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Ahmad Subardjo. Mereka memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan janji Jepang, yaitu memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 24 Agustus 1945.

B. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mendapat penolakan dari Ir. Soekarno, golongan muda kemudian mengadakan pertemuan di Gedung Bakteriologi di Jalan Pegangsaan. Rapat yang dipimpin oleh Chaerul Saleh dan dihadiri oleh beberapa tokoh pemuda seperti Sutan Syahrir, Wikana, Armansyah, Subadio, Darwis, Adam Malik, dan Singgih. Rapat menghasilkan keputusan untuk mengajukan kepada golongan tua agar segera menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Pada 15 Agustus 1945 pukul 22.00 WIB utusan pemuda Wikana dan Darwis menghadap Soekarno-Hatta. Mereka kembali meminta tokoh dari golongan tua tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia esok harinya, yaitu 16 Agustus 1945. Namun, mereka gagal meyakinkan Soekarno dan Hatta. Golongan muda kemudian mengadakan rapat kembali di Jalan Cikini 71. Rapat yang diadakan sekitar pukul 24.00 WIB tersebut menghasilkan keputusan golongan muda akan membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar kedua tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh dari Jepang.

Pada pukul 04.00 dini hari (16 Agustus 1945), kelompok pemuda seperti Soekarni, Chaerul Saleh, Yusuf Kunto dan Singgih membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang. Pada hari itu juga terjadi pertemuan antara golongan muda dan golongan tua. Golongan muda diwakili oleh Wikana dan golongan tua diwakili oleh Ahmad Subardjo beserta Yusuf Kunto dari PETA. Mereka sepakat untuk membawa kembali Soekarno dan Hatta ke Jakarta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.

Pukul 16.00 WIB, Ahmad Subardjo diantar oleh Yusuf Kunto pergi ke Rengasdengklok. Ahmad Subardjo memberi jaminan kepada para pemuda bahwa Proklamasi akan dilaksanakan pada 17 Agustus 1945 di Jakarta selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Kemudian, rombongan pun kembali ke Jakarta sekitar pukul 21.00 WIB dengan menggunakan tiga buah mobil.

LAMPIRAN 2**LEMBAR KERJA SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V (Lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok sebanyak 8 kelompok dengan didampingi guru!
2. Setelah kelompok terbentuk, bacalah materi mengenai peristiwa yang terjadi pada masa proklamasi kemerdekaan!
3. Lengkapilah tabel berikut!

**PERISTIWA YANG TERJADI SEKITAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAAN INDONESIA**

A. Berita Kekalahan Jepang

No	Aspek	Berita Kekalahan Jepang
1	Nama tokoh yang berperan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
2	Kronologis / urutan kejadian	<ol style="list-style-type: none"> a.

		d.
--	--	-----------

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

LAMPIRAN 3

KISI-KISI TES FORMATIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan nama panglima Jepang yang mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam. 	Pilihan ganda	C1	1
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memilih dua kota di Jepang yang dijatuhi bom oleh Sekutu dari daftar yang disediakan. 	Pilihan ganda	C3	2
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok. 	Pilihan ganda	C2	3

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan dua nama pemuda yang menghadap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta pada tanggal 15 Agustus 1945. 	Pilihan ganda	C1	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tujuan pengamanan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok 	Pilihan ganda	C2	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai pelaksanaan proklamasi kemerdekaan yang dilakukan sesuai janji Jepang. 	Pilihan ganda	A3	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan nama peristiwa yang terjadi pada 14 Agustus 1945 dan diumumkan oleh sekutu. 	Pilihan ganda	C1	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan pendapat golongan muda tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C2	8

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memilih dua tokoh yang berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan oleh Indonesia, bukan pemberian Jepang dari daftar tokoh yang disediakan. • Siswa dapat menyusun nama-nama tokoh yang berperan dalam berita kekalahan Jepang dan peristiwa Rengasdengklok ke dalam tabel. 	Pilihan ganda	C3	9
		Pilihan ganda	P	10

LAMPIRAN 4**SOAL TES FORMATIF**

Nama :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V (Lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 15 menit

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Panglima Jepang untuk wilayah Asia Tenggara yang mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam yaitu

a. Laksamana Maeda	c. Marsekal Terauchi
b. Adam Malik	d. Mr. Ahmad Soebardjo

2. Perhatikan nama kota berikut ini!

A. Tokyo	C. Kyoto
B. Nagasaki	D. Hiroshima

 Dua kota di Jepang yang dijatuhi bom oleh Sekutu yaitu

a. A dan B	c. B dan D
b. B dan C	d. A dan D

3. Peristiwa Rengasdengklok menceritakan bahwa
 - a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta diculik para golongan muda ke daerah Rengasdengklok, Jawa Barat
 - b. Perumusan teks proklamasi dilakukan di Rengasdengklok, Jawa Barat
 - c. Pembacaan teks proklamasi dilakukan di Rengasdengklok, Jawa Barat
 - d. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu di Rengasdengklok, Jawa Barat

4. Dua pemuda yang menghadap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta pada tanggal 15 Agustus 1945 dan meminta keduanya untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yaitu
 - a. Wikana dan Darwis
 - b. Sutan Syahrir dan Chaerul Saleh
 - c. Latief dan Suhud
 - d. Singgih dan Suhud

5. Tujuan pengamanan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok adalah supaya
 - a. mendapatkan kedamaian dari bangsa Jepang
 - b. memperoleh sebutan bapak bangsa Indonesia
 - c. tidak mendapat pengaruh dan tekanan dari Jepang
 - d. tidak mendapat ancaman dari rakyat Indonesia

6. Rakyat Indonesia seharusnya memproklamasikan kemerdekaannya sesuai janji Jepang, yaitu pada 24 Agustus 1945. Pendapatmu atas pernyataan tersebut adalah
 - a. Setuju, karena dengan demikian Indonesia tidak perlu bersusah payah untuk merdeka
 - b. Setuju, karena Jepang adalah pendukung Indonesia
 - c. Tidak setuju, karena Indonesia harus memproklamasikan kemerdekaannya secepatnya, yaitu pada 17 Agustus 1945
 - d. Tidak setuju, karena Indonesia belum saatnya merdeka

7. Peristiwa yang terjadi pada 14 Agustus 1945 dan diumumkan oleh sekutu yaitu
 - a. Peristiwa Rengasdengklok
 - b. Perumusan teks proklamasi
 - c. Pembacaan proklamasi
 - d. Berita kekalahan Jepang

8. Golongan muda berpendapat bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan
 - a. oleh Jepang

- b. oleh Indonesia sendiri bukan hasil pemberian Jepang
- c. oleh Indonesia sebagai hasil pemberian Jepang
- d. sesuai janji Jepang pada 24 Agustus 1945

9. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!

- | | |
|------------------|-----------------|
| C. Sutan Syahrir | C. Ir. Soekarno |
| D. Wikana | D. Moh. Hatta |

Dari beberapa tokoh di atas, yang berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan oleh Indonesia, bukan pemberian Jepang adalah tokoh pada nomor

- | | |
|------------|------------|
| a. A dan C | b. B dan C |
| b. B dan D | d. A dan B |

10. Perhatikan nama-nama tokoh berikut ini!

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| A. Marsekal Terauchi | F. Ahmad Soebardjo |
| B. Sutan Syahrir | G. Sukarni |
| C. Ir. Soekarno | H. Wikana |
| D. Moh. Hatta | I. Darwis |
| E. Dr. Radjiman Wedyodiningrat | |

Berdasarkan daftar tersebut, tabel nama-nama tokoh yang berperan dalam berita kekalahan Jepang dan Peristiwa Rengasdengklok yang tepat adalah

- | | |
|----|----|
| a. | b. |
|----|----|

Kekalahan Jepang	Peristiwa Rengasdengklok	Kekalahan Jepang	Peristiwa Rengasdengklok
M. Terauchi	Ir. Soekarno	Darwis	Ir. Soekarno
Sutan Syahrir	Moh. Hatta	Sutan Syahrir	Moh. Hatta
Ir. Soekarno	Ahmad Soebardjo	Ir. Soekarno	Ahmad Soebardjo
Moh. Hatta	Wikana	Moh. Hatta	Wikana
Dr. Radjiman W.	Darwis	Dr. Radjiman W.	M. Terauchi
	Sukarni		Sukarni

c,

Kekalahan Jepang	Peristiwa Rengasdengklok
M. Terauchi	Ir. Soekarno
Wikana	Moh. Hatta
Ir. Soekarno	Ahmad Soebardjo
Moh. Hatta	Sutan Syahrir
Dr. Radjiman W.	Darwis
	Sukarni

d.

Kekalahan Jepang	Peristiwa Rengasdengklok
M. Terauchi	Ir. Soekarno
Sutan Syahrir	Moh. Hatta
Sukarni	Ahmad Soebardjo
Moh. Hatta	Wikana
Dr. Radjiman W.	Darwis

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. C |
| 2. C | 7. D |
| 3. A | 8. B |
| 4. A | 9. D |
| 5. C | 10. A |

Penilaian soal evaluasi

- Skor tiap nomor memiliki bobot 1.
- Skor perolehan maksimal 10.
- Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

LAMPIRAN 5

MEDIA PEMBELAJARAN



Ahmad Soebarjo



Ir. Soekarno



Drs. Moh. Hatta



Chaerul Saleh



Terauchi



Sukarni



Sutan Syahrir



Wikana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V (Lima)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 3 JP (3 X 35 menit)
Pelaksanaan : Sabtu, 11 Mei 2013

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Menceritakan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 2 peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.

4. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai Perumusan Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
5. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menyusun berbagai kegiatan dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Karakter yang diharapkan:

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*Diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Toleransi (*Tolerance*)
6. Percaya diri (*Confidence*)
7. Kerja sama (*Cooperation*)
8. Keberanian (*Bravery*)

V. MATERI POKOK

Peristiwa yang terjadi sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
(terlampir)

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Pemberian tugas
 - d. Tanya jawab
2. Model Pembelajaran
Model Tari Bambu

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya.
3. Guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu:
 - a. Materi apakah yang telah kalian pelajari pada minggu kemarin?
 - b. Peristiwa apa yang terjadi setelah peristiwa Rengasdengklok?
 - c. Hari ini kita akan belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia setelah berita kekalahan jepang dan peristiwa Rengasdengklok, yaitu Perumusan Teks Proklamasi Kemerdekaan dan Detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. Apakah kalian siap?
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan dapat:
 - a. Menyebutkan 2 peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - b. Menjelaskan perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - c. Menjelaskan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - d. Menanggapi peristiwa perumusan teks proklamasi.
 - e. Menyusun kegiatan dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Eksplorasi

- a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar Proklamasi Kemerdekaan.
 - b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang berbagai macam peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan.
2. Elaborasi
- a. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
 - b. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
 - c. Guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LKS yang dikerjakan melalui diskusi kelompok.
 - d. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru bersama-sama dengan kelompoknya.
 - e. Salah satu kelompok berdiri berjajar dan berhadapan dengan satu kelompok yang lain.
 - f. Pasangan siswa yang berhadapan saling berbagi informasi yang telah didapatkannya selama berdiskusi bersama kelompoknya.
 - g. Seorang anggota dari salah satu kelompok yang berada di salah satu ujung pindah ke ujung yang lain dalam kelompoknya, anggota yang lain pun bergeser posisi sehingga terdapat pasangan baru.
 - h. Pasangan yang baru saling berbagi informasi, begitu seterusnya hingga kembali ke pasangan awal.
 - i. Tiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.
 - j. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Konfirmasi
- a. Guru mengonfirmasi jawaban siswa.
 - b. Guru bersama siswa membahas LKS dan meluruskan kesalahpahaman yang terjadi.

- c. Guru mengumumkan kelompok terbaik.
- d. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- e. Guru memberikan penguatan pada siswa.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya giat belajar.

C. Kegiatan Akhir (35 menit)

1. Guru menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
4. Guru menganalisis hasil evaluasi yang diperoleh siswa.
5. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.
6. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat Belajar:

1. Gambar tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan
2. Rekaman Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

B. Sumber Belajar:

1. Buku Mengetahui Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas V, karangan Nurhadi dan Hartitik Fitria Rahmawati, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, halaman 99-102.
2. Buku Mengetahui Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas V, karangan Sutrisno, Warsito dan Sadikun, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2009, Halaman 139-143.

IX. PENILAIAN

A. Teknik :

1. Tes
2. Non tes.

B. Bentuk :

1. Tes objektif berupa tes formatif.
2. Lembar pengamatan keaktifan siswa.

C. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 11 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Tisna Ade Puspita Halid

NIP. 19880430 200903 2 003

Saptanti Irma Suryani

NIM. 1401409267

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Randugunting 5

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

LAMPIRAN 1**BAHAN AJAR****PERISTIWA YANG TERJADI PADA MASA PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA****C. Perumusan Teks Proklamasi Proklamasi**

Sekitar pukul 23.00 WIB, rombongan Soekarno- Hatta sampai di Jakarta dan langsung menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No.1. Rumah Laksamana Tadashi Maeda dipilih sebagai tempat perundingan karena rumah Maeda aman dari gangguan Jepang. Laksamana Maeda adalah orang Jepang yang sangat peduli pada kemerdekaan Indonesia.

Pada pukul 02.00 WIB, Soekarno Hatta memimpin rapat untuk merumuskan teks proklamasi. Rapat ini dilakukan di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda yang dihadiri oleh Soekarno, Hatta, Ahmad Subarjo, dan golongan muda yang hadir B.M. Diah, Soekarni, dan Sudiro. Ir. Soekarn memegang pena untuk menulis konsep. Ahmad Soebarjo mendiktekan kalimat pertama: “ Kami bangsa Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaan Indonesia”. Kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat: “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”.

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Kemudian, Moh. Hatta menyarankan agar naskah Proklamasi ditandatangani oleh seluruh peserta yang hadir. Namun, tidak disepakati oleh seluruh peserta. Atas usul Sukarni naskah tersebut ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik .

Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing.

Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia. Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok Pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

D. Detik-detik proklamasi

Esok harinya, tepatnya hari Jumat, 17 Agustus 1945, pukul 10.00 WIB, proses Proklamasi dilaksanakan di kediaman Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Awalnya proklamasi akan diadakan di lapangan Ikada, namun karena pertimbangan keamanan, proklamasi akhirnya dilakukan di kediaman Ir. Soekarno. Naskah Proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Drs. Moh. Hatta. Setelah pembacaan naskah proklamasi, dikibarkanlah bendera merah putih oleh Latief Hendraningrat dan S. Suhud, dengan diiringi oleh lagu Indonesia Raya ciptaan W.R Supratman. Bendera Merah putih tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati, istri Soekarno. Dengan dikumandangkannya Proklamasi, sejak hari itu lahirlah sebuah negara baru, yaitu Republik Indonesia.

Teks proklamasi kemudian diperbanyak dan disiarkan melalui berbagai media. Dalam waktu singkat berita proklamasi telah tersebar di seluruh penjuru tanah air. Bahkan disebarluaskan pula ke luar negeri.

Proses penyebarluasan berita proklamasi yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui pamflet (selebaran) yang ditempel di tempat yang strategis dan di gerbong kereta api Jakarta-Bandung-Surabaya.
- b. Melalui kantor berita *Domei* (kantor berita milik Jepang). Tokoh-tokohnya yaitu : Adam Malik, Rinto Alwi, Asa Bafagih, P. Lubis, dan Syahrudin.
- c. Melalui stasiun radio *Hoso Kanri Kyoku* (sekarang kantor RRI pusat Jakarta). Tokoh-tokohnya, antara lain : Maladi, Yusuf Ronodipura, Bahtiar Lubis, dan Suprpto.
- d. Melalui surat kabar.
Surat kabar pertama yang menyiarkan berita proklamasi adalah *Tjahja* dari Bandung dan *Soeara Asia* dari Surabaya.
- e. Melalui utusan ke berbagai daerah.
Tokoh-tokohnya, yaitu Teuku Muhammad Hasan ke Sumatra, Sam Ratulangi ke Sulawesi, Ktut Puja ke Nusa Tenggara, dan A.A Hamidan ke Kalimantan.

LAMPIRAN 2**LEMBAR KERJA SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : V (Lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok sebanyak 8 kelompok dengan didampingi guru!
2. Setelah kelompok terbentuk, bacalah materi mengenai peristiwa yang terjadi pada masa proklamasi kemerdekaan!
3. Lengkapilah tabel berikut!

**PERISTIWA YANG TERJADI SEKITAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAAN INDONESIA**

C. Perumusan Teks Proklamasi

No	Aspek	Perumusan Teks Proklamasi
1	Nama tokoh yang berperan	6. 7. 8. 9.

No	Aspek	Perumusan Teks Proklamasi
2	Kronologis / urutan kejadian	1.

No	Aspek	Perumusan Teks Proklamasi
2	Kronologis / urutan kejadian	2.

No	Aspek	Perumusan Teks Proklamasi
2	Kronologis / urutan kejadian	3

No	Aspek	Perumusan Teks Proklamasi
2	Kronologis / urutan kejadian	4

Nama Anggota Kelompok:

- | | | |
|----|----|---|
| 1. | 3. | 5 |
| 2. | 4. | |

D. Detik-detik Proklamasi

No	Aspek	Detik-detik Proklamasi
1	Nama tokoh yang berperan	1. 2. 3. 4.

No	Aspek	Detik-detik Proklamasi
----	-------	------------------------

2	Kronologis / urutan kejadian	1.
---	---	----

No	Aspek	Detik-detik Proklamasi
2	Kronologis / urutan kejadian	2.

No	Aspek	Detik-detik Proklamasi
2	Kronologis / urutan kejadian	3.

No	Aspek	Detik-detik Proklamasi
2	Kronologis / urutan kejadian	4

Nama Anggota Kelompok:

- | | | |
|----|----|---|
| 1. | 3. | 5 |
| 2. | 4. | |

LAMPIRAN 3

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan tanggal pada saat Indonesia benar-benar merdeka dan bebas dari penjajah asing. 	Pilihan ganda	C1	1
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan golongan dimana Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo termasuk ke dalamnya. 	Pilihan ganda	C1	2
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memilih dua tokoh pejuang Indonesia yang mengibarkan bendera pusaka merah 	Pilihan ganda	C2	3

	putih dari daftar tokoh yang disediakan.	Pilihan ganda	C1	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tempat perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C2	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tujuan diadakannya perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo. 	Pilihan ganda	A3	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai pernyataan yang disajikan.. 	Pilihan ganda	C2	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan arti penting proklamasi kemerdekaan bagi rakyat Indonesia. 	Pilihan ganda	P	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyusun empat kegiatan dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C2	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan inti dari peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C2	9

	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menjelaskan sikap para pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan ganda	A	10
--	--	---------------	---	----

LAMPIRAN 4**SOAL TES FORMATIF**

Nama :
Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas : **V (Lima)**
Semester : **2 (Dua)**
Alokasi Waktu : **20 menit**

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Indonesia benar-benar merdeka dan bebas dari penjajah asing pada tanggal

a. 14 Agustus 1945	c. 16 Agustus 1945
b. 15 Agustus 1945	d. 17 Agustus 1945

2. Pada perumusan teks proklamasi Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo termasuk golongan

a. ningrat	c. muda
b. miskin	d. tua

3. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!

A. Suhud	C. Latif
B. Chaerul Saleh	D. Sutan Syahrir

 Tokoh pejuang Indonesia yang mengibarkan bendera pusaka merah putih ditunjukkan pada huruf

a. A dan B	c. A dan C
b. B dan C	d. B dan D

4. Proses perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah

a. Dr. Rajiman Wedyodiningrat	c. Chaerul Saleh
b. Laksamana Muda Tadashi Maeda	d. Sukarni

5. Tujuan diadakan perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo yaitu....
 - a. mengerjakan susunan teks proklamasi untuk dijalankan bangsa Jepang
 - b. melaksanakan program yang telah direncanakan setelah Indonesia merdeka untuk bangsa Indonesia
 - c. membuat teks proklamasi yang harus dibacakan oleh bangsa Jepang dan Sekutu
 - d. menyusun teks proklamasi yang dijadikan sebagai bukti nyata Indonesia yang telah merdeka

6. Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia cukup ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Pendapatmu atas pernyataan tersebut yaitu
 - a. Setuju, karena agar lebih menghemat waktu
 - b. Setuju, karena Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta merupakan wakil bangsa Indonesia
 - c. Tidak setuju, karena rakyat Indonesia bukan hanya beliau berdua
 - d. Tidak setuju, karena seharusnya ditandatangani oleh seluruh perwakilan daerah

7. Proklamasi kemerdekaan Indonesia mempunyai arti yang sangat penting bagi rakyat Indonesia yaitu bangsa Indonesia
 - a. merdeka atas usaha sendiri untuk bebas dari penjajah asing
 - b. merdeka karena pemberian Jepang untuk rakyat Indonesia
 - c. tidak mampu mengatur negara sendiri
 - d. belum bebas dari penjajah asing

8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
 - A. Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Drs. Moh. Hatta.

- B. Perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo.
- C. Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui pamflet, radio dan surat kabar.
- D. Pengibaran bendera merah putih oleh Latif dan Suhud dengan diiringi lagu Indonesia Raya.

Susunan kegiatan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia yang benar yaitu

....

- a. B-D-C-A
- b. B-D-A-C
- c. B-A-C-D
- d. B-A-D-C

9. Inti dari peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. Serangkaian kegiatan dalam pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b. Serangkaian kegiatan perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - c. Proses pengetikan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Proses penyusunan dasar negara Republik Indonesia
10. Sikap para pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu
- a. Pantang menyerah
 - b. Hidup hemat
 - c. Mudah menyerah
 - d. Mudah berputus asa

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. D | 7. A |
| 3. C | 8. C |
| 4. B | 9. A |
| 5. C | 10. A |

Penilaian soal evaluasi

1. Skor tiap nomor memiliki bobot 1.
2. Skor perolehan maksimal 10.
3. Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

LAMPIRAN 5

MEDIA PEMBELAJARAN



Ahmad Soebarjo



Ir. Soekarno



Drs. Moh. Hatta



Chaerul Saleh



Ibu Fatmawati



Laksamana Maeda



Sutan Syahrir



Wikana



Sukarni

Lampiran 8

PERANGKAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V (Lima)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 3 JP (3 X 35 menit)
Pelaksanaan : Kamis, 16 Mei 2013

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan indonesia

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN

2. Menjelaskan jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan minimal 3 tokoh yang berjasa dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat mengemukakan pendapat tentang sebutan bapak proklamator bagi Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
4. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menyalin teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan disertai hiasan.

Karakter yang diharapkan:

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*Diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Toleransi (*Tolerance*)
6. Percaya diri (*Confidence*)
7. Kerja sama (*Cooperation*)
8. Keberanian (*Bravery*)

V. MATERI POKOK

Tokoh-tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (terlampir)

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi kelompok
 - c. Pemberian tugas
 - d. Tanya jawab
2. Model Pembelajaran
Model Tari Bambu

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya.
3. Guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu:
 - a. Materi apakah yang telah kalian pelajari pada minggu kemarin?
 - b. Siapa tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
 - c. Hari ini kita akan belajar tentang tokoh-tokoh yang berjasa dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Apakah kalian siap?
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan dapat:
 - a. Menyebutkan minimal 3 tokoh yang berjasa dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - b. menjelaskan jasa para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Eksplorasi
 - a. Guru bertanya jawab mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan.
 - b. Guru menjelaskan kepada siswa jasa dari tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan.
2. Elaborasi
 - a. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
 - b. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.

- c. Guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LKS melalui diskusi kelompok.
 - d. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru bersama-sama dengan kelompoknya.
 - e. salah satu kelompok berdiri berjajar dan berhadapan dengan satu kelompok yang lain.
 - f. pasangan siswa yang berhadapan saling berbagi informasi yang telah didapatkannya selama berdiskusi bersama kelompoknya
 - g. seorang anggota dari salah satu kelompok yang berada di salah satu ujung pindah ke ujung yang lain dalam kelompoknya, anggota yang lain pun bergeser posisi sehingga terdapat pasangan baru
 - h. pasangan yang baru saling berbagi informasi, begitu seterusnya hingga kembali ke pasangan awal
 - i. guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
3. Konfirmasi
- a. Guru mengonfirmasi jawaban siswa.
 - b. Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan meluruskan kesalahpahaman yang terjadi.
 - c. Guru memberikan penguatan pada siswa.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya giat belajar..

C. Kegiatan Akhir (35 menit)

1. Guru menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
4. Guru menganalisis hasil evaluasi yang diperoleh siswa.
5. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.
6. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat Belajar

1. Gambar tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan
2. Rekaman Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan
3. Pengeras Suara

B. Sumber Belajar

1. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas V, karangan adwi Ari Listiyani, T. Suparman dan Padmawati, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2009, halaman 152-155.
2. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/ MI Kelas V, karangan Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman 187-190.

IX. PENILAIAN

A. Teknik :

1. Tes
2. Non tes.

B. Bentuk :

1. Tes objektif berupa tes formatif.
2. Lembar pengamatan keaktifan siswa.

C. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 16 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Tisna Ade Puspita Halid

NIP. 19880430 200903 2 003

Saptanti Irma Suryani

NIM. 1401409267

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Randugunting 5

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

LAMPIRAN 1**BAHAN AJAR****TOKOH-TOKOH YANG BERJASA DALAM PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA****A. Ir. Soekarno**

Ir. Soekarno adalah tokoh penting dari golongan tua. Berbagai jabatan pernah dipegang, antara lain sebagai ketua PPKI. Ir. Soekarno adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

Peran Ir. Soekarno dalam peristiwa sangat besar, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Widyadiningrat berangkat ke Dalat, Vietnam memenuhi undangan Jenderal Terauchi.
2. Ir. Soekarno bersama Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo berhasil merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.
4. Setelah merdeka, Ir. Soekarno dipilih dan diangkat menjadi presiden pertama RI (1945-1949), RIS (1949-1950), dan RI (1950-1966).

Ir. Soekarno meninggal pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

B. Drs. Moh. Hatta

Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta sebagai pemimpin PETA bersama Ir. Soekarno, Ki Hadjar Dewantara dan K.H> Mansur. Drs. Moh. Hatta juga diangkat sebagai wakil ketua PPKI.

Peran Drs. Moh. Hatta dalam peristiwa Proklamasi sangat besar, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta bersama Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Drs. Moh. Hatta mendapat julukan Bapak Koperasi Indonesia karena konsep-konsepnya yang dituangkan dalam pasal 33 UUD 1945.
3. Drs. Moh. Hatta dipilih dan diangkat menjadi wakil presiden RI. Beliau meninggal pada tanggal 14 Maret 1980 dan dimakamkan di Tanah Kusir, Jakarta.

Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta telah banyak jasanya dalam perjuangan. Mereka telah berhasil memimpin dan mengantarkan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Mereka berdua yang menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Keduanya dianugerahi gelar sebagai Bapak Proklamator Indonesia.

C. Ahmad Subarjo

Mr. Ahmad Subarjo termasuk tokoh penting dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berikut adalah peran Mr. Ahmad Subarjo dalam peristiwa proklamasi:

1. Sebagai anggota Panitia Sembilan yang berhasil merumuskan piagam Jakarta dan juga sebagai anggota PPKI.
2. Mr. Ahmad Subardjo berhasil menjembatani perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda di Rengasdengklok. Atas prakarsanya, akhirnya kedua golongan ini bersatu untuk bersama-sama membahas persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jakarta.
3. Mr. Ahmad Subardjo juga menyumbangkan pemikirannya dalam penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan, yaitu pada kalimat pertama yang berbunyi : “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”.

D. Ibu Fatmawati

Fatmawati adalah istri Presiden Soekarno. Beliau lahir di Bengkulu tahun 1923 dan wafat pada tahun 1980. Selaku istri presiden, peran beliau dalam proklamasi yaitu:

1. Selalu mendampingi Presiden Soekarno dalam banyak kegiatan, baik acara kenegaraan maupun keluarga.
2. Ibu Fatmawati yang menjahit bendera merah putih yang dikibarkan pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.

Untuk mengenang dan mengabadikan jasa-jasanya, nama Fatmawati dijadikan nama rumah sakit di Jakarta Selatan.

E. Laksamana Maeda

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya sudah dilakukan sejak beliau menjabat atase militer di Jepang yaitu dengan menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo. Beliau menjamin keselamatan perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

F. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, beliau memutuskan untuk tidak bekerjasama dengan Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil resiko mencari berita dengan cara mendengarkan berita radio. Syahrir adalah tokoh yang pertama mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah mengetahui berita tersebut, beliau mendesak Soekarno Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

G. Chaerul Saleh

Chaerul Saleh adalah seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Beliau dilahirkan pada tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Beliau menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang. Namun, akhirnya Ia membenci Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di Gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan Indonesia merdeka tanpa peran PPKI. Sebab, menurut Chaerul Saleh, PPKI merupakan badan bentukan Jepang.

H. Wikana

Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada zaman Jepang. Ia dilahirkan pada tanggal 13 September 1916 di Sumedang, Jawa Barat. Ia merupakan wakil golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia yang diadakan di Gedung Bakteriologi. Wikana juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

I. Sukarni

Sukarni aktif dalam organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia. Ia dilahirkan pada tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor Domei, Sendenbu dan kantor pusat Seinendan. Sukarnilah yang mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

LAMPIRAN 2**LEMBAR KERJA SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V (Lima)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok sebanyak 8 kelompok dengan didampingi guru!
2. Setelah kelompok terbentuk, bacalah materi mengenai peristiwa yang terjadi pada masa proklamasi kemerdekaan!
3. Lengkapilah tabel berikut!

TOKOH-TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAAN INDONESIA

No	Nama Tokoh	Peranan
1	Ir. Soekarno	
2	Drs. Moh. Hatta	
3	Ahmad Soebarjo	
4	Ibu Fatmawati	
5	Laksamana Maeda	
6	Sutan Syahrir	
7	Chaerul Saleh	
8	Wikana	
9	Sukarni	

Nama Anggota Kelompok:

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 3. | 5. |
| 2. | 4. | |

LAMPIRAN 3

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	• Siswa dapat menjelaskan jasa dari Laksamana Maeda.	Pilihan ganda	C1	1
	• Siswa dapat menjelaskan nama pemuda yang berjasa dalam pengusulan teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.	Pilihan ganda	C2	2
	• Siswa dapat menjelaskan jasa Ahmad Soebardjo.	Pilihan ganda	C2	3
	• Siswa dapat menjelaskan jasa ibu Fatmawati.	Pilihan ganda	C2	4
	• Siswa dapat menjelaskan Tokoh muda Indonesia	Pilihan ganda	C1	5

	yang mendengarkan kekalahan Jepang atas Sekutu dan melaporkan kepada Ir. Soekarno			
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tokoh beserta jasanya dalam proklamasi kemerdekaan tokoh beserta jasanya dalam proklamasi kemerdekaan 	Pilihan ganda	C2	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C2	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang Ir. Soekarno dan Moh. Hatta disebut sebagai bapak proklamator. 	Pilihan ganda	A3	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan jasa dari Chaerul Saleh. 	Pilihan ganda	C2	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan jasa dari Wikana. 	Pilihan ganda	C2	10

LAMPIRAN 4**SOAL TES FORMATIF**

Nama :
Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas : **V (Lima)**
Semester : **2 (Dua)**
Alokasi Waktu : **20 menit**

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Laksamana Muda Tadashi Maeda merupakan perwira angkatan laut Jepang yang bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka. Jasa beliau yaitu
 - a. mengumandangkan dan menandatangani teks proklamasi
 - b. bersedia rumahnya dijadikan tempat perumusan teks proklamasi
 - c. membela Jepang untuk tidak menjajah Indonesia kembali
 - d. membela Sekutu untuk menyerang Jepang

2. Pemuda yang berjasa dalam pengusulan teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia yaitu

a. Sukarni	c. Fatmawati
b. Laksamana Muda Tadashi Maeda	d. Sayuti Melik

3. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar tokoh di atas merupakan gambar Mr. Ahmad Subarjo, beliau aktif dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan ikut serta dalam

- a. merumuskan teks proklamasi
 - b. mengibarkan bendera pusaka
 - c. menjahit bendera pusaka
 - d. membaca teks proklamasi
4. Ibu Fatmawati mendapatkan tugas dalam mendukung pelaksanaan kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. mengetik teks proklamasi
 - b. menjahit bendera pusaka
 - c. membaca teks proklamasi
 - d. berpidato di depan rakyat
5. Tokoh muda Indonesia yang mendengarkan kekalahan Jepang atas Sekutu dan melaporkan kepada Ir. Soekarno yaitu
- a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Mr. Ahmad Subarjo
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Jendral Soedirman
6. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Nama Tokoh	Jasa dalam Proklamasi Kemerdekaan
I	Chaerul Saleh	Pemimpin rapat perumusan teks proklamasi kemerdekaan
II	Sayuti Melik	Mengetik teks proklamasi kemerdekaan
III	Ir. Soekarno	Menjahit bendera merah putih
IV	Drs. Moh. Hatta	Merumuskan teks proklamasi bersama Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo

Berdasarkan tabel tersebut di atas, tokoh beserta jasanya dalam proklamasi kemerdekaan yang tepat terdapat pada nomor

- a. I dan II
- b. II dan III
- c. II dan IV
- d. I dan IV

7. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!

- A. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
- B. Wikana dan Darwis
- C. Gadjah Mada dan Pattimura
- D. Imam Bonjol dan Pangeran Diponegoro

Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia terdapat pada huruf

- a. C dan D
- b. A dan C
- c. A dan B
- d. B dan D

8. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta layak disebut sebagai bapak proklamator. Pendapatmu atas pernyataan tersebut yaitu

- a. Setuju, karena Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah orang yang paling berjasa dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia
- b. Setuju, karena Ir. Soekarno dan Moh. Hatta belum mendapat hadiah atas jasanya
- c. Tidak setuju, karena semua orang yang berjasa seharusnya diberi gelar proklamator
- d. Tidak setuju, karena Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah golongan tua yang menginginkan kemerdekaan atas pemberian Jepang

9. Jasa dari Chaerul Saleh yaitu

- a. Mengetik teks proklamasi
- b. Menandatangani teks proklamasi
- c. Pemimpin pertemuan di Gedung Bakteriologi Jakarta yang menginginkan Indonesia merdeka tanpa peran PPKI

- d. Menjahit bendera merah putih yang dikibarkan pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia
10. Dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, Wikana memiliki jasa yang sangat penting. Jasa beliau yaitu
- Memimpin rapat di Gedung Bakteriologi agar proklamasi segera dilaksanakan
 - Membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - Mendampingi Ir. Soekarno pada saat pembacaan teks proklamasi
 - Menghadap Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta pada 15 Agustus 1945 agar mereka segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. A | 7. C |
| 3. A | 8. D |
| 4. B | 9. C |
| 5. C | 10. D |

Penilaian soal evaluasi

- Skor tiap nomor memiliki bobot 1.
- Skor perolehan maksimal 10.
- Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

LAMPIRAN 5

MEDIA PEMBELAJARAN



Ahmad Soebarjo



Ir. Soekarno



Drs. Moh. Hatta



Chaerul Saleh



Ibu Fatmawati



Laksmana Maeda



Sutan Syahrir



Wikana



Sukarni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V (Lima)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 3 JP (3 X 35 menit)
Pelaksanaan : Sabtu, 18 Mei 2013

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan indonesia

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan minimal 3 sifat yang sesuai dengan jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan keluarga.

3. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan sekolah.
4. Setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan masyarakat.
5. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat memiliki sikap cinta tanah air.
6. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tari Bambu, siswa dapat menerapkan sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter yang diharapkan:

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*Diligence*)
3. Tanggung jawab (*Responsibility*)
4. Ketelitian (*Carefulness*)
5. Toleransi (*Tolerance*)
6. Percaya diri (*Confidence*)
7. Kerja sama (*Cooperation*)
8. Keberanian (*Bravery*)

V. MATERI POKOK

Cara menghargai jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.

(terlampir)

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi kelompok

- c. Pemberian tugas
 - d. Tanya jawab
2. Model Pembelajaran
- Model Tari Bambu

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya.
3. Guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu:
 - a. Materi apakah yang telah kalian pelajari pada minggu kemarin?
 - b. Bagaimana sikap kita terhadap peranan dan jasa tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia?
 - c. Hari ini kita akan belajar tentang cara menghargai peranan dan jasa tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia. Apakah kalian siap?
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan dapat:
 - a. menyebutkan minimal 3 sifat yang sesuai dengan jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - b. menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan keluarga.
 - c. menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan sekolah.

- d. menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan masyarakat.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Eksplorasi

- a. Guru bertanya jawab mengenai sifat yang sesuai dengan jasa dan peranan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara menghargai jasa tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan.

2. Elaborasi

- a. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- b. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- c. Guru menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LKS melalui diskusi kelompok.
- d. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru bersama-sama dengan kelompoknya.
- e. salah satu kelompok berdiri berjajar dan berhadapan dengan satu kelompok yang lain.
- f. pasangan siswa yang berhadapan saling berbagi informasi yang telah didupakannya selama berdiskusi bersama kelompoknya
- g. seorang anggota dari salah satu kelompok yang berada di salah satu ujung pindah ke ujung yang lain dalam kelompoknya, anggota yang lain pun bergeser posisi sehingga terdupat pasangan baru
- h. pasangan yang baru saling berbagi informasi, begitu seterusnya hingga kembali ke pasangan awal
- i. guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

3. Konfirmasi
 - a. Guru mengonfirmasi jawaban siswa.
 - b. Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan meluruskan kesalahpahaman yang terjadi.
 - c. Guru memberikan penguatan pada siswa.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya giat belajar.

C. Kegiatan Akhir (35 menit)

1. Guru menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
4. Guru menganalisis hasil evaluasi yang diperoleh siswa.
5. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.
6. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Alat Belajar

Gambar tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan.

Pengeras Suara

LCD Proyektor

B. Sumber Belajar

1. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas V, karangan adwi Ari Listiyani, T. Suparman dan Padmawati, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2009, halaman 155-156.
2. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/ MI Kelas V, karangan Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong, Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman 190-191.

IX. PENILAIAN

A. Teknik :

1. Tes
2. Non tes.

B. Bentuk :

1. Tes objektif berupa tes formatif.
2. Lembar pengamatan keaktifan siswa.

C. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 18 Mei 2013

Guru Kelas

Peneliti

Tisna Ade Puspita Halid

NIP. 19880430 200903 2 003

Saptanti Irma Suryani

NIM. 1401409267

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

LAMPIRAN 1**BAHAN AJAR****CARA MENGHARGAI JASA DAN PERANAN TOKOH-TOKOH
PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA**

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

1. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara.
Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang-lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
2. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan.
Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
3. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
4. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
5. Sebagai pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu misalnya belajar dengan rajin dan tekun, meningkatkan keterampilan dan kecakapan, bersikap dan bertingkah laku yang baik.
6. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.

7. Ikut memperingati kegiatan hari besar nasional, seperti HUT Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, dan peringatan hari nasional lainnya.
8. Selalu disiplin, semangat dan bertanggung jawab dalam setiap menjalankan tugas dan kewajiban.
9. Membantu orang tua di rumah.
10. Ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan.
11. Mendoakan para tokoh kemerdekaan
12. Selalu mendahulukan kepentingan umum.
13. Berusaha selalu bertindak kreatif dan inovatif.
14. Mengenang jasa-jasa mereka, dengan melakukan ziarah ke makamnya dan menyantuni keturunan para pahlawan yang masih ada sebagai tanda balas budi
15. Mewarisi semangat juang mereka dalam segala bidang untuk menciptakan negara yang adil dan makmur

Adapun sikap yang perlu kita teladani dari para pahlawan, yaitu:

- a. berjuang tanpa pamrih
- b. rela mengorbankan harta, jiwa dan raga
- c. siap menderita demi meraih kemerdekaan
- d. setia dan menjunjung cita-cita bangsa
- e. bangga sebagai bangsa Indonesia
- f. pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit
- g. cinta tanah air.

LAMPIRAN 2**LEMBAR KERJA SISWA**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : V (Lima)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok sebanyak 8 kelompok dengan didampingi guru!
2. Setelah kelompok terbentuk, bacalah materi mengenai peristiwa yang terjadi pada masa proklamasi kemerdekaan!
3. Jawablah pertanyaan berikut!

**CARA MENGHARGAI JASA TOKOH-TOKOH PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA**

1. Sebutkan enam cara menghargai jasa dan peranan para pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia!
 - a. Dua cara menghargai jasa dan peranan para pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan keluarga antara lain:
 - b. Dua cara menghargai jasa dan peranan para pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan sekolah antara lain:
 - c. Dua cara menghargai jasa dan peranan para pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam lingkungan masyarakat antara lain:

Nama Anggota Kelompok:

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 3. | 5. |
| 2. | 4. | |

LAMPIRAN 3

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 3 Kota Tegal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan sikap untuk menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia 	Pilihan ganda	C2	1
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan tujuan pelaksanaan upacara di sekolah secara khidmat dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik.. 	Pilihan ganda	C2	2
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memberi contoh yang bukan penerapan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan 	Pilihan ganda	C2	3

	<p>kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memberi contoh salah satu sikap kita dalam menghargai jasa para pejuang kemerdekaan dalam lingkungan keluarga. • Siswa dapat menjelaskan tujuan mengheningkan cipta. • Siswa dapat memiliki sikap rela berkorban. • Siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa pahlawan di lingkungan sekolah. • Siswa dapat menghargai jasa para tokoh proklamasi. • Siswa dapat memberikan contoh yang bukan sikap yang dapat diteladani dari para pahlawan. • Siswa meenerapkan salah satu sikap untuk meneladani jasa para pahlawan. 	<p>Pilihan ganda</p>	<p>C2</p> <p>C2</p> <p>A</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>
--	---	--	--	---

LAMPIRAN 4**SOAL TES FORMATIF**

Nama :
Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas : **V (Lima)**
Semester : **2 (Dua)**
Alokasi Waktu : **20 menit**

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Berikut ini merupakan sikap untuk menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia yaitu
 - e. melupakan dan mengabaikan peristiwa kemerdekaan Indonesia
 - f. meneladani semangat perjuangan pahlawan kehidupan sehari-hari
 - g. merayakan pesta yang mewah di dalam dan luar negeri
 - h. menghina jasa-jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia

2. Pelaksanaan upacara di sekolah secara khidmat dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik merupakan sikap bangsa Indonesia untuk
 - a. menghindari dari hal-hal mengenai tokoh kemerdekaan Indonesia
 - b. mengabaikan jasa para tokoh kemerdekaan Indonesia
 - c. menghargai jasa-jasa para tokoh kemerdekaan Indonesia
 - d. melupakan jasa-jasa para tokoh kemerdekaan Indonesia

3. Contoh penerapan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali*
 - a. bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia
 - b. merusak semua peninggalan tokoh pejuang di museum
 - c. sikap saling menghormati antar manusia
 - d. rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

4. Dalam lingkungan keluarga, salah satu sikap kita dalam menghargai jasa para pejuang kemerdekaan yaitu
 - a. membantu pekerjaan orang tua di rumah
 - b. mengabaikan perintah orang tua
 - c. mengganggu kakak yang sedang belajar
 - d. menghina adik yang sedang sakit

5. Pada saat upacara bendera, selalu dilakukan mengheningkan cipta. Hal ini bertujuan untuk
 - a. melupakan jasa para pahlawan
 - b. mengenang jasa para pahlawan
 - c. melatih bernyanyi
 - d. menghilangkan rasa hormat terhadap pahlawan

6. Kamu tinggal di sebuah rumah yang terletak di tepi jalan raya. Jalan raya tersebut tidak terlalu lebar, sehingga sering terjadi kemacetan. Untuk mengatasi kemacetan, pemerintah berencana mengadakan pelebaran jalan raya tersebut. Sikap kamu sebagai pemilik rumah tersebut yaitu
 - a. Menolak pelebaran jalan karena akan mempersempit halaman rumah
 - b. Mendukung dan merelakan sebagian halaman untuk pelebaran jalan raya
 - c. Meminta ganti rugi atas tanah yang diambil pemerintah
 - d. Mengabaikan program pelebaran jalan tersebut

7. Sebagai pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu dapat diwujudkan dengan cara
 - a. Mementingkan hak daripada kewajiban
 - b. Rajin membantu orang tua
 - c. Belajar dengan malas
 - d. Belajar yang tekun

8. Untuk menghargai jasa para pahlawan, dalam setiap menjalankan tugas dan kewajiban, kita harus bersikap
- disiplin, semangat dan ceroboh
 - tidak peduli, semangat dan bertanggung jawab
 - disiplin, semangat dan bertanggung jawab
 - malas, semangat dan bertanggung jawab
9. Berikut ini adalah sikap yang dapat diteladani dari para pahlawan, *kecuali*
- cinta tanah air
 - ceroboh
 - rela berkorban
 - pantang menyerah
10. Menggunakan barang-barang produksi dalam negeri merupakan salah satu penerapan dari salah satu sikap untuk meneladani jasa para pahlawan, yaitu
- pantang menyerah
 - rela berkorban
 - berjuang tanpa pamrih
 - cinta tanah air

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. C | 7. D |
| 3. B | 8. C |
| 4. A | 9. B |
| 5. B | 10. D |

Penilaian soal evaluasi

- Skor tiap nomor memiliki bobot 1.
- Skor perolehan maksimal 10.
- Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Lampiran 10

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Identitas Guru yang Dinilai

1. Nama : Saptanti Irma Suryani
2. NIM : 1401409267
3. Tempat Mengajar : SD Negeri Randugunting 5
4. Kelas : V
5. Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
6. Tanggal :

Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor		
			Tanda Cek (√)	Skor
1.	Indikator Pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.		
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.		

2.	Tujuan Pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai		
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD		
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.		
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari yang ingatan hingga kreasi.		
3.	Materi Ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.		
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.		
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.		
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		
4.	Alokasi Waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.		
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan akhir.		
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.		
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.		
5.	Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.		
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.		
		Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.		
		Menggunakan multimetode.		
6.	Kegiatan Pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.		
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.		
		Memberikan ruang yang cukup bagi		

		prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir, dan dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.		
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.		
		Memuat teknik tes dan non tes.		
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.		
8.	Sumber Belajar/ media	Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.		
		Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.		
		Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.		
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll.)		
SKOR TOTAL				

Komentar:

.....

.....

.....

.....

Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:

.....

.....

.....

.....

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Identitas Guru yang Dinilai

1. Nama : Saptanti Irma Suryani
2. NIM : 1401409267
3. Tempat Mengajar: SD Negeri Randugunting 5
4. Kelas : V
5. Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
6. Tanggal :

Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom Tanda Cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.		
		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.		
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.		
2.	Eksplorasi Dalam kegiatan	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari		

	eksplorasi , guru:	<p>aneka sumber.</p> <p>Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.</p> <p>Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.</p> <p>Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</p>		
3.	Elaborasi 1 Dalam kegiatan elaborasi 1, guru:	<p>Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.</p> <p>Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.</p>		
4.	Elaborasi 2 Dalam kegiatan elaborasi 2, guru:	<p>Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.</p> <p>Memfasilitasi siswa untuk menyajikan, hasil kerja individual maupun kelompok.</p> <p>Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.</p> <p>Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.</p>		
5.	Konfirmasi 1 Dalam kegiatan konfirmasi	<p>Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.</p> <p>Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui</p>		

	i 1, guru:	berbagai sumber.		
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.		
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.		
6.	Konfirmasi 2	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator, membantu menyelesaikan masalah.		
	Dalam kegiatan konfirmasi 2, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.		
		Memberi informasi pada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.		
7.	Kemampuan Mengelola Kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.		
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.		
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.		
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara Waktu dan Materi Pelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.		
		Waktu digunakan dengan cermat.		
		Tidak terburu-buru/ diperlambat.		
		Diakhiri dengan rencana.		
9.	Menyampaikan Materi sesuai dengan Hierarki Belajar dan Karakteristik Siswa	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain		
		Bermuara pada simpulan		
		Dari hal yang telah diketahui siswa (<i>ZPD=Zone Proximal Development</i>).		
10.	Kegiatan Penutup Dalam	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.		

kegiatan penutup, guru:	Melakukan penilaian/ refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	
	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

Komentar:

.....

Usul Perbaikan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

.....

Lampiran 11

Lembar Pengamatan Pelaksanaan Model Tari Bambu

Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom Tanda Cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

Tabel Hasil Pengamatan Penerapan Model Tari Bambu untuk Guru

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor		
			Tanda Cek (√)	Skor
1.	Penjelasan materi kepada siswa	Guru menjelaskan materi secara runtut.		
		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.		
		Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar pahlawan.		
		Guru melakukan interaksi dengan siswa.		
2.	Pembentukan kelompok belajar dengan Model Tari Bambu.	Guru memimpin pembagian kelompok.		
		Guru membagi kelompok dengan kemampuan anggota yang heterogen.		
		Guru memberi nama masing-masing kelompok.		
		Guru membagikan identitas kelompok.		
3.	Pembimbingan belajar kelompok dengan Model	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas.		
		Guru membimbing siswa mengerjakan tugas.		

	Tari Bambu	Guru menjawab pertanyaan tentang hal yang belum dipahami siswa.		
		Guru membimbing siswa untuk bekerja bersama anggota kelompoknya.		
4.	Pembimbingan dalam berbagi informasi antara 2 kelompok dengan Model Tari Bambu.	Guru menjelaskan peraturan dalam berbagi informasi antara dua kelompok.		
		Guru membimbing siswa dalam berbagi informasi dengan pasangannya.		
		Guru meminta siswa untuk bergeser posisi agar mereka menemukan pasangan yang baru.		
		Guru mengingatkan siswa agar tertib dalam berbagi informasi.		
5.	Pembimbingan presentasi hasil belajar kelompok dengan Model Tari Bambu.	Guru mengatur jalannya presentasi hasil belajar kelompok.		
		Guru memperhatikan presentasi hasil belajar kelompok siswa.		
		Guru meminta siswa yang lain memperhatikan presentasi kelompok.		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi presentasi kelompok.		
SKOR TOTAL				

Lampiran 12

KISI-KISI INSTRUMEN TES FORMATIF 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Pertemuan 1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan nama panglima Jepang yang mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam. 	Pilihan ganda	C1	1
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memilih dua kota di Jepang yang dijatuhi bom oleh Sekutu dari daftar yang disediakan. 	Pilihan ganda	C3	2
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan peristiwa 	Pilihan ganda	C2	3

	Rengasdengklok.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan dua nama pemuda yang menghadap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta pada tanggal 15 Agustus 1945. 	Pilihan ganda	C1	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tujuan pengamanan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok pengamanan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok. 	Pilihan ganda	C2	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai pelaksanaan proklamasi kemerdekaan yang dilakukan sesuai janji Jepang. 	Pilihan ganda	A3	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan nama peristiwa yang terjadi pada 14 Agustus 1945 dan diumumkan oleh sekutu. 	Pilihan ganda	C1	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan pendapat golongan muda tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan 	Pilihan ganda	C2	8

	Indonesia.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memilih dua tokoh yang berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan oleh Indonesia, bukan pemberian Jepang dari daftar tokoh yang disediakan. 	Pilihan ganda	C3	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyusun nama-nama tokoh yang berperan dalam berita kekalahan Jepang dan peristiwa Rengasdengklok ke dalam tabel. 	Pilihan ganda	P	10

Pertemuan 2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tanggal pada saat Indonesia benar-benar merdeka dan bebas dari penjajah asing. 	Pilihan ganda	C1	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan golongan dimana Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo termasuk ke 	Pilihan ganda	C1	2

	dalamnya.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memilih dua tokoh pejuang Indonesia yang mengibarkan bendera pusaka merah putih dari daftar tokoh yang disediakan. 	Pilihan ganda	C2	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tempat perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C1	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tujuan diadakannya perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo. 	Pilihan ganda	C2	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai pernyataan yang disajikan.. 	Pilihan ganda	A3	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan arti penting proklamasi kemerdekaan bagi rakyat Indonesia. 	Pilihan ganda	C2	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyusun empat kegiatan dalam pelaksanaan proklamasi 	Pilihan ganda	P	8

	kemerdekaan Indonesia. <ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menjelaskan inti dari peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.	Pilihan ganda	C2	9
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menjelaskan sikap para pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan ganda	A	10

Lampiran 13

INSTRUMEN TES FORMATIF 1**Pertemuan 1****Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!**

1. Panglima Jepang untuk wilayah Asia Tenggara yang mengundang Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Dalat, Vietnam yaitu

a. Laksamana Maeda	c. Marsekal Terauchi
b. Adam Malik	d. Mr. Ahmad Soebardjo

2. Perhatikan nama kota berikut ini!

A. Tokyo	C. Kyoto
B. Nagasaki	D. Hiroshima

 Dua kota di Jepang yang dijatuhi bom oleh Sekutu yaitu

a. A dan B	c. B dan D
b. B dan C	d. A dan D

3. Peristiwa Rengasdengklok menceritakan bahwa
 - a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta diculik para golongan muda ke daerah Rengasdengklok, Jawa Barat
 - b. Perumusan teks proklamasi dilakukan di Rengasdengklok, Jawa Barat
 - c. Pembacaan teks proklamasi dilakukan di Rengasdengklok, Jawa Barat
 - d. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu di Rengasdengklok, Jawa Barat

4. Dua pemuda yang menghadap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta pada tanggal 15 Agustus 1945 dan meminta keduanya untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yaitu

a. Wikana dan Darwis	c. Latief dan Suhud
b. Sutan Syahrir dan Chaerul Saleh	d. Singgih dan Suhud

5. Tujuan pengamananan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok adalah supaya
 - a. mendapatkan kedamaian dari bangsa Jepang
 - b. memperoleh sebutan bapak bangsa Indonesia
 - c. tidak mendapat pengaruh dan tekanan dari Jepang
 - d. tidak mendapat ancaman dari rakyat Indonesia
6. Rakyat Indonesia seharusnya memproklamasikan kemerdekaannya sesuai janji Jepang, yaitu pada 24 Agustus 1945. Pendapatmu atas pernyataan tersebut adalah
 - a. Setuju, karena dengan demikian Indonesia tidak perlu bersusah payah untuk merdeka
 - b. Setuju, karena Jepang adalah pendukung Indonesia
 - c. Tidak setuju, karena Indonesia harus memproklamasikan kemerdekaannya secepatnya, yaitu pada 17 Agustus 1945
 - d. Tidak setuju, karena Indonesia belum saatnya merdeka
7. Peristiwa yang terjadi pada 14 Agustus 1945 dan diumumkan oleh sekutu yaitu
 - a. Peristiwa Rengasdengklok
 - b. Perumusan teks proklamasi
 - c. Pembacaan proklamasi
 - d. Berita kekalahan Jepang
8. Golongan muda berpendapat bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan
 - a. oleh Jepang
 - b. oleh Indonesia sendiri bukan hasil pemberian Jepang
 - c. oleh Indonesia sebagai hasil pemberian Jepang
 - d. sesuai janji Jepang pada 24 Agustus 1945
9. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!
 - A. Sutan Syahrir
 - B. Wikana
 - C. Ir. Soekarno
 - D. Moh. Hatta

Dari beberapa tokoh di atas, yang berpendapat bahwa kemerdekaan harus dilaksanakan oleh Indonesia, bukan pemberian Jepang adalah tokoh pada nomor

Pertemuan 2

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Indonesia benar-benar merdeka dan bebas dari penjajah asing pada tanggal
 - a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945

2. Pada perumusan teks proklamasi Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo termasuk golongan
 - a. ningrat
 - b. miskin
 - c. muda
 - d. tua

3. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!

A. Suhud	C. Latif
B. Chaerul Saleh	D. Sutan Syahrir

Tokoh pejuang Indonesia yang mengibarkan bendera pusaka merah putih ditunjukkan pada huruf

 - a. A dan B
 - b. B dan C
 - c. A dan C
 - d. B dan D

4. Proses perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah
 - a. Dr. Rajiman Wedyodiningrat
 - b. Laksamana Muda Tadashi Maeda
 - c. Chaerul Saleh
 - d. Sukarni

5. Tujuan diadakan perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Subarjo yaitu....
 - a. mengerjakan susunan teks proklamasi untuk dijalankan bangsa Jepang
 - b. melaksanakan program yang telah direncanakan setelah Indonesia merdeka untuk bangsa Indonesia
 - c. membuat teks proklamasi yang harus dibacakan oleh bangsa Jepang dan Sekutu
 - d. menyusun teks proklamasi yang dijadikan sebagai bukti nyata Indonesia yang telah merdeka

6. Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia cukup ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Pendapatmu atas pernyataan tersebut yaitu
- Setuju, karena agar lebih menghemat waktu
 - Setuju, karena Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta merupakan wakil bangsa Indonesia
 - Tidak setuju, karena rakyat Indonesia bukan hanya beliau berdua
 - Tidak setuju, karena seharusnya ditandatangani oleh seluruh perwakilan daerah
7. Proklamasi kemerdekaan Indonesia mempunyai arti yang sangat penting bagi rakyat Indonesia yaitu bangsa Indonesia
- merdeka atas usaha sendiri untuk bebas dari penjajah asing
 - merdeka karena pemberian Jepang untuk rakyat Indonesia
 - tidak mampu mengatur negara sendiri
 - belum bebas dari penjajah asing
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Drs. Moh. Hatta.
 - Perumusan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Ahmad Subarjo.
 - Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui pamflet, radio dan surat kabar.
 - Pengibaran bendera merah putih oleh Latif dan Suhud dengan diiringi lagu Indonesia Raya.
- Susunan kegiatan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia yang benar yaitu
- B-D-C-A
 - B-D-A-C
 - B-A-C-D
 - B-A-D-C

9. Inti dari peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu
 - a. Serangkaian kegiatan dalam pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b. Serangkaian kegiatan perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - c. Proses pengetikan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Proses penyusunan dasar negara Republik Indonesia
10. Sikap para pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu
 - a. Pantang menyerah
 - b. Hidup hemat
 - c. Mudah menyerah
 - d. Mudah berputus asa

Lampiran 14

KISI-KISI INSTRUMEN TES FORMATIF 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 5 Kota Tegal

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Pertemuan 1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	• Siswa dapat menjelaskan jasa dari Laksamana Maeda.	Pilihan ganda	C1	1
	• Siswa dapat menjelaskan nama pemuda yang berjasa dalam pengusulan teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.	Pilihan ganda	C2	2
	• Siswa dapat menjelaskan jasa Ahmad Soebardjo.	Pilihan ganda	C2	3
	• Siswa dapat menjelaskan jasa ibu Fatmawati.	Pilihan ganda	C2	4
	• Siswa dapat menjelaskan	Pilihan ganda	C1	5

	<p>Tokoh muda Indonesia yang mendengarkan kekalahan Jepang atas Sekutu dan melaporkan kepada Ir. Soekarno</p>	ganda		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tokoh beserta jasanya dalam proklamasi kemerdekaan tokoh beserta jasanya dalam proklamasi kemerdekaan 	Pilihan ganda	C2	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. 	Pilihan ganda	C2	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang Ir. Soekarno dan Moh. Hatta disebut sebagai bapak proklamator. 	Pilihan ganda	A3	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan jasa dari Chaerul Saleh. 	Pilihan ganda	C2	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan jasa dari Wikana. 	Pilihan ganda	C2	10

Pertemuan 2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	No. Soal
2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan sikap untuk menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia 	Pilihan ganda	C2	1
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan tujuan pelaksanaan upacara di sekolah secara khidmat dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik.. 	Pilihan ganda	C2	2
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memberi contoh yang bukan penerapan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari 	Pilihan ganda	C2	3
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memberi contoh salah satu sikap kita dalam menghargai jasa para pejuang kemerdekaan dalam lingkungan keluarga. 	Pilihan ganda	C2	4
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan tujuan mengheningkan 	Pilihan Ganda	C2	5

	<p>cipta.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memiliki sikap rela berkorban. 	Pilihan Ganda	A	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa pahlawan di lingkungan sekolah. 	Pilihan ganda	C2	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghargai jasa para tokoh proklamasi. 	Pilihan Ganda	C2	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memberikan contoh yang bukan sikap yang dapat diteladani dari para pahlawan. 	Pilihan ganda	C2	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa meenerapkan salah satu sikap untuk meneladani jasa para pahlawan. 	Pilihan ganda	C2	10

Lampiran 15

INSTRUMEN TES FORMATIF 2

Pertemuan 1

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Laksamana Muda Tadashi Maeda merupakan perwira angkatan laut Jepang yang bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka. Jasa beliau yaitu
 - a. mengumandangkan dan menandatangani teks proklamasi
 - b. bersedia rumahnya dijadikan tempat perumusan teks proklamasi
 - c. membela Jepang untuk tidak menjajah Indonesia kembali
 - d. membela Sekutu untuk menyerang Jepang
2. Pemuda yang berjasa dalam pengusulan teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia yaitu

a. Sukarni	c. Fatmawati
b. Laksamana Muda Tadashi Maeda	d. Sayuti Melik
3. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar tokoh di atas merupakan gambar Mr. Ahmad Subarjo, beliau aktif dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan ikut serta dalam

- a. merumuskan teks proklamasi
- b. mengibarkan bendera pusaka
- c. menjahit bendera pusaka
- d. membaca teks proklamasi

4. Ibu Fatmawati mendapatkan tugas dalam mendukung pelaksanaan kemerdekaan Indonesia yaitu
- mengetik teks proklamasi
 - menjahit bendera pusaka
 - membaca teks proklamasi
 - berpidato di depan rakyat
5. Tokoh muda Indonesia yang mendengarkan kekalahan Jepang atas Sekutu dan melaporkan kepada Ir. Soekarno yaitu
- Drs. Moh. Hatta
 - Mr. Ahmad Subarjo
 - Sutan Syahrir
 - Jendral Soedirman
6. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Nama Tokoh	Jasa dalam Proklamasi Kemerdekaan
I	Chaerul Saleh	Pemimpin rapat perumusan teks proklamasi kemerdekaan
II	Sayuti Melik	Mengetik teks proklamasi kemerdekaan
III	Ir. Soekarno	Menjahit bendera merah putih
IV	Drs. Moh. Hatta	Merumuskan teks proklamasi bersama Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo

Berdasarkan tabel tersebut di atas, tokoh beserta jasanya dalam proklamasi kemerdekaan yang tepat terdapat pada nomor

- I dan II
 - II dan III
 - II dan IV
 - I dan IV
7. Perhatikan tokoh-tokoh berikut ini!
- Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - Wikana dan Darwis
 - Gadjah Mada dan Pattimura
 - Imam Bonjol dan Pangeran Diponegoro

Tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia terdapat pada huruf

- C dan D
- A dan C
- A dan B
- B dan D

8. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta layak disebut sebagai bapak proklamator. Pendapatmu atas pernyataan tersebut yaitu
- Setuju, karena Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah orang yang paling berjasa dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - Setuju, karena Ir. Soekarno dan Moh. Hatta belum mendapat hadiah atas jasanya
 - Tidak setuju, karena semua orang yang berjasa seharusnya diberi gelar proklamator
 - Tidak setuju, karena Ir. Soekarno dan Moh. Hatta adalah golongan tua yang menginginkan kemerdekaan atas pemberian Jepang
9. Jasa dari Chaerul Saleh yaitu
- Mengetik teks proklamasi
 - Menandatangani teks proklamasi
 - Pemimpin pertemuan di Gedung Bakteriologi Jakarta yang menginginkan Indonesia merdeka tanpa peran PPKI
 - Menjahit bendera merah putih yang dikibarkan pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia
10. Dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, Wikana memiliki jasa yang sangat penting. Jasa beliau yaitu
- Memimpin rapat di Gedung Bakteriologi agar proklamasi segera dilaksanakan
 - Membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - Mendampingi Ir. Soekarno pada saat pembacaan teks proklamasi
 - Menghadap Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta pada 15 Agustus 1945 agar mereka segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Pertemuan 2

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Berikut ini merupakan sikap untuk menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia yaitu
 - a. melupakan dan mengabaikan peristiwa kemerdekaan Indonesia
 - b. meneladani semangat perjuangan pahlawan kehidupan sehari-hari
 - c. merayakan pesta yang mewah di dalam dan luar negeri
 - d. menghina jasa-jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia
2. Pelaksanaan upacara di sekolah secara khidmat dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik merupakan sikap bangsa Indonesia untuk
 - a. menghindari dari hal-hal mengenai tokoh kemerdekaan Indonesia
 - b. mengabaikan jasa para tokoh kemerdekaan Indonesia
 - c. menghargai jasa-jasa para tokoh kemerdekaan Indonesia
 - d. melupakan jasa-jasa para tokoh kemerdekaan Indonesia
3. Contoh penerapan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali*
 - a. bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia
 - b. merusak semua peninggalan tokoh pejuang di museum
 - c. sikap saling menghormati antar manusia
 - d. rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
4. Dalam lingkungan keluarga, salah satu sikap kita dalam menghargai jasa para pejuang kemerdekaan yaitu
 - a. membantu pekerjaan orang tua di rumah
 - b. mengabaikan perintah orang tua
 - c. mengganggu kakak yang sedang belajar
 - d. menghina adik yang sedang sakit
5. Pada saat upacara bendera, selalu dilakukan mengheningkan cipta. Hal ini bertujuan untuk
 - a. melupakan jasa para pahlawan
 - b. mengenang jasa para pahlawan
 - c. melatih bernyanyi

- d. menghilangkan rasa hormat terhadap pahlawan
6. Kamu tinggal disebuah rumah yang terletak di tepi jalan raya. Jalan raya tersebut tidak terlalu lebar, sehingga sering terjadi kemacetan. Untuk mengatasi kemacetan, pemerintah berencana mengadakan pelebaran jalan raya tersebut. Sikap kamu sebagai pemilik rumah tersebut yaitu
- Menolak pelebaran jalan karena akan mempersempit halaman rumah
 - Mendukung dan merelakan sebagian halaman untuk pelebaran jalan raya
 - Meminta ganti rugi atas tanah yang diambil pemerintah
 - Mengabaikan program pelebaran jalan tersebut
7. Sebagai pelajar wajib melanjutkan perjuangan para tokoh untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif. Kegiatan itu dapat diwujudkan dengan cara
- Mementingkan hak daripada kewajiban
 - Rajin membantu orang tua
 - Belajar dengan malas
 - Belajar yang tekun
8. Untuk menghargai jasa para pahlawan, dalam setiap menjalankan tugas dan kewajiban, kita harus bersikap
- disiplin, semangat dan ceroboh
 - tidak peduli, semangat dan bertanggung jawab
 - disiplin, semangat dan bertanggung jawab
 - malas, semangat dan bertanggung jawab
9. Berikut ini adalah sikap yang dapat diteladani dari para pahlawan, *kecuali*
- cinta tanah air
 - ceroboh
 - rela berkorban
 - pantang menyerah
10. Menggunakan barang-barang produksi dalam negeri adalah contoh salah satu sikap untuk meneladani jasa para pahlawan, yaitu
- pantang menyerah
 - rela berkorban
 - berjuang tanpa pamrih
 - cinta tanah air

Lampiran 16

REKAPITULASI DATA NILAI TES AWAL

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 5
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : V / 2

No	Nama Siswa	Nilai
1	Dede Kusworo	60
2	Moh. Irvan Aprilianto	47
3	M. Khoiril Anwar	53
4	Asyrofi Safaqoh	57
5	Moh. Andika Maulana	80
6	Achmad Musyafa	77
7	Ade Meutia Clariska	57
8	Aenun Fadzilah	60
9	Ajeng Pangestu	63
10	Amel Trianita	63
11	Anika Nur Azizah	63
12	Debi Septianto Proyoga	70
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	77
14	Dian Irni Febriyani	63
15	Dimas Prasetyo	53
16	Eka Amelia Yuniarti	53
17	Eka Nurfadila	77
18	Fika Arlita	80
19	Indra Susanto	60
20	Khusnul Khotimah	60
21	Moh. Risky Wahyudin	53
22	Mulya Ramadhani Saputra	53
23	Nanda Maharani	50
24	Nabila Auliya	63

25	Nia Agustiningrum	60
26	Nur Akni Marsellia	47
27	Risqi Nur Amelia	53
28	Saffira Sinky Maharani	63
29	Syakir Fatkhul Amin	60
30	Umi Aliyah	63
31	Usman Rosyidin	80
32	Yulia Iriyanti	80
33	Yunita Dwi Rahayu	53
34	Zahra Shabira	50
35	Aldi Sanjaya	67
36	Moh. Alvin Adam	57
37	Anung Adriansyah	67
38	Desvita Setyaningrum	60
39	Fitri Auliya	83
Jumlah		2355
Rata-rata		60,38
Ttuntas Belajar Klasikal		25,64%

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

Lampiran 17

REKAPITULASI DATA NILAI TES FORMATIF SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 5

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 2

No	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif					
		Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata- rata	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata- rata
1	Dede Kusworo	60	80	70	80	70	75
2	Moh. Irvan A.	70	60	65	40	70	55
3	M. Khoiril Anwar	90	70	80	90	90	90
4	Asyrofi Safaqoh	80	70	75	60	80	70
5	Moh. Andika M.	90	70	80	90	90	90
6	Achmad Musyafa	70	80	75	90	90	90
7	Ade Meutia Clariska	60	90	75	90	70	80
8	Aenun Fadzilah	70	80	75	80	80	80
9	Ajeng Pangestu	80	90	85	90	90	90
10	Amel Trianita	70	80	75	100	80	90
11	Anika Nur Azizah	60	80	70	90	90	90
12	Debi Septianto P.	70	70	70	90	60	75
13	Dicky Syahrul A.	80	70	75	80	100	90
14	Dian Irni Febriyani	70	50	60	70	80	75
15	Dimas Prasetyo	70	80	75	60	90	75
16	Eka Amelia Yuniarti	60	80	70	90	70	80
17	Eka Nurfadila	80	100	85	100	90	95
18	Fika Arlita	70	80	75	80	90	85
19	Indra Susanto	70	80	75	60	90	75
20	Khusnul Khotimah	60	80	70	90	80	85
21	Moh. Risky W.	70	50	60	60	70	65
22	Mulya Ramadhani S.	50	80	65	80	80	80
23	Nanda Maharani	70	80	75	90	80	85

24	Nabila Auliya	80	80	80	100	80	90
25	Nia Agustiningrum	80	80	80	90	90	90
26	Nur Akni Marsellia	30	90	60	70	70	70
27	Risqi Nur Amelia	60	80	70	80	90	85
28	Saffira Sinky M.	40	80	60	50	80	65
29	Syakir Fatkhul Amin	40	70	55	70	60	65
30	Umi Aliyah	70	100	85	90	90	90
31	Usman Rosyidin	70	70	70	80	90	85
32	Yulia Iriyanti	30	80	55	100	80	90
33	Yunita Dwi Rahayu	70	90	80	100	90	95
34	Zahra Shabira	50	90	70	90	70	80
35	Aldi Sanjaya	60	100	80	90	80	85
36	Moh. Alvin Adam	70	80	75	80	60	70
37	Anung Adriansyah	80	60	70	80	90	85
38	Desvita S.	70	90	80	100	80	90
39	Fitri Auliya	90	100	95	100	100	100
Jumlah		2610	3090	2850	3220	3180	3200
Rata-rata		66,92	79,23	73,08	82,56	81,54	82,05
Tuntas Belajar Klasikal (%)		66,67	89,74	84,62	84,62	92,31	97,44

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

Lampiran 18

REKAPITULASI DATA NILAI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 5
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : V / 2

No	Nama Siswa	Total Skor Siklus I		Total Skor Siklus II	
		1	2	1	2
1	Dede Kusworo	31	34	33	31
2	Moh. Irvan Aprilianto	31	34	34	34
3	M. Khoiril Anwar	30	33	31	32
4	Asyrofi Safaqoh	30	33	32	31
5	Moh. Andika Maulana	31	34	35	31
6	Achmad Musyafa	30	33	33	31
7	Ade Meutia Clariska	29	33	31	34
8	Aenun Fadzilah	30	32	32	31
9	Ajeng Pangestu	30	33	32	31
10	Amel Trianita	31	34	32	32
11	Anika Nur Azizah	29	34	30	31
12	Debi Septianto Proyoga	30	34	34	30
13	Dicky Syahrul Ardiansyah	33	33	34	34
14	Dian Irni Febriyani	30	34	33	32
15	Dimas Prasetyo	30	33	31	31
16	Eka Amelia Yuniarti	29	34	32	33
17	Eka Nurfadila	30	34	33	31
18	Fika Arlita	32	33	32	31
19	Indra Susanto	31	34	32	31
20	Khusnul Khotimah	31	33	33	31
21	Moh. Risky Wahyudin	29	33	32	31
22	Mulya Ramadhani Saputra	30	30	32	31

23	Nanda Maharani	30	34	32	32
24	Nabila Auliya	29	34	32	31
25	Nia Agustiningrum	32	34	32	31
26	Nur Akni Marsellia	29	34	34	32
27	Risqi Nur Amelia	30	33	31	30
28	Saffira Sinky Maharani	30	33	33	31
29	Syakir Fatkhul Amin	31	33	32	30
30	Umi Aliyah	33	35	32	32
31	Usman Rosyidin	30	33	32	31
32	Yulia Iriyanti	28	33	32	31
33	Yunita Dwi Rahayu	30	35	34	30
34	Zahra Shabira	30	31	32	32
35	Aldi Sanjaya	29	33	34	31
36	Moh. Alvin Adam	30	31	31	29
37	Anung Adriansyah	30	33	31	33
38	Desvita Setyaningrum	31	34	33	32
39	Fitri Auliya	30	34	32	32
skor total perolehan		1179	1266	1262	1225
Prosentase aktivitas (%)		75,56	81,10	80,9	78,05
rerata prosentase aktivitas (%)		78,33		79,48	

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

Lampiran 19

REKAPITULASI DATA NILAI PERFORMANSI GURU

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 5

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 2

Siklus	Pertemuan ke	APKG	Skor Perolehan	Nilai Akhir	Rata-rata
I	1	I	3,38	79,79	81,15
		II	3,10		
	2	I	3,50	82,5	
		II	3,20		
II	1	I	3,50	84,17	86,36
		II	3,30		
	2	I	3,63	88,54	
		II	3,50		

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

Lampiran 20

REKAPITULASI DATA NILAI PELAKSANAAN MODEL

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 5

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / 2

Siklus	Pertemuan	Indikator	Skor Perolehan	Total Skor	Nilai Akhir	Rata-rata
I	1	1	4	16	80	82,5
		2	3			
		3	3			
		4	3			
		5	3			
	2	1	4	17	85	
		2	4			
		3	3			
		4	3			
		5	3			
II	1	1	4	18	90	92,5
		2	4			
		3	3			
		4	3			
		5	4			
	2	1	3	19	95	
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

No	Nama	Aspek yang dinilai																																Total Skor								
		1				2				3				4				5				6				7				8					9				10			
		A	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d		a	b	c	d	a	b	c	d
25	Nia Agustin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	32
26	Nur Akni M.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	29
27	Risqi Nur Amelia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
28	Saffira Sinky M.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
29	Syakir Fatkhul A.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	31
30	Umi Aliyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	33
31	Usman Rosyidin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
32	Yulia Iriyanti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	28
33	Yunita Dwi R.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
34	Zahra Shabira	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
35	Aldi Sanjaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	29
36	Moh. Alvin Adam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
37	Anung Adriansyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30
38	Desvita S.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	31
39	Fitri Auliya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	30

Keterangan:

1. Kegiatan Pendahuluan 1
2. Kegiatan Pendahuluan 2
3. Mendengarkan penjelasan dari guru
4. Pembagian kelompok belajar
5. Belajar kelompok
6. Pelaksanaan Model Tari Bambu
7. Presentasi hasil diskusi
8. Konfirmasi guru atas hasil kerja yang telah dipresentasikan
9. Pemberian Penghargaan
10. Kegiatan Penutup

Tegal, 4 Mei 2013
Peneliti

Saptanti Irma Suryani
NIM. 1401409267

Lampiran 22

PENILAIAN PERFORMANSI GURU SIKLUS I**Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1****Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Identitas Guru yang Dinilai

1. Nama : Saptanti Irma Suryani
2. NIM : 1401409267
3. Tempat Mengajar : SD Negeri Randugunting 5
4. Kelas : V
5. Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
6. Tanggal : 4 dan 11 Mei 2013

Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Tanda Cek (√)	Skor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Indikator Pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan	√	2	√	3

		keterampilan.				
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.				
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√		√	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.			√	
2.	Tujuan Pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai	√		√	
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD	√		√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	4	√	4
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari yang ingatan hingga kreasi.	√		√	
3.	Materi Ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√		√	
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	4	√	4
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√		√	
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√		√	
4.	Alokasi Waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	4	√	
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan akhir.	√		√	4
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari	√		√	

		jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.				
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√		√	
5.	Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	3	√	4
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.			√	
		Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√		√	
		Menggunakan multimetode.	√		√	
6.	Kegiatan Pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	3	√	3
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√		√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.	√		√	
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir, dan dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.				
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	4	√	3
		Memuat teknik tes dan non tes.	√		√	
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	√			

		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	√		√	
8.	Sumber Belajar/ media	Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.	√	3	√	3
		Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√		√	
		Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.				
		Penentuan sumber belajar/ media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll.)	√		√	
SKOR TOTAL				27		28

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Tanda Cek (√)	Skor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	4	√	4
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√		√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√		√	

		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√		√	
2.	Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi , guru:	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari aneka sumber.		2		2
		Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√		√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√		√	
		Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.				
3.	Elaborasi 1 Dalam kegiatan elaborasi 1, guru:	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	√	4	√	4
		Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	√		√	
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√		√	

		Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	√		√	
4.	Elaborasi 2	Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	2	√	3
	Dalam kegiatan elaborasi 2, guru:	Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.			√	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan, hasil kerja individual maupun kelompok.	√		√	
		Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.				
5.	Konfirmasi 1	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	3	√	4
	Dalam kegiatan konfirmasi 1, guru:	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√		√	
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.			√	
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	√		√	
6.	Konfirmasi	Berfungsi sebagai	√	2	√	2

	si 2	narasumber dan fasilitator, membantu menyelesaikan masalah.				
	Dalam kegiatan konfirmasi i 2, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.			√	
		Memberi informasi pada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√			
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.				
7.	Kemampuan Mengelola Kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	4	√	4
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	√			
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	√		√	
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.	√		√	
8.	Ketepatan antara Waktu dan Materi Pelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	3	√	3
		Waktu digunakan dengan cermat.				
		Tidak terburu-buru/diperlambat.	√		√	
		Diakhiri dengan rencana.	√		√	
9.	Menyampaikan Materi sesuai dengan Hierarki Belajar dan Karakteristik Siswa	Dari konkret ke abstrak.	√	4	√	4
		Materi berkaitan dengan materi lain	√		√	
		Bermuara pada simpulan	√		√	
		Dari hal yang telah diketahui siswa (<i>ZPD=Zone Proximal Development</i>).	√		√	
10.	Kegiatan Penutup Dalam	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/	√	3	√	3

kegiatan penutup, guru:	simpulan pelajaran.			
	Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.		√	
	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√		
	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√		√
SKOR TOTAL			31	32

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

PENILAIAN PERFORMANSI GURU SIKLUS II

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1

Lembar Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Identitas Guru yang Dinilai

1. Nama : Saptanti Irma Suryani
2. NIM : 1401409267
3. Tempat Mengajar : SD Negeri Randugunting 5
4. Kelas : V
5. Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
6. Tanggal : 16 dan 18 Mei 2013

Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom tanda cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Tanda Cek (√)	Skor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Indikator Pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	√	4	√	4
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan,	√		√	

		dan potensi daerah.				
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√		√	
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√		√	
2.	Tujuan Pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai	√	3	√	4
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD	√		√	
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√		√	
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari yang ingatan hingga kreasi.			√	
3.	Materi Ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	4	√	3
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√		√	
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√			
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√		√	
4.	Alokasi Waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	4	√	4
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan akhir.	√		√	
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√		√	
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√			

5.	Metode Pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	4	√	4
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√		√	
		Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√		√	
		Menggunakan multimetode.	√		√	
6.	Kegiatan Pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	3	√	3
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√		√	
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.			√	
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir, dan dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√			
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	3	√	4
		Memuat teknik tes dan non tes.	√		√	
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.			√	
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	√		√	

8.	Sumber Belajar/ media	Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.	√	3	√	4
		Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√		√	
		Penentuan sumber belajar/ media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√		√	
		Penentuan sumber belajar/ media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll.)			√	
SKOR TOTAL				28		29

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 2

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Tanda Cek (√)	Skor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	4	√	4
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√		√	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√		√	
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai	√		√	

		silabus.				
2.	Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi , guru:	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang dan belajar dari aneka sumber.		2	√	3
		Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√		√	
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√		√	
		Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.				
3.	Elaborasi 1 Dalam kegiatan elaborasi 1, guru:	Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	√	4	√	4
		Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	√		√	
		Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√		√	
		Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	√		√	

4.	Elaborasi 2 Dalam kegiatan elaborasi 2, guru:	Memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	3	√	3
		Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	√		√	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan, hasil kerja individual maupun kelompok.	√		√	
		Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.				
5.	Konfirmasi 1 Dalam kegiatan konfirmasi 1, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	4	√	3
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√		√	
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√		√	
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	√			
6.	Konfirmasi 2 Dalam	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator, membantu menyelesaikan masalah.	√	4	√	3

	kegiatan konfirmasi 2, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	√		√	
		Memberi informasi pada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√			
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√		√	
7.	Kemampuan Mengelola Kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.		2	√	4
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	√		√	
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.			√	
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.	√		√	
8.	Ketepatan antara Waktu dan Materi Pelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	3	√	4
		Waktu digunakan dengan cermat.			√	
		Tidak terburu-buru/diperlambat.	√		√	
		Diakhiri dengan rencana.	√		√	
9.	Menyampaikan Materi sesuai dengan Hierarki Belajar dan Karakteristik Siswa	Dari konkret ke abstrak.	√	3	√	4
		Materi berkaitan dengan materi lain			√	
		Bermuara pada simpulan	√		√	
		Dari hal yang telah diketahui siswa (<i>ZPD=Zone Proximal Development</i>).	√		√	
10.	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	4	√	3
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan	√		√	

	yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.			
	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	√	
	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√		
SKOR TOTAL			33	35

Tegal, Mei 2013

Mengetahui

Kepala SD Negeri Randugunting 5

Guru Kelas V

Neti Widayanti, S.Pd.

NIP. 19641107 198508 2 003

Tisna Ade Puspita H.

NIP. 19880430 200903 2 003

Lampiran 23

PENILAIAN PELAKSANAAN MODEL TARI BAMBU**Penilaian Pelaksanaan Model Tari Bambu Siklus I**

Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom Tanda Cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

Tabel Lembar Pengamatan Penerapan Model Tari Bambu untuk Guru

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Penjelasan materi kepada siswa	Guru menjelaskan materi secara runtut.	√	4	√	4
		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.	√		√	
		Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar pahlawan.	√		√	
		Guru melakukan interaksi dengan siswa.	√		√	
2.	Pembentukan kelompok belajar dengan Model Tari Bambu.	Guru memimpin pembagian kelompok.	√	3	√	4
		Guru membagi kelompok dengan kemampuan anggota yang heterogen.	√		√	
		Guru memberi nama masing-masing kelompok.	√		√	
		Guru membagikan			√	

		identitas kelompok.				
3.	Pembimbingan belajar kelompok dengan Model Tari Bambu	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas.	√	3	√	3
		Guru membimbing siswa mengerjakan tugas.	√		√	
		Guru menjawab pertanyaan tentang hal yang belum dipahami siswa.	√			
		Guru membimbing siswa untuk bekerja bersama anggota kelompoknya.			√	
4.	Pembimbingan dalam berbagi informasi antara 2 kelompok dengan Model Tari Bambu.	Guru menjelaskan peraturan dalam berbagi informasi antara dua kelompok.	√	3	√	3
		Guru membimbing siswa dalam berbagi informasi dengan pasangannya.	√		√	
		Guru meminta siswa untuk bergeser posisi agar mereka menemukan pasangan yang baru.	√		√	
		Guru mengingatkan siswa agar tertib dalam berbagi informasi.				
5.	Pembimbingan presentasi hasil belajar kelompok dengan Model Tari Bambu.	Guru mengatur jalannya presentasi hasil belajar kelompok.	√	3	√	3
		Guru memperhatikan presentasi hasil belajar kelompok siswa.	√		√	
		Guru meminta siswa yang lain memperhatikan presentasi kelompok.	√			
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi presentasi			√	

	kelompok.			
SKOR TOTAL			16	17

Penilaian Pelaksanaan Model Tari Bambu Siklus II

Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan tanda centang (√) pada kolom Tanda Cek (√) jika deskriptor yang disediakan tampak dengan kriteria sebagai berikut:

Jumah deskriptor yang tampak	Skor
Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4

Tabel Lembar Pengamatan Penerapan Model Tari Bambu untuk Guru

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor	Tanda Cek (√)	Skor
1.	Penjelasan materi kepada siswa	Guru menjelaskan materi secara runtut.	√	4	√	3
		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.	√		√	
		Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar pahlawan.	√			
		Guru melakukan interaksi dengan siswa.	√		√	
2.	Pembentukan kelompok belajar dengan Model Tari Bambu.	Guru memimpin pembagian kelompok.	√	4	√	4
		Guru membagi kelompok dengan kemampuan anggota yang heterogen.	√		√	
		Guru memberi nama masing-masing kelompok.	√		√	
		Guru membagikan identitas kelompok.	√		√	
3.	Pembimbingan belajar	Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan	√	3	√	4

	kelompok dengan Model Tari Bambu	tugas.				
		Guru membimbing siswa mengerjakan tugas.	√		√	
		Guru menjawab pertanyaan tentang hal yang belum dipahami siswa.			√	
		Guru membimbing siswa untuk bekerja bersama anggota kelompoknya.	√		√	
4.	Pembimbingan dalam berbagi informasi antara 2 kelompok dengan Model Tari Bambu.	Guru menjelaskan peraturan dalam berbagi informasi antara dua kelompok.	√	3	√	4
		Guru membimbing siswa dalam berbagi informasi dengan pasangannya.	√		√	
		Guru meminta siswa untuk bergeser posisi agar mereka menemukan pasangan yang baru.	√		√	
		Guru mengingatkan siswa agar tertib dalam berbagi informasi.			√	
5.	Pembimbingan presentasi hasil belajar kelompok dengan Model Tari Bambu.	Guru mengatur jalannya presentasi hasil belajar kelompok.	√	4	√	4
		Guru memperhatikan presentasi hasil belajar kelompok siswa.	√		√	
		Guru meminta siswa yang lain memperhatikan presentasi kelompok.	√		√	
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi presentasi kelompok.	√		√	
SKOR TOTAL				18		19

Lampiran 24

FOTO-FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN PEMBELAJARAN



Guru menjelaskan materi pelajaran



Siswa melakukan diskusi kelompok



Siswa saling berbagi informasi



Siswa membacakan hasil diskusi dan berbagi informasi



Pemberian penghargaan untuk kelompok terbaik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>

No. : **132/UN37.1.1.9/LK/2013**
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD N Randugunting 5 Kota Tegal
 Di SD N Randugunting 5 Kota Tegal

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SAPTANTI IRMA SURYANI

NIM : 1401409267

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Topik : Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Model Tari Bambu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 29 April 2013

A.n. Dekan,

Koordinator PGSD Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.

NIP. 19630923 198703 1 001



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL SELATAN
SD NEGERI RANDUGUNTING 5
 Jl. Arum No. 45 Telp (0283) 340320 Tegal

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neti Widayanti, S.Pd
 NIP : 19641107 198508 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Satuan Kerja : SD Negeri 5 Randugunting

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Saptanti Irma Suryani
 NIM : 1401409267
 Prodi/ Jurusan : S1 FRESH/ PSGD UNNES

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bahan skripsi di kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal pada tanggal 1-30 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 30 Mei 2013

Kepala Sekolah

Neti Widayanti, S.Pd

19641107 198508 2 003

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, et al. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyono, Afeq. 2011. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat. Skripsi Universitas Negeri Surakarta.
- Astuti, Arini Esti. dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Chamisijatin, Lise. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, Mohamad Sholeh. 2011. *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Muraya, Daniel Ngaru dan Githui Kimamo. 2011. Effects of cooperative learning approach on biology mean achievement scores of secondary school students' in Machakos District, Kenya. *Academic Journal*. 6: 730.
- Nurhadi dan Hartitik Fitria Rahmawati. 2008. *Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang 2009-2010*. 2009. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Poerwanti, E. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rambe, Suheni Dara Yusnita. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparwoto. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Soewarso dan Susila. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Supardi dan Suharjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Online.
[http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005\(Guru%20%26%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005(Guru%20%26%20Dosen).pdf) (accessed 06/02/2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online.
<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> (accessed 06/02/2013)
- Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zimmerman, et. al. (2003). Student-Centered Learning Activities *ProQuest Agricultural Journals*. 10,8: 9.